

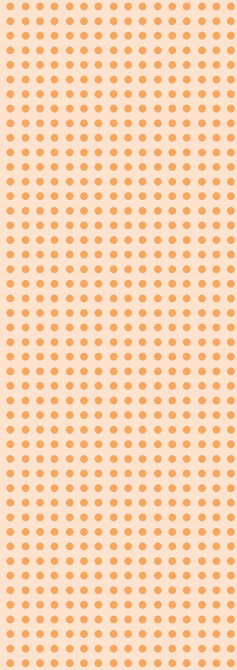


Laporan

INVESTASI BERDAMPAK DI INDONESIA

Ucapan Terima Kasih

Laporan ini merupakan upaya kolaborasi antara Angel Investment Network Indonesia (ANGIN) dengan beberapa pemangku kepentingan. Laporan independen ini merupakan bagian dari upaya kami dalam memajukan pengembangan investasi berdampak di Indonesia.



Tim Riset ANGIN

David Soukhasing

Research Co-lead
Managing Director, ANGIN
(david@angin.id)

Benedikta Atika

Research Co-Lead
Impact Investment Lead, ANGIN

Stevie Susanto

Research Co-Lead
Consultant, ANGIN

Aisha Nadira

Research Associate
Engagement Lead, ANGIN

Serly Marcelina

Research Associate
Consultant, ANGIN

Erik Hormein

Research Associate
Consultant, ANGIN

Vicky Lay

Main Research Advisor
Managing Director US, Head of
Impact Investing, Artesian

Saskia Tjokro

Research Advisor
Director of Advisory, ANGIN

Monica Yusuf

Research Advisor
Consultant, ANGIN

Victoria Forsgate

Editor
Independent Consultant

Sarah Yuniarni

Translator
Independent Consultant

Imam Sugiarto

Visual Designer
Independent Consultant

Kami juga turut mengucapkan terima kasih kepada semua narasumber dan kontributor untuk laporan penelitian ini atas wawasan, jaringan dan dukungan mereka, termasuk:

Alexander Irwan

Director,
Ford Foundation Indonesia

Steve Rhee

Senior Program Officer,
Ford Foundation Indonesia

Abindra Soemali

Associate, SYSTEMIQ

Adi Sudewa

Senior Investment Manager,
Aavishkaar Capital

Aruna Pradipta

Associate, SYSTEMIQ

Bangkit Oetomo

Investment Associate,
Tropical Landscape Financial Facility (TLFF)

Daniel Hersson

Team Leader and Consultant of
Asian Development Ventures Bank (ADB) Ventures

Dondi Hananto

Partner, Patamar Capital

Edward Ismawan Chamdani

Co-founder and Managing Partner,
Gayo Capital

Elizabeth Tan

Venture Partner,
Quest Ventures

Ganesh Rengaswamy

Co-founding partner,
Quona Capital

Joshua Agusta

Venture Fund Director,
Mandiri Capital Indonesia

Jugnu Pati

Senior Investment Manager,
Bamboo at Capital Partners

Kevin Moon

Head of Impact Investment,
Lonsdale Social Innovation Capital

Klaus Oberbauer

Program Manager,
Ocean Plastic Prevention Accelerator | SecondMuse

Marcel Neutel

Partner,
Capital 4 Development (C4D)

Maria Natasha

Investment Manager,
PT Prasetia Dwidharma

Martin Tang

Co-founding partner,
Genesis Alternative Ventures

Mason Tan

Founder / CEO,
Garden Impact Investment

Mirko Zuerker

Head of Asia,
SEED

Rani Sofjan

Managing Director
Northstar Group

Regula Schegg

Managing Director,
Circulate Capital

Tom Schmittzehe

Co-founder,
Moonshot Ventures

Virginia Tan

Founding Partner,
Teja Ventures

Vivi Laksana

Program and Partnership Director,
Kinara Indonesia

William Gozali

Vice President,
BRI Ventures

Investasi Berdampak Di Indonesia - 2020

Ucapan Terima Kasih	i
Tujuan Laporan	iii
Metodologi Laporan	iv
Pembatasan Masalah	v
Daftar Istilah	vi
Daftar Singkatan	viii
Kata Pengantar	ix
Pendahuluan	x

1

Sisi Penawaran: Menilik Lebih Dekat Investor Yang Mendanai Usaha Berdampak Sosial

1.1	Pendahuluan	2
1.2	Lini masa: Evolusi aktivitas investasi berdampak di Indonesia	2
1.3	Lanskap investasi berdampak di Indonesia 2020	3
1.4	Pembahasan utama	5
1.4.1	Pola pikir investasi konsensi vs. non-konsensi	6
1.4.2	Profil tim dalam investasi berdampak	8
1.4.3	Investasi lensa gender	11
1.4.4	Perkembangan pendanaan campuran (<i>blended finance</i>)	13
1.4.5	Investor konvensional: potensial untuk mengisi celah dan membina modal/investasi yang berkelanjutan	15
1.4.6	Investasi berdampak dalam ranah lokal	18
1.4.7	Investor dengan fokus kategori tertentu	20
1.4.8	Investor menghadapi tantangan baru	22
1.4.9	Pemilik modal di balik investasi berdampak	24
1.5	Studi kasus investasi berdampak di Indonesia	26
1.5.1	Pendahuluan	26
1.5.2	Karakteristik utama	27
1.5.3	Rekomendasi	29

2

Sisi Permintaan: Mendengar Gagasan Dari Para Wirausaha Sosial

2.1	Pendahuluan	32
2.2	Pendekatan kami: Proses penggalangan dana	32
2.3	Pembahasan utama	34
2.3.1	Usaha sosial yang berhasil memperoleh pendanaan di Indonesia	34
2.3.2	Daya tawar dalam penggalangan dana	35
2.3.3	Perbedaan pandangan dalam melihat 'kesempatan'	36
2.3.4	Fokus utama terhadap 'dampak' dalam proses penggalangan dana	36
2.3.5	Pendekatan 'dari atas ke bawah (<i>bottom-up</i>)' terhadap pengukuran dan pengelolaan dampak sosial	37
2.3.6	Ekspektasi terhadap dukungan	38
2.4	Rekomendasi	39
2.4.1	Kemampuan melakukan investasi berdampak dari sisi investor	39
2.4.2	Penyesuaian investasi pengembangan produk terhadap pasar usaha sosial di Indonesia	39
2.4.3	Menggerakkan bantuan dari mitra lokal	40
2.4.4	Penggunaan pengukuran dampak untuk menciptakan keuntungan dan manfaat	40

3

Peluang Investasi Berdampak di Indonesia

3.1	Pendahuluan	42
3.2	Pendekatan kami untuk menentukan peluang investasi berdampak	42
3.3	Empat kunci utama peluang investasi	43
3.3.1	Area dampak pertama: Efisiensi rantai pasok pertanian	43
3.3.2	Area dampak kedua: Limbah dan ekonomi sirkuler	44
3.3.3	Area dampak ketiga: Investasi lensa gender	45
3.3.4	Area dampak keempat: Pengembangan dan digitalisasi UMKM	46

4

Ekosistem Investasi Berdampak

4.1	Pendahuluan	48
4.2	Memvisualisasikan ekosistem	48
4.3	Pemetaan ekosistem dan para pelakunya	50
4.4	Evolusi ekosistem dan tren utama	52

4.5	Pembahasan utama	53
4.5.1	Dari penerima menjadi pelanggan	53
4.5.2	Peran DFI dan lembaga bantuan	54
4.5.3	Munculnya perantara	55
4.5.4	Meningkatnya dukungan pada investasi di tema baru: Gender dan iklim	56
4.5.5	Keterlibatan perusahaan swasta	57
4.5.6	Dukungan yang terdesentralisasi: fokus investasi di luar Jakarta dan pulau Jawa	58

5

Kebijakan Dan Regulasi

5.1	Evolusi intervensi pemerintah sejak 2013	60
5.2	Memetakan kebijakan dan rekomendasi dalam pasar investasi berdampak	60
5.3	Kebijakan otoritas utama	61
5.4	Rekomendasi	63

6

Melihat Dampak COVID-19 dari Dekat

6.1	Pendahuluan	67
6.2	Dampak COVID-19 terhadap sisi permintaan dalam investasi berdampak	67
6.2.1	Efisiensi rantai pasok pertanian	68
6.2.2	Limbah dan ekonomi sirkuler	69
6.2.3	Investasi lensa gender	69
6.2.4	Pengembangan dan digitalisasi UMKM	70
6.3	Dampak COVID-19 terhadap sisi penawaran dalam investasi berdampak	71
6.4	Rekomendasi	73

7

Kesimpulan

Kesimpulan	75
------------	-----------

Lampiran: Area dampak	77
Lampiran: Metodologi terperinci	78
Lampiran: Studi kasus	80
Lampiran: Tabel tambahan	81

Tujuan Laporan

Bagian	Tujuan bagi khalayak umum	Tujuan bagi pemilik modal
Bagian 1: Sisi penawaran (Investor)	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penjelasan singkat mengenai kondisi sisi penawaran sejak 2017 (penelitian terbaru mengenai investasi berdampak di Indonesia oleh GIIN). Meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik mengenai investasi berdampak untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan Memperlihatkan cara kerja para investor besar di bidang investasi berdampak yang berpengalaman dalam lanskap investasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Meninjau kembali perkembangan pasar investasi berdampak guna menahami cara pemilik modal dalam membantu mengembangkan sisi penawaran dalam ekosistem investasi berdampak. Mengidentifikasi calon penerima [investasi] untuk penyebaran investasi multi manajer (<i>Fund-of-Funds</i>)
Bagian 2: Sisi permintaan (Pengusaha)	<ul style="list-style-type: none"> Memahami persepsi dan ekspektasi wirausaha sosial dari investor berdampak dan tantangan mereka dalam meningkatkan modal untuk investasi berdampak berdasarkan nilai tawar dari investor berdampak. 	<ul style="list-style-type: none"> Meninjau kondisi pasar investasi berdampak dari perspektif wirausaha sosial. Mengidentifikasi area dimana dukungan diperlukan untuk penyebaran modal [investasi] berdampak.
Bagian 3: Peluang	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi peluang untuk mendapatkan dampak dan keuntungan komersial (finansial) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi area peluang untuk mendapatkan dampak dan keuntungan komersial (finansial) Mengidentifikasi manajer investasi yang menasar pada area peluang utama.
Bagian 4: Ekosistem	<ul style="list-style-type: none"> Menyoroti peran pemain kunci selain investor berdampak dalam area investasi berdampak dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi potensi akses dan dukungan yang diperlukan oleh pemangku kepentingan utama untuk mengakselerasi investasi berdampak pada pembangunan ekosistem.
Bagian 5: Kebijakan dan regulasi	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan informasi terkini mengenai pengaruh dan keterlibatan pemerintah Indonesia dalam pasar investasi berdampak. 	<ul style="list-style-type: none"> Membangun komunikasi dengan pembuat kebijakan dalam menerapkan regulasi yang mendukung kelancaran investasi berdampak.
Bagian 6: Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran umum mengenai dampak Covid-19 terhadap pasar investasi di Indonesia serta tanggapan para investor mengenai perihal ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi potensi dukungan yang dapat diberikan untuk meminimalisir dampak pandemi.

Metode Laporan

Metode berikut ini digunakan oleh tim peneliti ANGIN dalam mengumpulkan data dan informasi yang mencakup periode 2013-2020:

- Melaksanakan penelitian daring dan tinjauan pustaka yang mencakup laporan industri (seperti GIIN, Intellectap, BCG), publikasi penelitian, laporan perusahaan, dokumen dari pemimpin kebijakan utama di Indonesia dan prospektus investor.
- Membuat database para pemangku kepentingan investasi berdampak dari database resmi ANGIN, situs resmi perusahaan, pencarian berita dan publikasi. Basis data mencakup 351 manajer investasi (investor berdampak dan investor konvensional), 371 usaha yang menerima pendanaan, dan 80 pelaku ekosistem (pemilik modal dan perantara lainnya).
- Survei daring untuk mengumpulkan tanggapan dari 89 wirausaha sosial mengenai ekspektasi serta pengalaman mereka dalam keterlibatannya dengan investor berdampak selama proses penggalangan dana pada November – Desember 2019.
- Tim riset melakukan wawancara semi-terstruktur antara bulan Mei dan Agustus 2020 dengan 25 manajer investasi untuk menyusun studi kasus berdasarkan profesi mereka, termasuk mengenai dampak Covid-19. Tim juga melakukan wawancara dengan 35 wirausaha sosial untuk mendapatkan tanggapan mengenai penggalangan dana dan dengan tiga pelaku ekosistem untuk mendapatkan wawasan mengenai tema dampak di mana mereka beroperasi.
- Perlu diperhatikan bahwa laporan ini menyajikan data yang dikumpulkan dari usaha sosial yang telah menerima dana dari (tidak secara eksklusif) investor berdampak. Usaha yang beroperasi pada industri dengan tema dampak (seperti pertanian, pendidikan, dan kesehatan) tetapi hanya menerima dana dari investor konvensional selama 10 tahun terakhir tidak menjadi fokus laporan ini.

Batasan Laporan

Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai batasan utama dalam poses penelitian.

Aksesibilitas dan ketersediaan data

Menentukan tolok ukur dalam investasi swasta dan investasi berdampak sulit dilakukan terutama pada sektor swasta yang masih dalam tahap perkembangan awal, terlebih dengan arus informasi yang terbatas dalam industri.

Keterbukaan informasi

Sumber informasi terpercaya mengenai kinerja investasi berdampak sejak awal dimulai kemungkinan besar dihasilkan melalui laporan keuangan triwulan dan tahunan yang diaudit. Informasi tersebut biasanya hanya tersedia untuk mitra terbatas (LP). Namun:

- Investor institusi yang lebih kecil tidak mengeluarkan laporan seperti terlampir di atas.
- Mayoritas manajer investasi tidak dapat memberikan data kepada agregator pihak ketiga manapun karena keterbatasan data.

Oleh karena itu, kami menilai kinerja investor berdasarkan informasi portofolio yang tersedia.

Penilaian kinerja

Tidak seperti portfolio saham publik yang memiliki strategi investasi yang mirip dengan indeks bursa saham dan investor sejenis investasi swasta yang dilakukan oleh investor seringkali memiliki keunikan yang berbeda dari rekan-rekan mereka. Siklus kinerja investor swasta sangatlah dinamis dan dibatasi oleh periode tertentu. Misalnya, riset menunjukkan bahwa ekuitas swasta, investor berdampak dan dana Modal Ventura (VC) umumnya belum menerima keuntungan (laba bersih) sampai 5 atau 6 tahun setelahnya.

Pengumpulan data primer dari jarak jauh

Karena pembatasan akibat Covid-19, kunjungan lapangan dan wawancara langsung tidak memungkinkan dilakukan saat mengumpulkan data. Wawancara sebagian besar dilakukan melalui telepon/daring.

Bias seleksi

Beberapa [sebagian kecil] dari investor atau manajer investasi yang mengelola dana non-aktif atau dana berkinerja buruk, mungkin, secara tidak sadar memberikan asumsi dan perspektif yang selektif untuk mendukung pengalaman mereka.

Daftar Istilah

Istilah	Definisi
Ekosistem Pemangku Kepentingan	
Sisi penawaran (investor atau pemilik modal)	Pemangku kepentingan yang memberikan modal kepada perusahaan. Berdasarkan kepemilikan modal mereka, sisi penawaran dibagi menjadi dua subkategori: pemilik modal (yang pada akhirnya mengendalikan modal) dan perantara (yang memfasilitasi pencairan modal).
Sisi permintaan (Perusahaan)	Perusahaan yang membutuhkan modal untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan yang berdampak.
Sektor swasta	Aktivitas dan entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh individu atau entitas yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.
Sektor publik	Aktivitas dan entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang bertujuan untuk melayani publik
Investasi Berdampak	
Investasi berdampak	Investasi pada perusahaan atau bisnis yang tidak hanya memberikan financial return pada investor tetapi pada saat yang bersamaan juga bertujuan memberikan dampak positif terhadap lingkungan atau masyarakat. (Definisi ini diperkenalkan oleh GIIN)
Dampak dari investasi (Impact in investing)	Seluruh pemangku kepentingan dari sisi penawaran yang menyalurkan modal ke perusahaan sosial dan mengembangkan industri investasi berdampak. Hal ini juga mencakup investor berdampak dan investor konvensional
Area dampak (Area yang terdampak)	Sektor dan/ atau misi tertentu yang ditargetkan oleh perusahaan yang berkontribusi dalam upaya menciptakan dampak sosial serta lingkungan. Laporan ini menggambarkan batasan dampak menggunakan taksonomi dampak IRIS [standar metric] yang telah disesuaikan.
Kesepakatan berdampak	Investasi yang dijadikan perusahaan sosial. Lihat SE1 dan SE2 pada tabel di bawah.
Intensi berdampak	Motivasi eksplisit dari suatu organisasi untuk menciptakan dampak sosial dan/atau lingkungan. Tujuan biasanya tercermin dalam misi, strategi, dan upaya organisasi untuk mengukur dampak.
Pipeline	Ketersediaan perusahaan yang dapat diinvestasikan.
Ketersediaan pendanaan	Ketersediaan dana yang bisa diinvestasikan pada perusahaan.
Kategori investor (sisi penawaran)	
Investor berdampak	Investor yang memiliki misi dan pengukuran dampak yang jelas, di samping menghasilkan keuntungan finansial. Beberapa investor berdampak akan bersedia untuk menukar keuntungan finansial untuk dampak sosial (konsesi) atau mewajibkan pengembalian modal atau imbal hasil dari portofolio mereka (non-konsesi).
Investor konvensional dalam area berdampak	Investor tidak mendefinisikan diri mereka sebagai investor berdampak, seperti, perusahaan ekuitas swasta (PE) dan / atau modal ventura (VC) yang secara aktif berinvestasi di perusahaan dalam area berdampak. Niat mereka untuk berinvestasi di area yang terdampak masih bias.

Kategori perusahaan (sisi permintaan)	
Perusahaan sosial	Organisasi yang memiliki misi untuk mengatasi masalah sosial di masyarakat dan / atau memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan; organisasi ini beroperasi secara komersial untuk menciptakan keuntungan (di mana biasanya akan diinvestasikan kembali dalam jumlah yang besar untuk mengejar misi sosial).
Perusahaan sosial 1 (SE-1)	"Social Enterprise 1" (SE 1) adalah penanda yang unik dalam laporan ini yang menunjukkan bahwa perusahaan sosial telah menerima dana dari setidaknya satu investor berdampak.
Perusahaan sosial 2 (SE-2)	"Social Enterprise 2" (SE2) tidak menerima pendanaan dari investor berdampak tetapi menerima pendanaan dari investor konvensional. Perusahaan-perusahaan ini beroperasi di dalam Area yang Berdampak, dan berkeyakinan kuat bahwa perusahaan-perusahaan ini memiliki pemahaman dan tolak ukur dampak [investasi].
Perusahaan dalam area dampak	Organisasi nirlaba yang beroperasi di dalam area yang berdampak (lihat di bawah) tanpa misi dan dampak eksplisit.
Lokasi investor	
Investor asing	Biasa disebut dengan "manajer investasi asing" dan "dana asing". Hal ini mengacu pada investor yang mengambil keputusan di luar negeri. Investor asing dibagi menjadi investor asing dengan perwakilan lokal (lihat di bawah) dan investor asing tanpa ada perwakilan tim lokal.
Investor lokal	Biasa disebut dengan "manajer investasi lokal" dan "dana lokal." Hal ini mengacu pada investor yang membuat keputusan di Indonesia, kecuali dinyatakan lain.
Kehadiran lokal (<i>Local presence</i>)	'Kehadiran lokal' mengacu pada investor yang memiliki perwakilan di Indonesia. Mereka mempekerjakan anggota tim untuk bekerja di Indonesia. Namun, tidak selalu berarti bahwa pengambilan keputusan dilakukan di dalam negeri.
Strategi investasi	
Pendanaan campuran	Pendanaan campuran adalah penggunaan modal katalis (seperti utang, ekuitas, atau jaminan) dari sumber publik atau filantropi untuk meningkatkan investasi sektor swasta dalam pembangunan berkelanjutan.
Co-investment	Situasi di mana wirausaha sosial menerima dana dari investor berdampak dan konvensional. Namun, investasi dari sumber-sumber ini tidak perlu diterapkan pada waktu yang bersamaan. Investasi konvensional bisa datang sebelum atau sesudah kesepakatan berdampak.
Investasi berbasis gender (GLI)	Investasi yang bertujuan untuk memberikan keuntungan terhadap perempuan, baik sebagai penerima modal secara langsung (pengusaha perempuan) atau sebagai penerima keuntungan bersamaan dengan rantai nilai perusahaan penerima.
Tahap perusahaan	
Pra pendanaan awal	Tahap perusahaan di mana seorang wirausahawan yang tengah fokus pada tahap pengembangan atau dalam fase menguji solusi. Ketika mereka meningkatkan modal, biasanya berjumlah USD 5.000 - 50.000.
Pendanaan awal	Di tahap ini, wirausahawan perlu membuktikan konsep dari perusahaan yang tengah dirintis dan telah mendapatkan klien pertama. Pengusaha mungkin membutuhkan modal untuk pengembangan produk dan riset pasar serta membangun tim manajemen dan mengembangkan rencana bisnis. Dana investasi yang diharapkan biasanya berkisar USD 50.000 - 500.000.
Tahap pengembangan	Tahap di mana perusahaan telah merencanakan bisnis dan produk yang akan diluncurkan di pasar dan divalidasi oleh pelanggan dengan tujuan untuk mendapatkan lebih banyak klien dan / atau meningkatkan pangsa pasar. Permintaan penggalangan dana biasanya berkisar antara USD 500.000 - 1.000.000.
Tahap ekspansi	Tahap di mana seorang pengusaha memimpin pasar dengan tujuan untuk memperluas operasi mereka. Terkadang, mereka juga berniat untuk mendapatkan segmen pelanggan baru. Permintaan penggalangan dana biasanya berkisar di atas USD 1.000.000.

Daftar Singkatan

Singkatan	Definisi
ANGIN	Angel Investment Network Indonesia
AVPN	Asian Venture Philanthropy Network
DFAT	The Department of Foreign Affairs and Trade (of Australia)
DFI	Development Finance Institution
EIA	Enterprise in impact areas
FC	Financial capital
FF	Ford Foundation
GIIN	Global Impact Investing Network
GLI	Gender Lens Investing or Gender Lens Investment
GP	General Partner
IC	Intellectual capital
II	Impact investor
IRIS	Impact Reporting and Investment Standards
IRR	Internal rate of return
LP	Limited Partner
MIE	Mainstream investor in impact premises
MSME	Micro, small & medium enterprise
OJK	Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Services Authority)
SC	Social capital
SDGs	Sustainable Development Goals
SE 1	Social Enterprise 1
SE 2	Social Enterprise 2
YCAB	Yayasan Cinta Anak Bangsa

Kata Pengantar

Pada masa awal ANGIN pada tahun 2013, investasi berdampak masih dipandang sebagai industri yang terbatas oleh para pemodal ventura dan wirausahawan yang digerakkan oleh teknologi baru. Investasi berdampak dan kewirausahaan sosial masih dianggap sebagai pendekatan baru terhadap filantropi, seolah-olah “Dampak dan Sosial” adalah status utama yang paling dominan.

Dipicu oleh dampak dan peluang pasar yang jelas bagi pemangku kepentingan, semakin banyak pelaku-pelaku utama dan industri keuangan yang berusaha menyalurkan modal mereka ke dalam investasi yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang menghasilkan keuntungan finansial yang menjajikan.

Sangat menggembirakan bahwa agenda investasi berdampak, yang sebelumnya diminati oleh pelaku ekosistem dalam lingkup yang cukup spesifik, kini mulai dilirik oleh khalayak yang lebih luas. Apapun yang didefinisikan sebagai investasi berdampak, integrasi analisis “tidak hanya keuntungan finansial” menjadi sebuah “strategi wajib” yang diintegrasikan oleh sebagian besar investor. Tidak mengherankan jika saat ini para pemodal ventura banyak bergabung dalam diskusi terkait investasi berdampak atau merekrut para ahli dalam bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Organisasi dan individu yang akan menentukan masa depan investasi berdampak di Indonesia adalah orang-orang yang sepenuhnya memahami kebutuhan berdampak, yang mengubah niat mereka menjadi tindakan. Berbagai pemangku kepentingan memiliki peran dalam mengembangkan investasi berdampak di Indonesia dan adalah tugas kami untuk turut memetakan dinamika pemain utama selain pengusaha dan investasi berdampak.

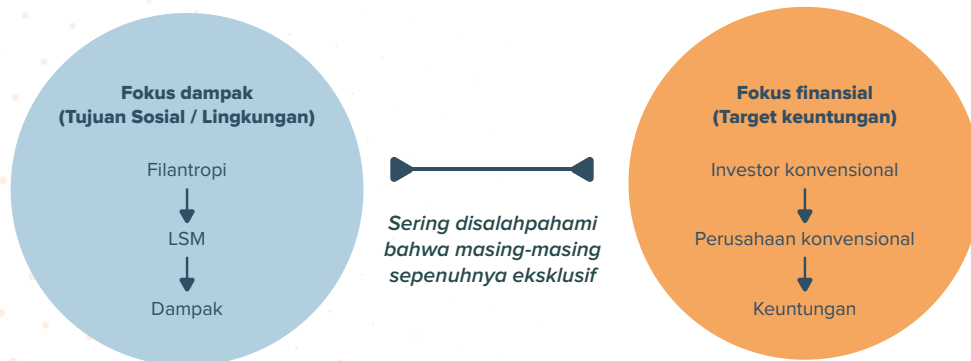
Kami percaya bahwa laporan ini akan menjadi sumber informasi yang terpercaya bagi siapa pun yang tertarik untuk mendukung para pengusaha yang berdedikasi menciptakan dampak jangka panjang bagi negara. Hal ini tentunya menjadi upaya yang berkelanjutan bagi ANGIN untuk meningkatkan transparansi, berbagi wawasan dan pengalaman dari lapangan kepada para agen perubahan.

Tim ANGIN
September 2020

Pendahuluan

A) Persepsi umum dan paradigma baru dari investasi berdampak

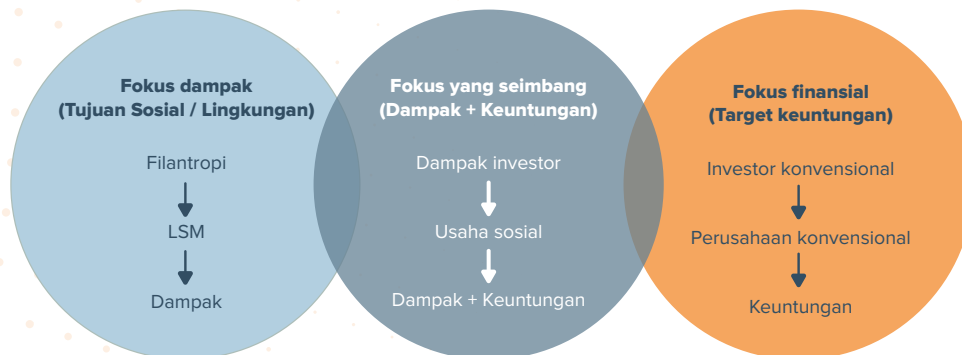
Gambar A. Persepsi umum



Ada kesamaan persepsi bahwa tujuan dari dampak sosial/ lingkungan dan tujuan komersial/mencari keuntungan tidak saling mempengaruhi atau selalu saling bertentangan. Dengan kata lain, persepsi tersebut adalah sebagai berikut:

- Investor konvensional hanya mengejar tujuan komersial (yaitu imbal hasil dari investasi), memiliki mental kapitalis dan hanya filantropis yang secara eksklusif [berinvestasi] untuk tujuan sosial dan lingkungan.
- Perusahaan konvensional secara eksklusif mengejar keuntungan finansial/komersial dan hanya LSM yang fokus untuk mengkampanyekan tujuan sosial/lingkungan.

Gambar B: Paradigma baru



Namun, paradigma baru (Gambar B) telah muncul di hubungan antara model kapitalis dan LSM. Ini adalah model hibrida yang berusaha menyeimbangkan tujuan komersial dan sosial/lingkungan dengan mempertimbangkan bahwa keduanya memiliki tujuan yang saling melengkapi dan inklusif. Konsep **investor dampak** dan **wirausaha sosial muncul di Indonesia pada akhir 1990-an**.

Beberapa **karakteristik tujuan, ekspektasi keuntungan finansial, dan tolok ukur dari [investasi] berdampak** menjelaskan bagaimana pemangku kepentingan di industri ini berbeda-beda.

Gambar C. Pemangku kepentingan dari sisi penawaran yang beroperasi di area berdampak

Karakteristik	Filantropi	Investor Berdampak	Investor Konvensional
Niat yang jelas untuk menghasilkan dampak	Ya	Ya	Tidak
Prioritas: Dampak dan/atau keuntungan	Hanya dampak	Dampak maupun keuntungan (Konsesi / non-konsesi)	Hanya Keuntungan
Pengukuran dampak	Ya	Ya	Tidak
Ekspektasi imbal hasil	Tidak (Negatif hingga 0%)	Keuangan Ya (0% ke atas)	Ya (8% ke atas)

Gambar D. Pemangku kepentingan sisi permintaan yang beroperasi di area dampak

Karakteristik	LSM / Nirlaba (NP)	Usaha Sosial (SE)	Usaha Konvensional
Sumber dana	Filantropi	Investor dampak atau / dan Investor Konvensional	Investor Konvensional
Niat yang jelas untuk menghasilkan dampak	Ya	Ya	Tidak atau tidak disebutkan
Prioritas: Dampak dan/atau keuntungan	Hanya keuntungan	Keduanya diutamakan	Hanya keuntungan
Pengukuran dampak	Ya	Ya	Tidak
Ekspektasi pengembalian finansial	Tidak	Ya	Ya

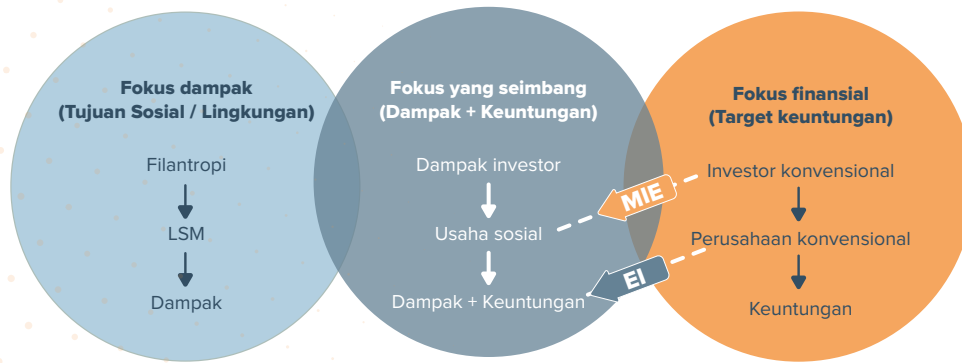
B) Membawa konsep baru: Perusahaan di Area Dampak dan Investor Konvensional dengan Paparan Dampak

Persepsi umum lainnya adalah mempertimbangkan bahwa investor berdampak hanya berinvestasi di usaha sosial, dan hanya wirausaha sosial yang memberikan "pengaruh" sebagai hasil dari operasi bisnis mereka. Namun, dalam praktiknya, kami mengamati bahwa di Indonesia:

- Tidak hanya investor berdampak yang berinvestasi di wirausaha sosial. Kami melihat investor lain memainkan peran penting dalam membiayai wirausaha sosial untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan [yang dicetus oleh] PBB atau (SDGs) di Indonesia. Kami mengidentifikasi peningkatan jumlah wirausaha sosial yang didanai oleh investor konvensional dan juga yang berinvestasi di sektor yang berdampak.
- Tidak hanya wirausaha sosial yang memberikan "dampak" (yaitu mencapai tujuan lingkungan dan sosial yang positif melalui bisnis). "Dampak (sosial dan lingkungan)" dapat menjadi konsep yang bias. Sementara wirausaha sosial menyatakan bahwa mereka mengejar "dampak" dan berkewajiban untuk menilainya, wirausaha konvensional yang bekerja di sektor yang 'berdampak' juga berkontribusi untuk mencapai "dampak" tanpa harus menyatakannya secara terbuka atau berniat untuk mengukurnya.

¹ The report draws impact boundaries using adapted IRIS impact taxonomy. (Appendix A, Impact Areas).

Gambar E. Cakupan investasi berdampak yang diperluas



Oleh karena itu, dalam laporan ini kami memperkenalkan dua konsep baru yang memungkinkan pemahaman yang lebih menggambarkan iklim bisnis di Indonesia:

- “Usaha di Area Dampak” (EI): Usaha konvensional yang tidak didefinisikan sebagai usaha sosial (atau dianggap demikian) tetapi beroperasi di area yang ‘berdampak.’
- “Investor Konvensional dengan Eksposur terhadap Dampak” (MIE): Investor konvensional yang tidak didefinisikan sebagai investor yang fokus sebagai investor berdampak (atau dianggap demikian) tetapi secara aktif berinvestasi di usaha sosial dan di usaha di sektor/area berdampak.

Gambar F. Pemangku kepentingan baru yang beroperasi di area dampak

Karakteristik	Investor Konvensional dengan Eksposur terhadap Dampak (MIE)	Usaha di Area Berdampak (EI)
Niat yang jelas [untuk memberikan] dampak	Tidak	Tidak
Prioritas: Dampak dan/atau Keuntungan	Keuntungan dulu (Dampak tidak menjadi prioritas)	Keuntungan dulu (Dampak tidak menjadi prioritas)
Pengukuran dampak [yang diberikan]	Tidak	Tidak
Ekspektasi pengembalian finansial	Ya (8% ke atas)	Ya

Untuk mengidentifikasi dengan jelas target pasar kami untuk penelitian ini, kami menetapkan batasan

- “Investor Dampak” (II): Kami menganggap investor [dampak] hanya perusahaan dengan struktur dana investasi (fund) atau struktur perusahaan induk. Kami tidak menganggap angel investor, bank, dan investor publik [sebagai investor dampak].
- "Wirausaha sosial" (SE): Karena kami tidak dapat memverifikasi karakteristik utama yang akan mendefinisikan wirausaha sosial, kami membuat perbedaan antara kategori usaha sosial yaitu sebagai berikut:
 - **“Usaha Sosial 1” (SE1)** adalah mereka yang menerima dana setidaknya dari satu investor berdampak
 - **“Usaha Sosial 2” (SE2)** tidak menerima dana dari Investor berdampak tetapi menerima pendanaan dari investor konvensional. Perusahaan ini beroperasi di dalam area dengan tema dampak, dan memiliki tingkat keyakinan yang tinggi bahwa usaha tersebut menghasilkan dampak positif (sosial dan lingkungan) secara intensional dan mengukur dampak tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa laporan ini menyajikan data mengenai usaha sosial tipe SE1 (yaitu yang telah menerima dana dari - tetapi tidak secara eksklusif - investor berdampak). Perusahaan diidentifikasi sebagai tipe SE2 dan EI yang beroperasi di area berdampak tetapi hanya menerima dana dari investor konvensional di masa 10 tahun yang lalu bukanlah fokus dari laporan ini.



2020
Investasi Berdampak
di Indonesia



Bagian 1

**Sisi Penawaran: Menilik lebih dekat
investor yang mendanai wirausaha sosial**

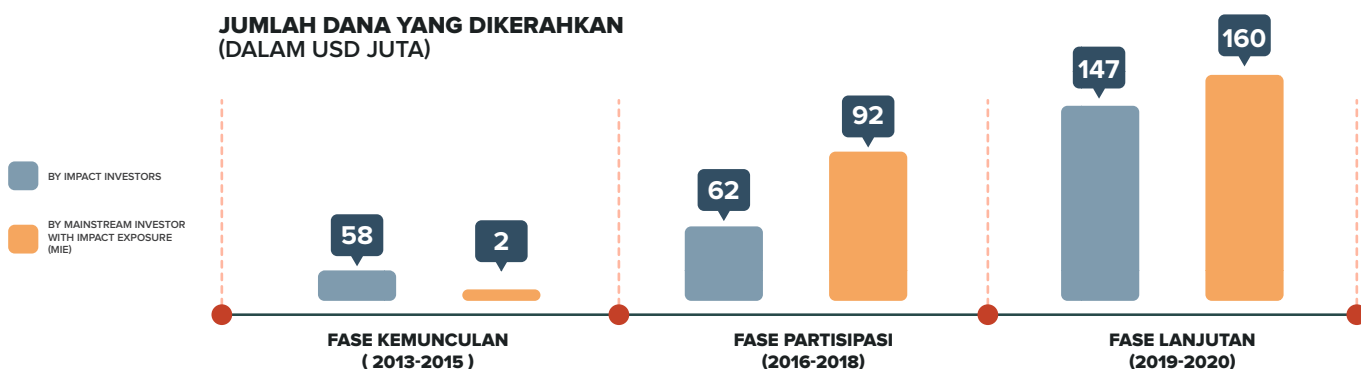
1.1 Pendahuluan

Seperti yang disebutkan dalam pendahuluan, investor dampak dan filantropis bukan satu-satunya pemangku kepentingan yang menyediakan modal finansial untuk wirausaha sosial dan area yang berdampak di Indonesia. Selama lima tahun terakhir, kami melihat investor konvensional memainkan peran penting dalam menyalurkan modal ke wirausaha sosial dan mengembangkan industri investasi berdampak. Semua pemangku kepentingan masuk ke segmen "Berinvestasi Yang Membawa Dampak". Pada bagian ini kami merangkum aktivitas, karakteristik dan operasi mereka di Indonesia untuk diidentifikasi bagaimana industri ini akan berkembang di masa depan.

1.2 Lini masa: Evolusi aktivitas investasi berdampak di Indonesia

Investasi berdampak di Indonesia telah berkembang secara signifikan sejak 2013. Secara keseluruhan, baik investor berdampak maupun investor konvensional terus meningkatkan aktivitas investasi mereka di Indonesia selama periode ini, seiring dengan meningkatnya jumlah usaha sosial di Indonesia dan meningkatnya kesiapan mereka untuk menyerap modal². Evolusi industri ini telah dikategorikan menjadi tiga fase (Gambar 1.1).

Gambar 1.1 Data dan indikator lini masa



	FASE KEMUNCULAN (2013-2015)	FASE PARTISIPASI (2016-2018)	FASE LANJUTAN (2019-2020)
Usaha sosial didanai oleh Investor Berdampak (SE1)	17	35	31
Usaha sosial (SE2) didanai oleh Investor Konvensional	1	17	19
Partisipan baru Investor Berdampak	16	17	8

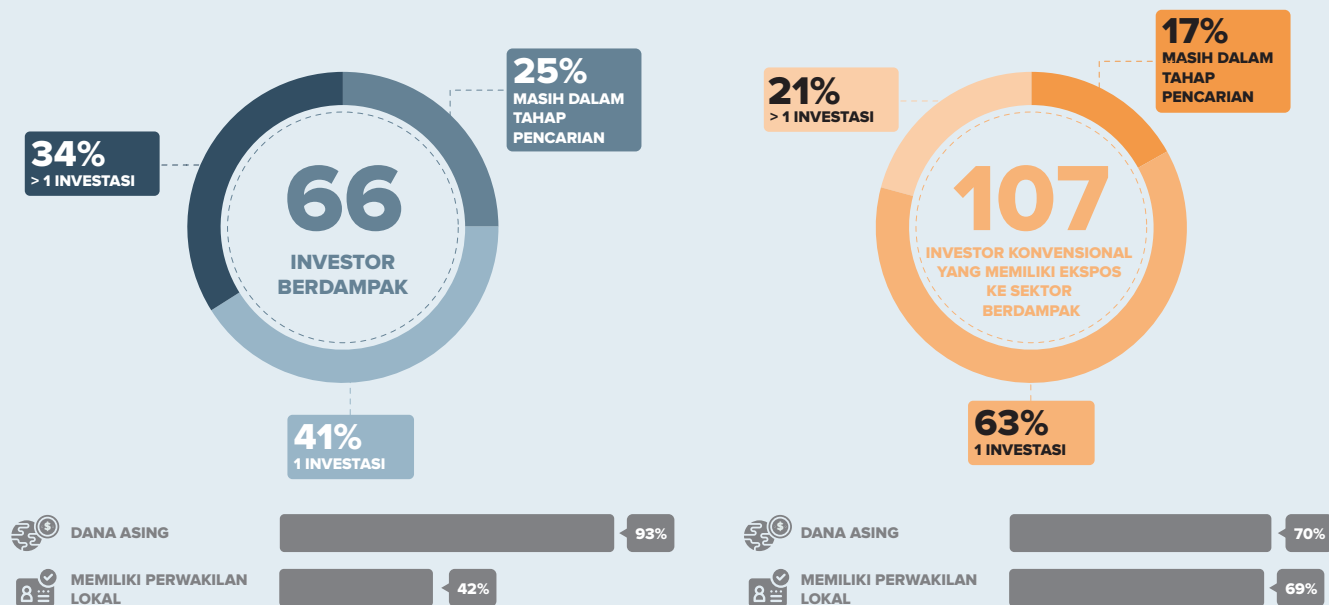
Observasi				
<ul style="list-style-type: none"> Para Investor Berdampak generasi pertama mulai berinvestasi di Indonesia Sebagian besar investor berdampak masih dalam tahap observasi Investor berdampak dan investor konvensional cenderung bekerja sendiri-sendiri (silo) 	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas Investor Berdampak dan Investor Konvensional mulai "tergabung": seperti mulai mengeksplorasi kesepakatan bisnis yang serupa (mis. solusi di bidang pertanian, teknologi jasa keuangan dll), dan melakukan investasi bersama (ko-investasi) Beberapa Investor Berdampak generasi pertama keluar dari Indonesia Gelombang kedua Investor Berdampak mulai hadir, biasanya didukung oleh organisasi multilateral dan instansi pembangunan atau DFI 	<ul style="list-style-type: none"> Kemunculan dana baru (fund) yang memiliki struktur dan strategi lebih canggih: instrumen inovatif, pengembangan sesuai nilai lokal, fokus yang tematik Lebih banyak upaya untuk memanfaatkan modal dari pasar lokal Dana dari pembangunan lembaga (biasanya skema hibah) untuk mengeksplorasi investasi berdampak (misalnya ADB Ventures) Investor konvensional mulai terpapar "dampak", mis. memulai unit pengelolaan dana atau bisnis baru yang fokus berinvestasi di bisnis atau dana untuk menciptakan dampak atau sesuai SDG (misalnya Gayo Capital oleh Tim Ideosource), meningkatkan imej/branding dalam tema berdampak/SDG (misalnya, Mandiri Capital, Alpha JWC) 		

²According to GIIN research, between 2007 and 2012 only three impact investment deals were made. Source: "THE LANDSCAPE FOR IMPACT INVESTING IN ... - The GIIN." https://theGIIN.org/assets/Indonesia_GIIN_SEAL_report_webfile.pdf. Accessed 31 Jul. 2020.

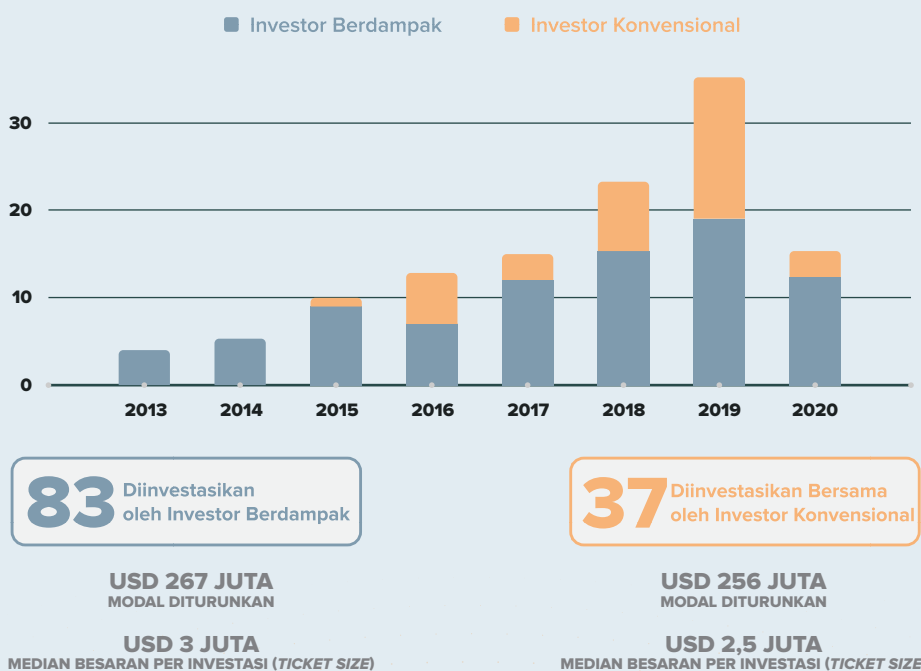
1.3 Lanskap investasi berdampak di Indonesia 2020

Di bawah ini adalah ringkasan metrik utama yang terkait dengan sisi penawaran dari industri investasi berdampak di Indonesia. Data tersebut didasarkan pada penelitian dan perkiraan ANGIN.

Gambar 1.2 Gambaran Investor Dampak dan Investor Konvensional Dengan Cakupan Dampak



Gambar 1.3 Usaha Sosial (SE1) yang didanai per tahun













Gambar 1.4 Jumlah investasi (di SE1) menurut besaran per investasi (ticket size)

Jumlah Investasi	≤ USD 100 ribu	USD 101 ribu - USD 500 ribu	USD 501 ribu - USD 1 juta	USD 1 juta - USD 5 juta	>USD 5 juta	Total
Oleh Investor Berdampak	5	27	17	23	11	83
Oleh Investor Konvensional	2	3	12	17	3	37











Catatan: Jumlah kesepakatan yang mengacu pada investasi bersama oleh beberapa investor yang berpartisipasi dalam putaran yang sama

Gambar 1.5 Usaha sosial yang didanai dan modal yang didistribusikan (SE1)

INVESTOR BERDAMPAK

Jenis Industri	Jumlah investasi	Total modal (dalam USD)
 Pendidikan	2	11
 Energi	1	20
 Layanan keuangan	22	71
 Perikanan	7	5
 Makanan & agribisnis	21	13
 Kehutanan & pertanian	5	114
 Kesehatan	2	16
 Sektor agnostik	14	13
 Pengolahan dan pengelolaan limbah	5	4
 Air, sanitasi & kebersihan	4	1
	83	267

INVESTOR KONVENSIONAL

Jenis Industri	Jumlah investasi	Total modal (dalam USD)
 Pendidikan	1	70
 Energi	-	-
 Layanan keuangan	15	74
 Perikanan	3	4
 Makanan & agribisnis	1	0.85
 Kehutanan & pertanian	-	-
 Kesehatan	5	43
 Sektor agnostik	12	64
 Pengolahan dan pengelolaan limbah	-	-
 Air, sanitasi & kebersihan	-	-
	37	256

1.4 Pembahasan utama

Gagasan utama di bawah ini mewakili analisis berdasarkan data unik kami yang dikumpulkan selama 7 tahun terakhir, wawancara dengan para ahli dan pengumpulan data sekunder yang mendalam. Untuk setiap gagasan, kami menyertakan latar belakang untuk membantu menjelaskan gagasan tersebut ke dalam kerangka kerja dan konteks. Kami kemudian menekankan beberapa data kunci yang kami gunakan untuk mendukung perspektif kami dan memberikan rekomendasi aksi.

Gambar 1.6 Ringkasan pembahasan utama

Pola pikir investasi konsesi vs. non-konsesi	<ul style="list-style-type: none"> • 11% investasi berdampak merupakan investasi konsesi dan 89% adalah non-konsesi • Prioritas yang tidak selaras dari investor dan wirausaha yang fokus di investasi berdampak • Semakin banyak Investor Berdampak mulai menarik modal swasta dalam ekosistem berdampak
Profil tim di investasi berdampak	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota dan struktur tim investasi yang khas • Kurangnya struktur tim yang lengkap • Ketidakseimbangan gender dalam tim investasi berdampak • Potensi SDM/talenta lokal yang terbatas
Investasi Lensa Gender (GLI) meningkat	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh institusi pembangunan dan lembaga pendanaan publik (DFI) yang fokus pada investasi lensa gender (GLI) • Meningkatnya minat untuk berinvestasi di GLI dari investor konvensional • Implementasi GLI saat ini masih memiliki cakupan yang sempit
Perkembangan pendanaan campuran (“<i>blended finance</i>”) (pembiayaan yang melibatkan pihak swasta dan Industri Jasa Keuangan)*	<ul style="list-style-type: none"> • Pendanaan campuran sebagai jembatan untuk mempersempit kesenjangan • Hambatan pengembalian keuntungan yang diharapkan • Kurangnya informasi tentang pendanaan campuran di pasar
Pelokalan investasi berdampak	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagai jenis pengembangan investadi dengan implementasi nilai lokal • Sentimen positif terhadap wirausahawan lokal • Upaya nasional
Fokus tematik investor	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada tema dampak tertentu didorong oleh sisi permintaan dari investasi • Fokus pada instrumen [investasi] tertentu berasal dari faktor di sisi penawaran dan sisi permintaan • Kurangnya fokus di Indonesia mewakili kurangnya ketersediaan modal dari pemilik modal domestik dan keterbatasan pengembangan kewirausahaan sosial di Indonesia yang masih baru
Investor menghadapi tantangan baru	<ul style="list-style-type: none"> • Manajer investasi menghadapi tantangan di semua fase dan lini investasi, dan tidak hanya saat pencairan modal • Manajer investasi asing dan lokal menghadapi tantangan yang berbeda
Pemilik modal dibalik investor wirausaha sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan antara komposisi pemilik modal dalam investasi berdampak dan investasi konvensional • Harapan akan adanya perubahan partisipasi pemilik modal di masa depan

1.4.1 Pola pikir investasi konsesi vs. non-konsesi

Pengantar

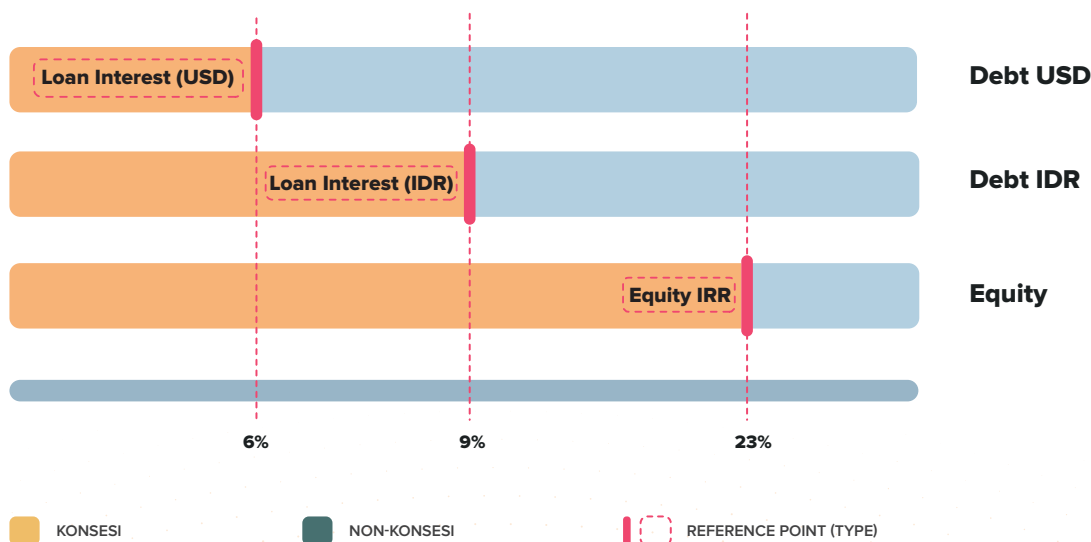
Investasi berdampak (impact investing) adalah investasi yang dilakukan ke perusahaan (dan manajer investasi) yang bertujuan untuk menghasilkan dampak sosial dan lingkungan bersamaan dengan pengembalian finansial yang diharapkan. Ekspektasi imbal hasil finansial ini biasanya ditentukan oleh para manajer investasi yang merepresentasikan keuntungan finansial oleh investor ke manajer investasi (yang biasanya disebut Mitra Terbatas atau Limited Partner) dari investasi mereka. **Investasi berdampak memiliki cakupan yang luas terkait ekspektasi tingkat imbal hasil dan risiko.**

Kerangka umum untuk memetakan investor berdampak adalah dengan membaginya menjadi dua kategori sesuai dengan ekspektasi imbal hasil mereka:

- **Investasi konsesi** beranggapan bahwa perusahaan yang fokus pada isu sosial, kecil kemungkinannya untuk memberikan imbal hasil finansial yang sama (dalam kerangka waktu yang sama) dengan perusahaan konvensional (fokus pada keuntungan/komersial). Keuntungan dan kerugian yang diterima berdasarkan pada risiko yang telah disesuaikan. Investor berkeyakinan bahwa tidak masalah mendapatkan pengembalian yang lebih rendah dibandingkan imbal hasil dari pasar selama ada pengembalian atau imbal hasil 'dalam bentuk dampak (sosial atau lingkungan)' yang lebih besar.
- **Investasi non-konsesi** tidak memiliki ruang untuk 'berkompromi' antara imbal hasil finansial dan 'dampak' (sosial/lingkungan) yang dihasilkan. Investasi dalam usaha sosial bagi mereka harus layak secara komersial seperti usaha konvensional lainnya. Investor tidak mau menerima imbal hasil finansial yang lebih rendah dari tolok ukur di pasar.

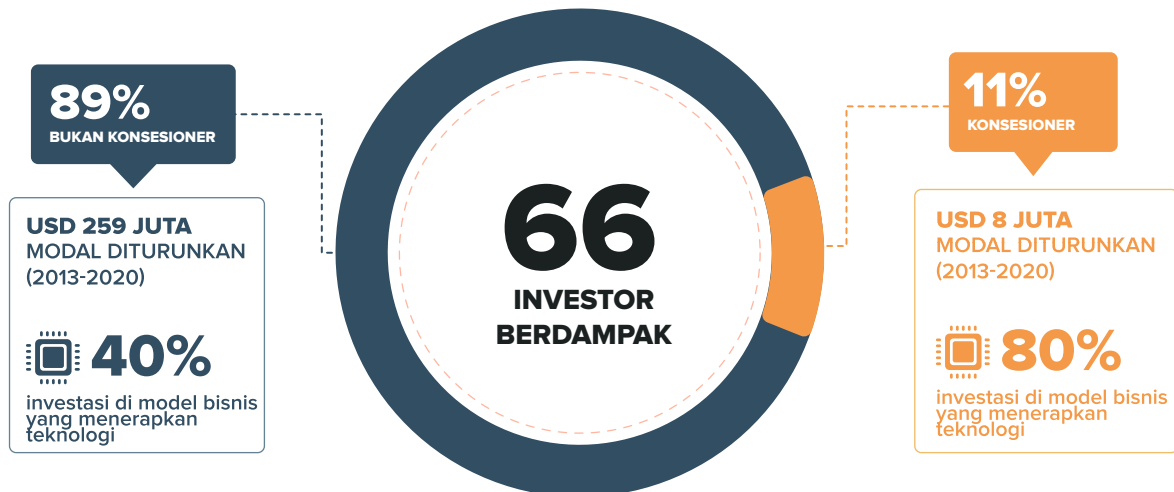
Di bawah ini merupakan informasi imbal hasil tolok ukur pasar keuangan yang digunakan sebagai referensi untuk mengkategorikan investor konsesi atau non-konsesi. Poin acuan kami didasarkan pada pengamatan umum terhadap rata-rata tingkat pengembalian dari investasi (IRR) (untuk investasi saham) dan tingkat bunga rata-rata (untuk investasi di instrumen utang) di sektor swasta (privat) di Indonesia. Ambang batas untuk pinjaman USD adalah dengan tingkat bunga 6% (rata-rata 6-8%), 9% untuk pinjaman IDR atau mata uang rupiah (atau rata-rata 9-12%), 23% untuk investasi saham dari IRR (rata-rata 23-25%).

Gambar 1.7 Tingkat imbal hasil yang diharapkan dari pasar konvensional berdasarkan instrumen



Dari data kami

Gambar 1.8 Distribusi konsesi dibandingkan dengan investor non-konsesi



Refleksi

Pengamatan umum

Berdasarkan pengamatan kami terhadap 66 Investor Berdampak, sekitar 11% merupakan investor konsesi dan 89% masuk ke kategori investor non konsesi. Temuan ini relatif sama dengan standar global. Berdasarkan laporan survei GIIN (2018) terhadap 106 investor berdampak, 81% dari jumlah tersebut adalah investor non-konsesi yang menargetkan tingkat imbal hasil yang sama di pasar modal.³

Prioritas yang tidak selaras dari investor dan pengusaha berdampak

Sebagian besar wirausaha sosial yang telah disurvei menganggap bahwa investor berdampak merupakan investor ‘konsesi’, baik dalam ekspektasi imbal hasil finansial dan cara beroperasi mereka (melakukan proses uji kelayakan/*due diligence* yang sesuai dengan usaha sosial, proses negosiasi dan penawaran kontrak bisnis yang lebih “ramah”). Kenyataannya, terjadi ketidaksesuaian antara anggapan awal dari sisi wirausaha sosial tersebut dengan harapan dari investor berdampak. Setelah pengusaha terlibat langsung dengan investor berdampak di Indonesia, mereka menyadari bahwa investor berdampak lebih memprioritaskan imbal hasil keuangan daripada dampak (sosial dan lingkungan). Selain itu, proses uji kelayakan dan audit investasi cukup rumit; dengan ruang yang sempit untuk bernegosiasi.

Investor berdampak ingin menarik modal swasta ke dalam ekosistem

Investor berdampak telah mengembangkan bisnisnya di Indonesia sejak tahun 2013, namun, masih terdapat pemahaman yang sangat mendasar tentang terminologi investasi berdampak di antara calon pemilik modal swasta seperti kantor keluarga (family offices), individu, dan korporasi. Pihak-pihak ini yang berpotensi menjadi investor (Mitra Terbatas atau Limited Partner) juga cenderung menganggap investasi berdampak kurang menarik secara finansial, dibandingkan investasi konvensional yang juga sama-sama bersaing untuk mendapatkan modal mereka. Oleh karena itu, karakteristik non-konsesi dari para investor berdampak sebagian besar didorong oleh motivasi mereka untuk menarik pendanaan dari LP/pemilik modal yang juga merupakan non-konsesi, yang biasanya memandang investasi berdampak itu kurang komersial. Untuk menarik pemilik modal tersebut ini, investor berdampak akhirnya perlu menawarkan imbal hasil finansial yang kompetitif sehingga lebih memilih untuk menjadi investor non-konsesi.

³Annual Impact Investor Survey 2018 - The GIIN” https://thegiin.org/assets/2018_GIIN_Annual_Impact_Investor_Survey_webfile.pdf. Accessed 8 July 2020.

Rekomendasi

Menginformasikan pemilik modal bahwa investasi berdampak tidak sama dengan pengembalian finansial yang lebih rendah (dari instrumen investasi atau bisnis konvensional). Untuk membantu aliran modal yang lebih besar dari investasi konvensional atau umum ke investasi berdampak, pemilik modal perlu diajarkan bahwa investasi berdampak dapat menghasilkan imbal hasil finansial yang menarik (selain menciptakan dampak (sosial dan lingkungan) jangka panjang di masyarakat). Hal ini dapat mengurangi kesenjangan modal antara investasi konvensional dan investasi berdampak.

Perlunya menciptakan diskusi antara pemangku kepentingan (pengusaha dan pemilik modal swasta) dan investor berdampak untuk mencapai kesepakatan bahwa investasi berdampak tidak selalu dianggap ‘konsesi’. Pentingnya mengatasi ketidakselarasan ekspektasi imbal hasil untuk memastikan investasi berdampak dapat terus aktif di pasar.

1.4.2 Profil tim dalam investasi berdampak

Pengantar

Tim [atau divisi] investasi di institusi keuangan (Impact Investor, PE, dan VC) biasanya terdiri dari tiga tingkatan senioritas yaitu “Rekanan (associate)/Analisis”, “Manajer Investasi”, dan “Partner”. Tingkat pengalaman profesional dan investasi, dan kemampuan untuk mengambil keputusan biasanya menentukan posisinya. Silakan lihat di bawah ini untuk informasi lebih lanjut tentang peran dan tanggung jawab umum mereka.

Gambar 1.9 Peran dan tanggung jawab profil tim

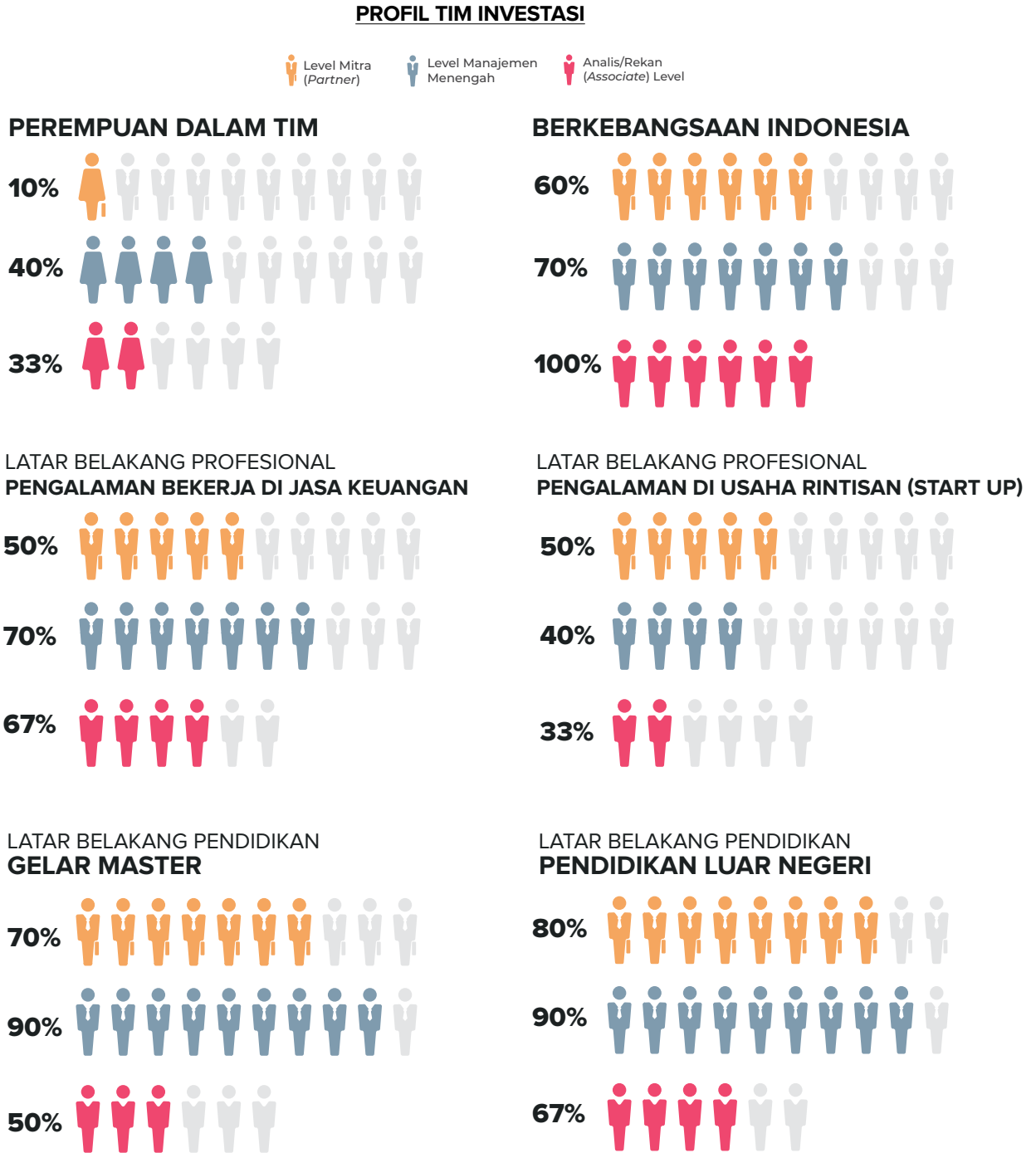
Peringkat	Tahun pengalaman mengelola investasi	Tanggung jawab utama (contoh)
Associate/ analisis	0-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ● Mencari peluang investasi yang prospektif ● Bertemu wirausaha di fase awal ● Menganalisis pasar ● Membantu proses uji kelayakan investasi yang potensial ● Menulis laporan dan memantau bisnis portofolio
Manajemen level menengah (juga biasa disebut wakil presiden, prinsipal, atau manajer investasi)	4-10 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ● Manajemen tim investasi (analisis/asosiasi) ● Bertemu pengusaha untuk fase lanjutan ● Eksekusi kesepakatan ● Dukungan [untuk mengembangkan] portofolio (strategi, tindak lanjut investasi)
Manajemen LP (juga disebut Direktur, CEO)	10-15 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ● Memimpin dan menjalankan strategi dana investasi ● Keputusan komite investasi ● Memegang posisi dewan untuk perusahaan portofolio yang dimiliki ● Membantu penggalangan dana ● Mengelola LP (Limited Partner)

Kami meninjau komposisi tim dari 14 investor berdampak yang saat ini aktif di Indonesia, yang mempertimbangkan Indonesia menjadi “pasar utama” dan memiliki tim lokal.

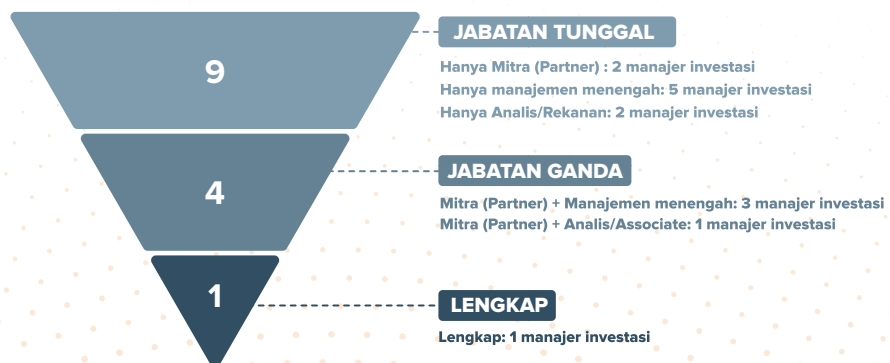
Profil anggota tim dirangkum pada Gambar 1.9.

Dari data kami

Gambar 1.10 Profil tim investasi pada beberapa investor berdampak di Indonesia



KOMPOSISI TIM INVESTASI



*Number of employees reviewed: 10 partner level, 10 middle management level, and 6 analyst/associate level from 14 fund managers.

Refleksi

Anggota dan struktur tim investasi di Indonesia secara umum

Pada umumnya, anggota tim investasi didominasi oleh pria berpendidikan tinggi dari luar negeri dengan latar belakang di bidang kewirausahaan dan/atau perusahaan rintisan (*startup*). Selanjutnya, industri (investasi) saat ini menghadapi situasi piramida terbalik, di mana secara keseluruhan, terdapat lebih banyak karyawan di level *partner* dan manajemen menengah dibandingkan dengan karyawan berpangkat analis atau *associate*.

Kurangnya struktur tim berbasis lokal yang lengkap

Dari 14 perusahaan investasi, sembilan diantaranya mempekerjakan hanya satu jenis posisi karyawan (misalnya *partner* saja atau *associate* saja), sementara hanya satu dana investasi yang memiliki komposisi tim yang lengkap. Investor dengan satu kategori posisi ini biasanya berinvestasi bersama dengan investor lain yang lebih besar dan/atau menerima dukungan dari jaringan perusahaan global serta organisasi pendukung lainnya seperti ANGIN, AVPN dan program akselerator, ketika mencari dan melakukan eksekusi investasi.

Kesenjangan gender dalam tim investasi berdampak

Kesenjangan gender terlihat jelas pada semua tingkatan, di mana [hanya] 27% perempuan terlibat dalam struktur tim dalam investor berdampak di Indonesia. Beberapa dana investasi sudah mulai menetapkan mandat investasi yang berfokus pada perempuan melalui dana investasi lensa gender yang diharapkan dapat mendorong keterlibatan perempuan (baik dari sisi penawaran, maupun permintaan). Saat ini, pelatihan industri dan diskusi mengenai keberagaman gender dan investasi lensa gender sudah semakin umum diperbincangkan. Hal ini diharapkan dapat memberikan visibilitas kepada karyawan perempuan untuk membentuk komunitas perempuan di (sebuah perusahaan) modal ventura (VC).

Potensi masalah terhadap keterbatasan SDM lokal

Orang asing cenderung menempati manajemen tingkat teratas dan menengah pada perusahaan investasi. Hal ini berpotensi menjadi masalah, yang juga tercerminkan pada tren nasional di industri lain. Sebagaimana disoroti oleh Bank Dunia pada 2019, Indonesia masih mengalami kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas untuk posisi manajerial dan profesional lainnya⁴. Tak hanya itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerapkan pembatasan jumlah tenaga kerja asing dalam industri jasa keuangan di Indonesia (misalnya membatasi posisi di industri perbankan tergantung pada ukuran institusi)⁵. Namun, mayoritas manajer investasi yang memiliki koneksi ke entitas asing (*foreign-linked fund managers*) telah mendirikan kantor perwakilan, yang tidak berada di bawah yuridiksi OJK. Jika manajer investasi benar-benar membentuk dana investasi yang sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku di Indonesia, mereka mungkin akan kesulitan untuk mengisi posisi manajerial dengan SDM lokal.

Rekomendasi

Seiring dengan semakin matangnya industri investasi berdampak di Indonesia, kami berharap sebagian besar manajer investasi dapat mengembalikan struktur piramida terbalik tersebut (dengan sebagian karyawan di lapisan paling bawah dan sedikit di bagian paling atas piramida). Dengan ekspektasi permintaan terhadap SDM lokal di industri investasi berdampak yang kian berkembang di masa depan, dan untuk memberi solusi terhadap kebutuhan tersebut di Indonesia saat ini, kami merekomendasikan pemangku kepentingan pada sisi penawaran untuk:

- Memberikan dukungan karir kepada calon pemimpin perempuan di lapangan, termasuk program dukungan khusus seperti sesi pelatihan dan kesempatan magang. Pemangku kepentingan juga dapat mendorong manajer investasi untuk membuat program yang mempromosikan perekrutan dan juga pengembangan karir karyawan perempuan di perusahaan investasi.
- Membantu memperluas SDM lokal berpendidikan dengan meningkatkan keterampilan teknis yang relevan serta meningkatkan kesadaran mereka mengenai industri melalui kompetisi investasi berdampak, seminar, dan pelatihan di tempat kerja; terutama bagi para siswa di universitas lokal terkemuka.

⁴What is behind labor mobility costs? Evidence from Indonesia." World Bank Group <http://documents.worldbank.org/curated/en/266171569514810972/pdf/What-is-Behind-Labor-Mobility-Costs-Evidence-from-Indonesia.pdf>. Accessed 20 Jul. 2020.

⁵"SAL POJK 37 - TKA di perbankan.pdf" <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/PQJK-tentang-Pemanfaatan-Tenaga-Kerja-Asing-dan-Program-Alih-Pengetahuan-di-Sektor-Perbankan/SAL%20POJK%2037%20-%20TKA%20di%20perbankan.pdf>. Accessed 20 Jul. 2020.

1.4.3 Investasi lensa gender

Pengantar

Ada peningkatan upaya di Indonesia untuk mencapai pemberdayaan ekonomi perempuan, di mana mereka dapat memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, kualitas kerja, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Investasi lensa gender adalah salah satu alternatif solusi yang berkontribusi pada upaya ini.

Gambar 1. 11 Konsep dan penerapan investasi lensa gender

	Penerapan umum investasi lensa gender	Penerapan tambahan investasi lensa gender	
Penerapan	Memilih lensa investasi	Menerapkan lensa gender dalam proses investasi	Penerapan kesetaraan dan keragaman dalam internal investor
Contoh	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan milik perempuan Usaha yang dipimpin oleh perempuan Memberikan dampak positif pada perempuan dalam seluruh rantai nilai Perusahaan memberikan produk / layanan kepada kelompok perempuan yang kurang terlayani 	<ul style="list-style-type: none"> Kemitraan sumber pasokan untuk meningkatkan proporsi pengusaha perempuan Pelatihan mengenai bias gender Integrasi skema pengukuran kesetaraan gender selama proses seleksi peluang investasi dan proses uji tuntas (<i>due diligence</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Keragaman gender dalam tim investasi Suara perempuan diikutsertakan dalam komite investasi Kebijakan internal untuk masalah pelecehan seksual

Investasi lensa gender (GLI) didefinisikan sebagai “integrasi analisis gender ke dalam analisis keuangan untuk membuat keputusan investasi dan hasil yang lebih baik⁶”. Hal ini telah dibahas secara global dan dipelopori di Indonesia oleh beberapa lembaga bantuan pembangunan, yayasan dan Lembaga Keuangan Pembangunan (DFI) seperti: Investing in Women (Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia), Sasakawa Peace Foundation, dan US International Development Finance Corporation (DFC) (sebelumnya dikenal sebagai Overseas Private Investment Corporation / OPIC). Namun, seringkali cakupan investasi lensa gender diartikan berbeda di antara para investor. Penerapan umum GLI adalah untuk menentukan peluang investasi tertentu seperti berfokus pada usaha yang dipimpin oleh perempuan dan milik perempuan saja, sementara penerapan lain mencakup usaha yang memberdayakan perempuan dan/atau meningkatkan mata pencaharian perempuan – tidak masalah apakah usaha tersebut dipimpin oleh perempuan atau laki-laki.

Di luar jenis usaha yang ditargetkan (mis. dipimpin/dimiliki perempuan), penerapan investasi lensa gender yang lebih luas mulai mendapatkan momentum di Indonesia. Investor meningkatkan pengetahuan mereka terhadap gender yang diintegrasikan ke dalam proses investasi, atau, investor mencoba menerapkan keragaman gender dalam tim investasi internal mereka sendiri.

Perlu diperhatikan bahwa tidak semua investasi yang melibatkan pengusaha perempuan dan menysasar pasar kelompok perempuan disebut GLI. GLI harus diintegrasikan secara sadar dan intensional ke dalam fokus investor dan harus tercermin dalam seluruh dimensi investasi, termasuk sumber modal (melalui investor), proses penyaluran modal (investasi) dan pada alokasi modal (melalui pengusaha). Komitmen terhadap GLI dapat ditampilkan secara eksplisit baik dalam misi utama atau strategi investasi.

Berdasarkan data kami

Gambar 1.12 Kesepakatan investasi lensa gender oleh investor investasi berdampak



⁶Verhart, N. (2018) "Gender lens impact investing: a catalyst for change in commodity value chains" http://www.common-fund.org/wp-content/uploads/2019/07/CFCAR-2018_Gender-lens-impact-investing.pdf

Refleksi

Dorongan dari lembaga pengembangan

Aktivitas investor lensa gender di Indonesia saat ini didorong oleh lembaga pembangunan yang bertindak sebagai mitra terbatas (LP). Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT) dan Lembaga Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) telah memimpin kontribusinya, di mana masing-masing mendukung 56% dan 33% investasi GLI yang dilakukan oleh investor berdampak. Sejak 2016, DFAT telah menjadi salah satu pembangun pasar utama di Indonesia melalui program “Investing in Women” dan telah mendukung beberapa investor asing – C4D Partners, Patamar Capital, Root Capital, and SEAF untuk mengimplementasikan GLI. Dorongan dari lembaga pembangunan ini memengaruhi bagaimana ruang GLI dibentuk di Indonesia. Cakupan kesepakatan GLI oleh investor berdampak mencerminkan agenda dan definisi dari lembaga pembangunan seperti berfokus pada bisnis yang dipimpin oleh perempuan (89% dari kesepakatan GLI), atau mendukung usaha offline (78%) yang beroperasi di sektor pangan dan agribisnis (78%) di mana perempuan juga menjadi bagian dari pemimpin bisnis.

Berkembangnya minat terhadap GLI dari investor konvensional

Sejak tahun 2019, aliran modal lensa gender investasi di Asia tercatat sebesar USD 160 juta (tidak eksklusif untuk Indonesia) baik dari investor konvensional maupun berdampak⁷. Berbeda dengan dana GLI sebelumnya, yang sepenuhnya didukung oleh lembaga pembangunan, dana GLI generasi baru dihimpun dari sektor swasta. Minat yang berkembang muncul dari investor konvensional (selain investor berdampak) yang memandang GLI lebih dari sekedar peluang berdampak, tetapi juga sebagai peluang komersial yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Meskipun investor berdampak yang didukung oleh lembaga pembangunan masih berfokus pada bisnis yang dipimpin oleh perempuan, investor konvensional di Indonesia menginterpretasikan GLI dalam artian yang luas – berinvestasi dalam sebuah perusahaan yang memberikan solusi untuk memberi manfaat bagi perempuan dan memberdayakan perempuan dalam rantai nilai⁸.

Implementasi investasi lensa gender saat ini memiliki cakupan yang sempit

GLI sering digunakan dalam tahap pra-investasi (sebagai “filter”) dimana para investor memilih pengusaha mana yang akan mereka berikan modal. Namun, ada juga dimensi lain dari pelaksanaan GLI, termasuk implikasi dari mana dana berasal (misalnya meningkatkan partisipasi perempuan sebagai LP, memprioritaskan LP yang dipimpin oleh perempuan atau dengan jabatan pembuat keputusan) dan proses penyaluran modal (menyusun kesepakatan untuk lebih mendukung pengusaha perempuan). Fokus yang saat ini dititikberatkan pada tahap pra-investasi berisiko menciptakan situasi di mana perempuan dipekerjakan hanya untuk alasan simbolis dalam mendapatkan investasi dan/atau meningkatkan citra usaha (branding). Hal ini dikenal sebagai “pencucian dampak” (impact washing) – ketika pendanaan investasi melabeli praktik tradisional atau investasi sebagai investasi berdampak untuk mendapatkan keuntungan dari tren dampak tertentu – hal ini dapat menghambat dan menyaring keluar solusi nyata bagi perempuan.

Rekomendasi

- **Kembangkan tujuan GLI.** Dukungan yang diberikan kepada pengusaha perempuan oleh para investor berdampak dan investor konvensional meningkat, meskipun kebanyakan dari mereka melakukannya tanpa intensi (kesadaran gender tetapi bukan inti GLI). Dengan demikian, kami dapat membantu meningkatkan pemahaman seputar GLI kepada para investor dan pemilik modal. Pasar saat ini memandang GLI tidak hanya sebagai dampak motif, tetapi juga upaya cerdas untuk meraih peluang pasar.
- **Menerapkan GLI dalam sumber dan pemrosesan modal.** GLI harus diterapkan ke dalam seluruh proses investasi (tidak hanya dalam tahap kesepakatan). Investor berdampak perlu usaha lebih dalam merekrut dan mempertahankan bakat perempuan di semua tingkatan, terutama di tingkat pimpinan senior. Investor seperti SEAF dan Patamar telah mengembangkan praktik yang cukup baik untuk ditiru – seperti skor kepastasan (proprietary scorecard) dan membangun keberagaman dalam tim investasi mereka.

⁷ Based on interview and desk research (Appendix: Table “Commitment on GLI”)

⁸ Example of expanding gender lens deals: Teja Ventures investing in Klikdaily (a groceries e-commerce startup founded by men) and Shox (a fashion startup leveraging artificial intelligence founded by men) and Gobi Ventures investing in Sorabel (a women fashion e-commerce founded by men) and Orami (a mother & baby marketplace founded by men).

1.4.4 Perkembangan pendanaan campuran (*blended finance*)

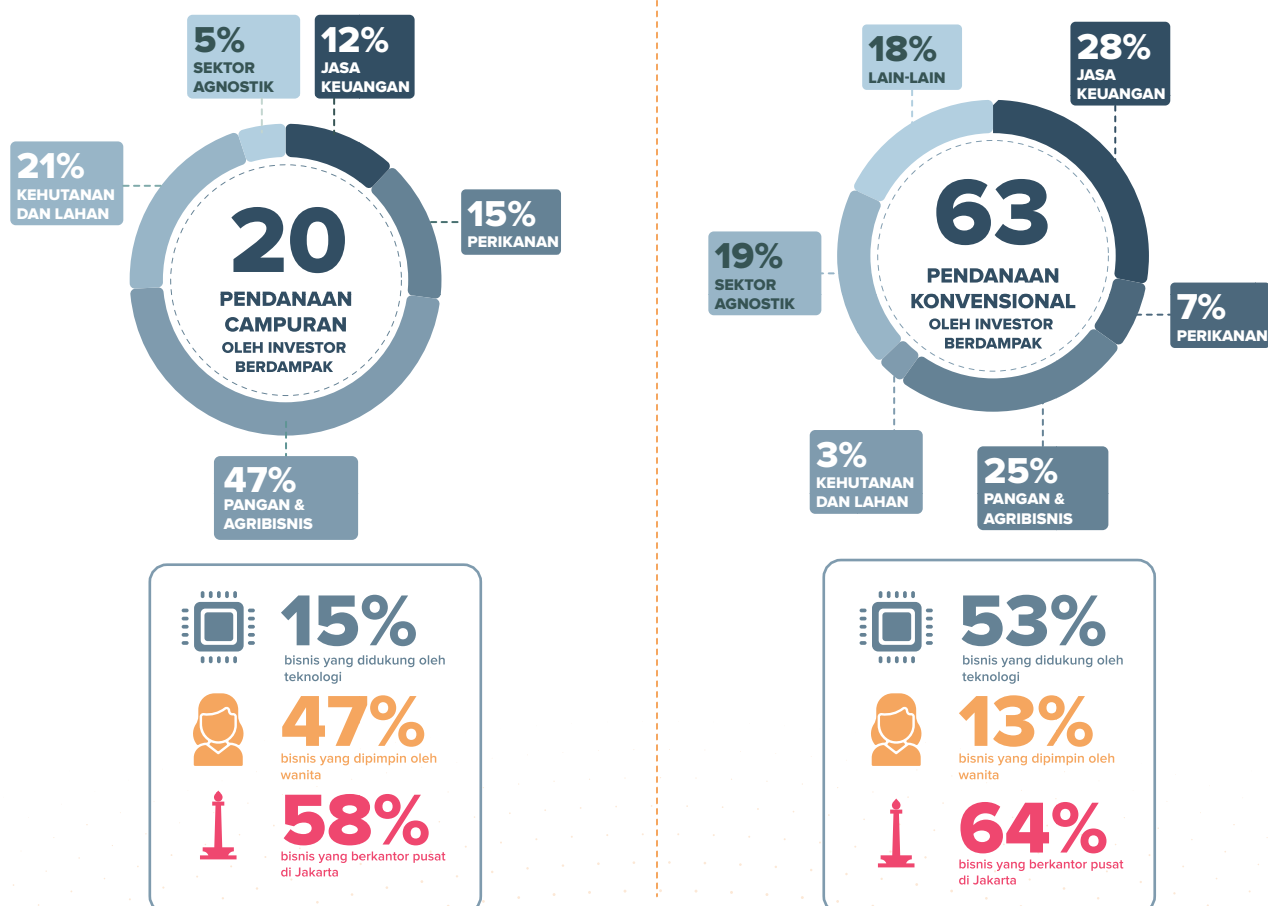
Pengantar

Pendanaan campuran (*blended finance*) mulai mendapatkan momentum di Indonesia dalam “Fase Partisipasi” yang didorong oleh organisasi seperti UNDP, ADB, atau DFAT, sebagai sebuah cara untuk menggabungkan modal dari sector publik dengan modal sektor swasta. Pendekatan baru yang terstruktur ini bertujuan agar organisasi dengan fokus yang berbeda dapat berinvestasi satu sama lain dan mencapai tujuan mereka sendiri secara bersamaan (baik keuntungan finansial, dampak sosial atau perpaduan keduanya)⁹. Pendanaan campuran dipandang sebagai sebuah cara yang ampuh untuk menarik modal sektor swasta yang dapat membantu menjembatani kesenjangan pendanaan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Bagian ini akan membahas secara rinci mengenai data yang dikumpulkan dalam database penelitian (lihat bab metode) mengenai perbedaan antara pendanaan konvensional dan campuran dalam wirausaha sosial berdasarkan empat dimensi: area dampak, pemberdayaan teknologi, kerangka gender, dan lokasi (Gambar 1.13).

Berdasarkan data kami

Gambar 1.13 Pendanaan campuran dan konvensional berdasarkan kategori terpilih



⁹ "Blended Finance - Convergence" <https://www.convergence.finance/blended-finance>. Accessed 8 July 2020

Refleksi

Pendanaan campuran untuk mempersempit kesenjangan

Penemuan kami memperkuat pentingnya skema pendanaan campuran untuk mempersempit kesenjangan, menggunakan modal di area yang kurang disorot/ populer dengan skema investasi berdampak non-campuran.

Sebagian besar kesepakatan investasi pendanaan dengan skema pendanaan campuran (77%) di Indonesia diisi oleh wirausaha sosial di sektor sumber daya alam (perikanan, agribisnis, kehutanan) dan 47% di antaranya adalah bisnis yang dipimpin perempuan. Hal ini berbedadibandingkan dengan investasi berdampak non-campuran yang cenderung berfokus pada layanan keuangan dan bisnis yang tidak dipimpin oleh perempuan. Ada dua penjelasan mengenai hal ini. Pertama, enam dari 11 pendanaan campuran yang teridentifikasi memiliki mandat investasi lensa gender dan usaha yang dipimpin perempuan cenderung beroperasi di sektor sumber daya alam. Kedua, beberapa pendanaan campuran yang diidentifikasi juga memiliki mandat lingkungan tertentu.

Hanya 15% dari perusahaan menerima pendanaan campuran yang didukung oleh teknologi. Tim investasi pendanaan campuran cenderung memilih sektor dengan model bisnis yang tidak terlalu kompleks, untuk mengimbangi skema investasi campuran yang lebih rumit untuk dikelola. Selain itu, perusahaan yang beroperasi di sektor sumber daya alam cenderung kurang didukung oleh teknologi.

Batasan yang tersisa dari pengembalian yang dibutuhkan

Saat ini, struktur pendanaan campuran membantu mengurangi beberapa hambatan bagi para pengusaha dalam mengakses pendanaan. Namun, berdasarkan wawancara kami dengan manajer investasi (yang cenderung non-konsensi), hal ini bukan berarti tingkat persyaratan pengembalian portofolio perusahaan menjadi lebih rendah. Akibatnya, perusahaan yang sudah relatif lebih stabil secara finansial memiliki peluang lebih tinggi untuk menerima pendanaan campuran, menjadikan perusahaan yang lebih kecil dan kurang stabil tidak didanai.

Kurangnya informasi mengenai pendanaan campuran dalam pasar

Berdasarkan pengamatan kami, pemangku kepentingan investasi berdampak di Indonesia kurang memiliki informasi yang cukup mengenai pendanaan campuran. Sebagian besar sesi penyebaran informasi terkait dilakukan oleh pihak ketiga yang masih terbilang baru dalam praktiknya, bukan oleh lembaga bantuan asing yang terlibat langsung.

Rekomendasi

- **Pemilik modal swasta dan para investor berdampak harus mempertimbangkan skema pendanaan campuran sebagai salah satu metode utama untuk melakukan diversifikasi investasi di luar sektor yang sedang populer saat ini (misalnya sektor inklusi keuangan atau sektor yang didukung oleh teknologi).** Bekerja sama dengan badan pemerintah dan/atau lembaga bantuan asing lainnya dalam skema pendanaan campuran dapat menjadi salah satu cara terbaik untuk menyalurkan dana ke bidang yang saat ini kurang populer seperti kesetaraan gender atau perubahan iklim. Hal ini juga dapat dilakukan secara tidak langsung dengan memberikan modal kepada manajer investasi yang telah menyiapkan pendanaan campuran yang menysasar sektor non-keuangan.
- **Pemilik modal swasta dan investor berdampak dapat menerapkan konsesi yang dapat mengarahkan pendanaan ke perusahaan dan sektor yang kurang menonjol (tetapi masih merupakan investasi yang layak) dalam hal kinerja keuangan.** Dengan bertindak sebagai mitra swasta melalui modal konsesi dalam skema pendanaan campuran, pemilik modal swasta dapat membuat skema investasi yang memerlukan persyaratan pengembalian dana yang tidak terlalu ketat, sehingga membuka lebih banyak akses modal ke perusahaan kecil yang sebelumnya tidak didanai atau dianggap belum layak.
- **Mengedukasi pasar mengenai pendanaan campuran.** Untuk meningkatkan pengetahuan pelaku pasar dan meningkatkan partisipasi di lapangan, pemilik modal dan perantara dapat merencanakan acara edukasi (seperti diskusi panel atau seminar) dengan lembaga bantuan asing yang saat ini mendukung skema tersebut di Indonesia.

1.4.5 Investor konvensional: potensial untuk mengisi celah dan membina modal/ investasi yang berkelanjutan

Pengantar

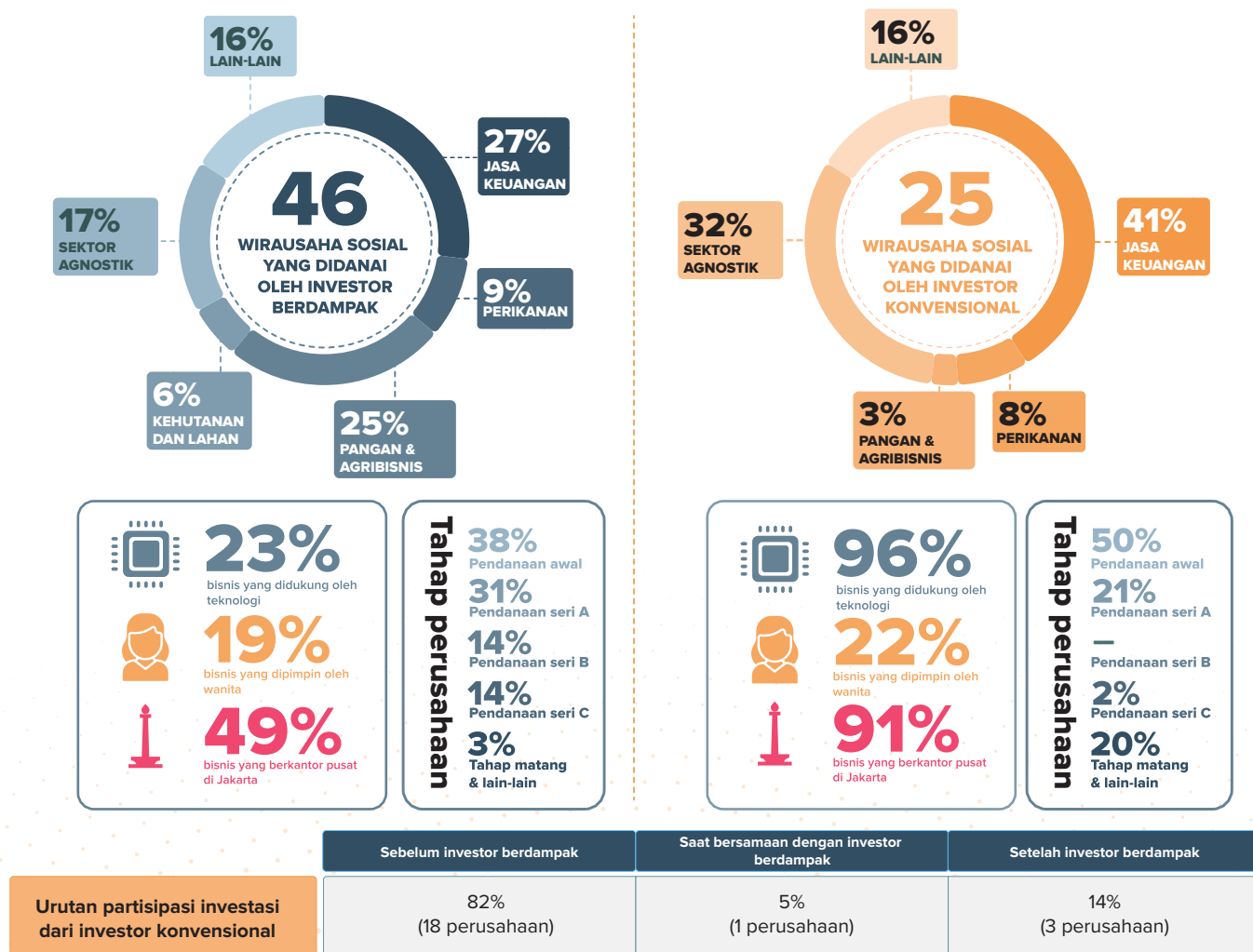
Menurut Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD)¹⁰, negara berkembang menghadapi kesenjangan pendanaan yang signifikan dalam memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Keseluruhan modal yang dibutuhkan untuk infrastruktur dasar, mitigasi perubahan iklim, keamanan pangan serta kesehatan dan pendidikan di wilayah berkembang berkisar antara USD 3 triliun hingga USD 4,5 triliun per tahun. Di sisi lain, dengan investasi sekitar USD 1,5 triliun di sektor terkait SDG (baik publik maupun swasta) diperkirakan masih ada kekurangan pendanaan tahunan sekitar USD 2,5 triliun di sektor yang sama.

Meski pertumbuhan terbilang pesat, industri investasi berdampak dengan pemasaran global sebesar USD 250 miliar (GIIN 2019)¹¹, masih mengalami kesulitan untuk mengisi kesenjangan ini. Pasar investasi keuangan swasta (ekuitas swasta dan modal ventura), yang memiliki hubungan baik dengan industri investasi berdampak karena sebagian besar investasi berdampak adalah investasi swasta, dapat menjadi pendukung yang membantu dalam menjembatani kesenjangan ini, terutama dengan reksadana (AUM) sebesar USD 6,5 triliun AUM dan investasi likuid (dry powder) sebesar USD 2,3 triliun yang tersedia secara global di tahun 2019¹². Aliran tambahan modal yang dibawa oleh investor konvensional diharapkan juga dapat membawa penyebaran modal yang lebih seragam ke bidang investasi yang saat ini cenderung mendukung perusahaan tertentu (lihat bagian 2.3.2 dari laporan ini).

Bagian ini membahas secara rinci data yang dikumpulkan dalam penelitian kami (Gambar 1.14) mengenai pola investasi yang berbeda dari investor konvensional (MIE) dan investor berdampak dalam usaha sosial, yang dibagi menjadi empat area dimensi: area dampak, pemberdayaan teknologi, kerangka gender dan lokasi.

Berdasarkan data kami

Gambar 1.14 Wirausaha sosial yang didanai oleh investor berdampak dan investor konvensional



Catatan: "Diinvestasikan oleh MIE" berarti perusahaan yang menerima investasi dari MIE dan II, sedangkan "Diinvestasikan oleh II" berarti perusahaan yang hanya menerima investasi dari II.

¹⁰ "Developing countries face USD2.5 trillion annual ... - UNCTAD," 24 Jun. 2014, <https://unctad.org/en/pages/PressRelease.aspx?OriginalVersionID=194>. Accessed 21 Jul. 2020.

¹¹ "Sizing the Impact Investing Market | The GIIN," 1 Apr. 2019, <https://theGIN.org/research/publication/impinv-market-size>. Accessed 21 Jul. 2020.

¹² "McKinsey's Private Markets Annual Review | McKinsey," 19 Feb. 2020.

<https://www.mckinsey.com/industries/private-equity-and-principal-investors/our-insights/mckinseys-private-markets-annual-review>. Accessed 21 Jul. 2020.

Refleksi

Sektor yang berfokus pada investor konvensional

Temuan kami menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga wirausaha sosial telah menerima dana dari investor konvensional, yang menunjukkan peran aktif mereka dalam industri ini.

- Investor konvensional di Indonesia menunjukkan preferensi untuk perusahaan yang didukung oleh teknologi (96%) di industri jasa keuangan (41%) yang berkantor pusat di Jakarta (91%). Dalam hal ini ada dua penjelasan. Pertama, masih ada peluang yang sangat besar bagi sektor jasa keuangan Indonesia, mengingat bahwa ada sekitar 44% penduduk dewasa yang tidak memiliki rekening bank (2018)¹³ dan rasio hutang rumah tangga terhadap PDB tetap rendah, yaitu 17%¹⁴. Kedua, di negara dengan salah satu populasi terbesar di dunia, investor konvensional berfokus pada perusahaan yang didukung oleh teknologi yang mampu menangani pasar besar dan berskala cepat. Dengan 92,5 juta pengguna Internet¹⁵ dan 81,9 juta pengguna smartphone¹⁶, perusahaan yang didukung oleh teknologi di Indonesia seharusnya tidak memiliki masalah dalam menjangkau pasar secara masal.
- Sebagai konsekuensi dari preferensi investor konvensional terhadap jasa keuangan dan perusahaan berbasis teknologi, hampir seluruh investasi mereka dipusatkan di Jakarta. Infrastruktur dan sumber daya yang tersedia di ibu kota memungkinkan perusahaan untuk berkembang dan mengembangkan teknologi yang lebih canggih.

Meningkatkan keseimbangan modal yang berkelanjutan

Berdasarkan data yang kami kumpulkan, kami mengamati bahwa investor berdampak fokus pada perusahaan tahap awal (71% perusahaan yang diinvestasikan adalah perusahaan tahap pendanaan awal dan Seri A) dan juga perusahaan pada yang lebih matang /mature (26%). Hal ini mungkin terjadi karena mandat dari sebagian besar investor berdampak yang mengharuskan mereka untuk mendukung wirausaha sosial yang baru saja memulai bisnis atau berinvestasi di perusahaan yang sudah matang dengan solusi bisnis yang terbukti dapat memberikan keuntungan finansial dan berdampak positif pada sosial dan lingkungan.

Namun, hal ini sering kali mengakibatkan perusahaan yang telah melewati tahap pengembangan awal tetapi belum sepenuhnya matang (yaitu perusahaan dengan tahap pendanaan seri B dan seri C) belum dapat mengakses pendanaan dari investor berdampak. Keterlibatan investor konvensional pada area berdampak (MIE), di sisi lain, telah membantu mengisi kekosongan tersebut (dengan total 28% perusahaan didanai dalam tahap seri B dan C). Karena mayoritas investor konvensional (MIE) adalah dana modal ventura yang biasanya berinvestasi di semua tahap perusahaan (kecuali yang sudah matang dan yang lebih baru), mereka telah membantu membawa investasi ke dalam usaha yang telah mengembangkan penawaran produk mereka tetapi membutuhkan lebih banyak dukungan modal untuk mengembangkan bisnis, operasional, dan pasar mereka, melalui pendanaan seri B dan seri C.

Selanjutnya, bertentangan dengan persepsi umum bahwa investor konvensional (MIE) mendanai wirausaha sosial hanya setelah investor berdampak menempatkan investasi awal, kami menemukan bahwa pada perusahaan yang menerima pendanaan dari investor konvensional dan investor berdampak, investor konvensional justru cenderung berinvestasi sebelum investor berdampak (82% dari kasus yang teridentifikasi). Jika suatu usaha dapat membuktikan model bisnis yang layak dan menguntungkan dan berhasil lolos dari proses seleksi yang ketat dari tim investasi investor konvensional, maka investor konvensional ini biasanya bersedia untuk berinvestasi tanpa harus menunggu investasi dari investor lain. Hal ini semakin memungkinkan, apalagi dengan sifat investor konvensional yang non-konsesi dan jumlah modal yang tersedia yang lebih besar. Di bawah ini adalah contoh wirausaha sosial yang menerima pendanaan dari investor konvensional (MIE) dan investor berdampak (II) dalam urutan yang berbeda:

- **MIE yang berinvestasi sebelum II (Contoh: Amartha)**

Pada tahun 2017, PT Mandiri Capital Indonesia (MIE), memimpin putaran investasi dengan investor konvensional lainnya dengan dana hingga USD 5 juta di Amartha. Setelah itu, Amartha telah mendapatkan pendanaan seri B yang diprakarsai oleh LINE Ventures, pada tahun 2019. Pendanaan yang nilainya belum diungkapkan itu juga didukung oleh perusahaan modal ventura lainnya termasuk Bamboo Capital Partners (II) yang fokus pada dampak sosial (II), dan Venture Management (II) pemberi pinjaman Singapura UOB.

¹³ "Financial Inclusion Insights Indonesia 2018." [http://finclusion.org/uploads/file/fii-indonesia-2018-2019-final-report\(1\).pdf](http://finclusion.org/uploads/file/fii-indonesia-2018-2019-final-report(1).pdf). Accessed 21 Jul. 2020.

¹⁴ "Global Debt Database - International Monetary Fund." https://www.imf.org/external/datamapper/HH_LS@GDD/CAN/GBR/USA/DEU/ITA/FRA/JPN. Accessed 21 Jul. 2020.

¹⁵ "Internet usage in Indonesia - statistics & facts | Statista." 15 Jun. 2020, <https://www.statista.com/topics/2431/internet-usage-in-indonesia/>. Accessed 21 Jul. 2020.

¹⁶ "Indonesia smartphone users 2011-2022 | Statista." 26 May. 2020, <https://www.statista.com/statistics/266729/smartphone-users-in-indonesia/>. Accessed 21 Jul. 2020.

- **MIE berinvestasi pada saat yang sama dengan II (Contoh: eFishery)**

Efishery menerima investasi pada tahun 2015 dalam pendanaan Pra-Seri A yang dirahasiakan dari Aqua-Spark (II) dan Ideosource (MIE) yang berbasis di Belanda. Investasi bersama tersebut adalah salah satu dari investor institusional pertama yang mendukung wirausaha sosial. Pada November 2018, wirausaha sosial mengumpulkan dana sebesar USD 4 juta dari investor termasuk Aqua-spark (II), Wavemaker Partners (MIE), 500 Startups (MIE), Social Capital (II), dan lainnya.

- **MIE berinvestasi setelah II (Contoh: Sayurbox)**

Sayurbox didirikan pada tahun 2016 dan berpartisipasi dalam program Patamar Capital Accelerator bersama Kinara Indonesia. Melalui program akselerator, Sayurbox menerima dana awal mereka. Setelah investasi awal dan lanjutan dari Patamar Capital (II), investor konvensional, seperti East Ventures (MIE) juga berinvestasi pada tahun 2018 dalam putaran awal, namun tidak ada informasi yang menunjukkan bahwa mereka melakukan investasi bersama. Tokopedia dikabarkan juga berinvestasi di Sayurbox pada tahun 2019.

Rekomendasi

- **Pemilik modal swasta dan investor berdampak dapat menjadi katalis dalam mengarahkan investor konvensional ke sektor yang kurang dilirik investor (di luar jasa keuangan).** Peran katalitik (mirip dengan peran lembaga bantuan pemerintah dalam skema pendanaan campuran) dapat dijalankan **dengan memberikan jaminan dan dukungan keuangan yang dapat mendorong lebih banyak investor swasta** untuk mendanai industri yang kurang populer dan wirausaha sosial yang kekurangan dana.
- **Pemangku kepentingan dari sisi penawaran juga dapat meningkatkan visibilitas wirausaha sosial yang sering luput dari perhatian namun layak secara finansial bagi investasi konvensional.** Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan acara investor pitch, kompetisi, atau membentuk jaringan investasi yang menyoroti wirausaha sosial di sektor yang kurang dikenal. Dengan melakukan ini, pemilik modal selanjutnya dapat membantu mengarahkan investasi ke sektor investasi yang kurang populer namun dapat bertahan.

1.4.6 Investasi berdampak dalam ranah lokal

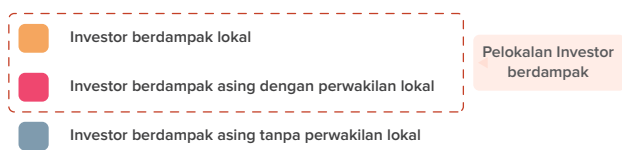
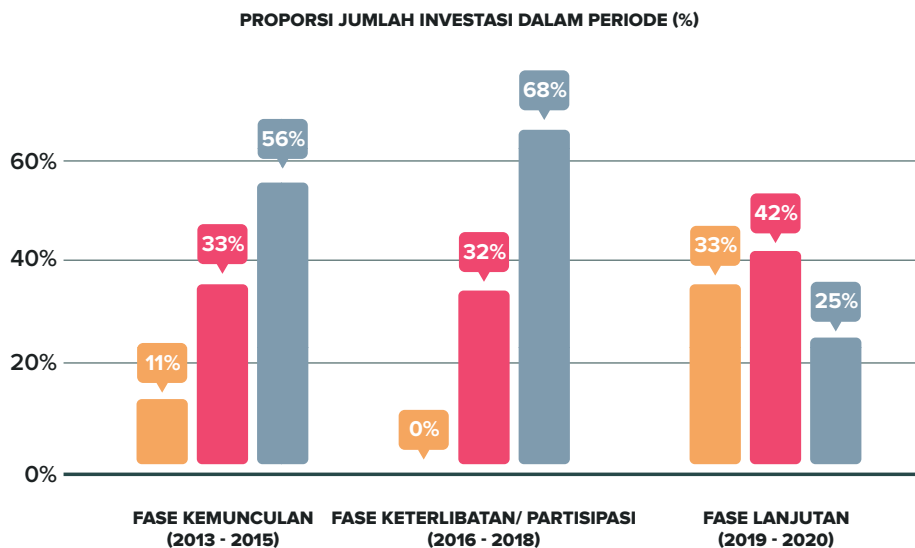
Pengantar

Dalam satu dekade terakhir, investor asing mendominasi perkembangan investasi berdampak di Indonesia. Mereka membawa aliran modal masuk (bersumber dari investor asing), staf asing (partner dan anggota tim lainnya), pengetahuan dan praktik terbaik dari pasar investasi berdampak yang lebih berkembang di Eropa, AS, dan India. Namun, ketergantungan yang tinggi pada investor asing belum sepenuhnya menguntungkan. Banyak yang tidak memiliki kehadiran penuh waktu di Indonesia atau kurang memiliki pengetahuan terhadap konteks lokal, menyebabkan meningkatnya biaya modal dan mempersulit proses investasi karena jarak geografis dan risiko nilai tukar mata uang. Ada juga kecenderungan bagi investor asing untuk berkonsentrasi pada kelompok wirausaha tertentu.

Seiring dengan semakin matangnya ekosistem investasi berdampak di Indonesia, kami memperkirakan akan lebih banyak upaya pelokalan yang terjadi, di mana investor semakin melibatkan pemangku kepentingan lokal dalam mengalokasikan modal, termasuk SDM, investor, dan struktur investasi. Hal ini akan menjadi sangat penting, terutama dalam hal memberikan dukungan yang ditargetkan kepada wirausahawan Indonesia, dan memungkinkan kolaborasi di antara pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan pasar.

Berdasarkan data kami

Gambar 1.15 Jumlah investasi menurut investor berdampak dengan pelokalan



INVESTOR BERDAMPAK LOKAL



INVESTOR BERDAMPAK ASING DENGAN PERWAKILAN LOKAL



INVESTOR BERDAMPAK ASING TANPA PERWAKILAN LOKAL



Refleksi

Berbagai perkembangan upaya dalam menerapkan konteks lokal (pelokalan)

Kami mengidentifikasi adanya karakteristik yang lebih dalam tentang bagaimana investor melakukan upaya "pelokalan" dari kelompok investor Lokal dan Asing. Sebagian besar investor lokal mengadopsi pelokalan sebagai "upaya strategis", dimana karakteristik konteks lokal diimplementasi dalam struktur, *branding*, sumber permodalan, proses pengambilan keputusan, dan penggalangan dana.¹⁷ Sedangkan sebagian besar investor asing melakukannya sebagai upaya "operasional", terkait dengan aktivitas investasi harian seperti mencari dalam mencari potensi investasi (*deal sourcing*), negosiasi, eksekusi, dan memberikan dukungan pasca investasi.

Gambar 1.16 Pelokalan dan implikasi pertumbuhan pembangunan

	Perkembangan penerapan upaya pelokalan	Implikasi
STRATEGI	<ul style="list-style-type: none"> • Didirikan sebagai struktur lokal • Dikemas dan dipublikasikan sebagai dana/investasi nasional • Menggalang dana dari pemodal lokal • Menerapkan strategi tunggal yang hanya menyoar pengusaha Indonesia • Memiliki komite investasi lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pengambilan keputusan dilakukan di Indonesia • Membangun kedaulatan • Menarik dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lokal lainnya • Membuka lebih banyak akses dari pemodal lokal • Mempersiapkan wirausahawan lokal dan mengembangkan peluang pasar baru
OPERASIONAL	<ul style="list-style-type: none"> • Mempekerjakan anggota tim lokal • Mendirikan perwakilan di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan dukungan pasca investasi yang lebih baik • Menyediakan struktur investasi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal (misalnya investasi dalam mata uang lokal) • Konteks lokal yang lebih baik selama pengambilan keputusan investasi (misalnya bahasa, budaya, wawasan pasar) • Jangkauan yang lebih luas ke jalur rencana investasi

Sentimen positif terhadap pengusaha lokal

Pertumbuhan pada [proses] pelokalan mengubah pembicaraan seputar investasi berdampak di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa ada cukup banyak jaringan pengusaha Indonesia yang membutuhkan pemahaman lokal yang lebih baik.

Pertumbuhan [terhadap proses] pelokalan mengubah pembicaraan seputar investasi berdampak di Indonesia. Ini menandakan bahwa ada cukup banyak jaringan pengusaha Indonesia yang membutuhkan pemahaman lokal yang lebih baik. Ini terutama diterapkan untuk wirausahawan di luar perkotaan dan mereka yang menargetkan masyarakat lokal di komunitas tertentu (masyarakat akar rumput). Dalam mendukung kelompok pengusaha ini, investor harus mampu memahami isyarat nonverbal seperti budaya, bahasa lokal dan konteks untuk memberikan nilai tambah. Keterampilan ini akan sangat membantu keseluruhan proses investasi, mulai dari mencari peluang yang sebelumnya "tersembunyi/belum diketahui secara luas", uji tuntas, eksekusi, hingga dukungan manajemen portofolio.

Upaya nasional

Penerapan nilai lokal dalam investasi berdampak juga menunjukkan agenda yang lebih luas dari peluang ekonomi. Upaya pelokalan ini membantu meningkatkan kedaulatan berkenaan dengan otoritas untuk menentukan di mana dan bagaimana modal harus didistribusikan. Tujuan akhirnya adalah membangun ketahanan masyarakat, karena modal dalam negeri dapat membantu mendorong pembangunan internal tanpa bergantung pada dukungan luar. Upaya pelokalan menekankan bahwa proses pengambilan keputusan perlu dilakukan oleh dan untuk pemain utama dalam negeri. Ini juga mengarah pada pembangunan ekosistem nasional yang lebih kuat; mulai dari pemberdayaan talenta lokal dalam tim, menarik investor domestik, dan membangun sistem pendukung yang menampilkan pemimpin dan institusi dalam negeri.

¹⁷ For example, YCAB Ventures, Kinara, Gayo Capital (PT SDG), and some mainstream investors such as Mandiri Capital Indonesia with their Indonesia Impact Fund, BRI Ventures with their Sembrani Nusantara Fund).

Rekomendasi

- **Dianjurkan untuk menerapkan struktur investasi melalui pendekatan yang ramah untuk mendorong penerapan konteks lokal.** Pemilik modal dapat memainkan peran advokasi dan bekerja dengan pemangku kepentingan strategis untuk mendorong lebih banyak investor berdampak berbasis di Indonesia. Di luar advokasi kebijakan (misalnya insentif pajak), pemilik modal dapat mempengaruhi pemilik modal untuk meningkatkan partisipasi investor lokal dengan menyediakan modal sebagai katalis ke dalam dana lokal.
- **Kembangkan lebih banyak kumpulan tenaga kerja profesional lokal dari sisi penawaran (investor).** Dengan semakin tingginya aktivitas pelokalan di lanskap investasi, kebutuhan akan SDM yang berkualitas semakin meningkat. Hal ini menjadi penting untuk membina talenta lokal di sisi penawaran karena merekalah yang memiliki pengetahuan dan diharapkan memegang proses pengambilan keputusan. Investor dapat mengusulkan kebijakan ketenagakerjaan yang menegakkan pembentukan tim lokal saat berinvestasi dalam proyek dana dan komisi atau program pengembangan kapasitas untuk mendiik lebih banyak talenta investasi lokal tentang investasi berdampak.

1.4.7 Investor dengan fokus kategori tertentu

Pengantar

Karena investasi berdampak bermula dari keinginan untuk meningkatkan dampak/manfaat sosial dan lingkungan, sekaligus menghasilkan keuntungan, tidak jarang dana investasi berdampak memiliki fokus tematik atau fokus area tertentu. Berdasarkan Impact Assets 50 list yang menunjukkan 50 investor berdampak dalam ranah global¹⁸, seluruh investor memiliki satu fokus tema investasi atau lebih (per Agustus 2020). Fokus tematik tidak hanya membantu manajer investasi untuk memecahkan masalah sosial atau lingkungan tertentu secara efektif, tetapi juga membantu mereka mendapatkan kinerja keuangan yang unggul di mana manajer investasi dapat memanfaatkan pemahaman dan pengetahuan ahli mereka di bidang tertentu guna mendapatkan peluang yang lebih baik¹⁹.

Pada bagian laporan ini, kami mengklasifikasikan 66 Investor Dampak yang diamati berdasarkan tiga area berbeda; tema dampak, instrumen yang digunakan dan geografi (lihat gambar 1.12).

Berdasarkan data kami

Gambar 1.17 Jumlah investor berdampak dengan fokus kategori tertentu

Fokus Tematik		Jumlah investor berdampak
Dampak Motif	Inklusi keuangan	6
	Kehutanan	4
	Energi bersih (<i>clean energy</i>)	3
	Kemiskinan	3
	Lensa Gender	2
	Ekonomi sirkular	2
	Perikanan	2
	Iklim	2
	Pertanian	1
	Media	1
Jumlah Keseluruhan		26
Instrumen	Utang	12
Geografi	Wilayah di Indonesia saja	5

¹⁸ "ImpactAssets 50." https://www.impactassets.org/ia50_new/. Accessed 26 Aug. 2020.

¹⁹ "Thematic investing enables private equity investors to ..." - Bain." 12 Jul. 2016, <https://www.bain.com/about/media-center/press-releases/2016/thematic-investing-in-private-equity/>. Accessed 26 Aug. 2020.

Refleksi

Fokus umum investor berdampak

Berdasarkan penelitian kami, 26 Investor Berdampak telah menunjukkan fokus pada tema dampak tertentu dengan inklusi keuangan sebagai tema paling populer, diikuti oleh kehutanan. Kami juga mencatat adanya 12 manajer investasi yang memfokuskan diri pada instrumen utang dan lima manajer investasi yang menjadikan Indonesia sebagai fokus daerah sasaran utama.

Pendorong utama fokus kategori tertentu

Fokus terhadap dampak area tertentu biasanya didorong oleh sisi permintaan dari investasi. Fokus investasi tematik, bagaimanapun juga, tidak dapat tercipta tanpa adanya isu-isu tertentu dan berbagai perusahaan yang menghasilkan dampak serta keuntungan finansial dengan menangani isu-isu ini. Fokus terhadap tema keuangan inklusif, misalnya, dapat dikaitkan dengan masalah keuangan inklusif di Indonesia (hanya 26% dari Indonesia yang disertakan secara keuangan pada tahun 2016²⁰, berdasarkan riset FII) dan bagaimana usaha teknologi keuangan telah mendorong peningkatan di bidang ini²¹. Fokus terhadap bidang kehutanan juga menjadi bukti dari permasalahan kehutanan yang sedang berlangsung di Indonesia²². Namun, karena masalah ini sudah banyak mendapat perhatian dan peluang investasi semakin menyusut, kami mengharapkan investor berdampak swasta untuk mengalihkan tema fokus mereka berdasarkan masalah terbaru dan relevan, di mana mereka dapat menemukan lebih banyak peluang investasi.

Selain itu, fokus pada tema tertentu juga bisa datang dari dorongan pemilik modal. Dalam investasi berdampak, pemilik modal dapat memiliki agenda sendiri untuk menanamkan modalnya pada area tertentu guna menciptakan dampak melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) atau sinergi dengan unit bisnis utamanya. Misalnya, misi Circulate Capital untuk memerangi plastik di laut selaras dengan agenda korporasi swasta yang berperan sebagai mitra terbatas/LP (Coca Cola, Unilever, P&G, dan Danone sebagai pemilik modal). Oleh karena itu, pihak swasta mendukung misi tersebut dan menjadi investor utama dalam pendanaan.

Fokus pada instrumen tertentu berasal dari faktor di sisi penawaran dan sisi permintaan. Manajer investasi dengan keahlian yang eksklusif dan mendalam mencoba membedakan diri dari rekan-rekannya dengan memanfaatkan instrumen keuangan yang paling sesuai dengan bidang yang mereka targetkan. Perusahaan investasi berdampak tertentu, misalnya, mengkhususkan diri pada instrumen utang karena menurut pengalaman mereka, instrumen ekuitas tidak sesuai bagi perusahaan yang mereka targetkan (perusahaan agrikultur Indonesia yang bergerak di rantai nilai hulu/upstream).

Kurangnya fokus di Indonesia sebagai target area mewakili masalah baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan di bidang investasi berdampak. Dari sisi penawaran, lebih dari 90% investor berdampak yang diamati dalam laporan ini, terkait dengan sumber modal luar negeri. Karena fokus kawasan mereka tidak hanya di Indonesia melainkan kawasan yang lebih besar seperti Asia Tenggara, investor ini dapat mengalihkan kegiatan investasi mereka secara bebas antarnegara di wilayah tersebut.

Dari sisi permintaan, wirausaha sosial di Indonesia masih terbilang baru, dengan peringkat ke-94 dalam peringkat Indeks Kewirausahaan Global. Hal ini menyebabkan sedikitnya peluang investasi yang sesuai dengan investor berdampak yang aktif di kawasan ini, karena wirausahawan dianggap belum siap untuk menangani bisnis di beberapa sektor berdampak²³.

Rekomendasi

- **Mendukung area yang kurang diminati/populer:** Pemilik modal dapat memobilisasi modalnya untuk mendukung manajer investasi dengan fokus pada tema dampak yang kurang mendapat perhatian tetapi tetap penting bagi perkembangan masyarakat / lingkungan, dan juga diharapkan menjadi bidang yang lebih penting di masa depan. Hal ini tidak hanya akan membantu memastikan bahwa masalah dampak penting tidak diabaikan, tetapi juga dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi pemilik modal dan manajer investasi yang mereka dukung, karena area tersebut akan memiliki lebih sedikit manajer investasi pesaing yang berpotensi melihat peluang investasi yang sama. Pemangku kepentingan industri juga dapat meningkatkan visibilitas tema-tema ini dengan membuat berbagai acara seperti acara pitching yang berfokus pada tema dan konferensi investasi.

²⁰ "Indonesia - Financial Inclusion Insights from Kantar." <http://inclusion.org/country/asia/indonesia.html>. Accessed 26 Aug. 2020.

²¹ "How e-payment systems promote financial inclusion in" <https://techwireasia.com/2020/01/how-e-payment-systems-promote-financial-inclusion-in-indonesia/>. Accessed 26 Aug. 2020.

²² "Indonesia Is Reducing Deforestation, but Problem Areas" 24 Jul. 2019, <https://www.wri.org/blog/2019/07/indonesia-reducing-deforestation-problem-areas-remain>. Accessed 26 Aug. 2020.

²³ "Global Entrepreneurship Index | Global Entrepreneurship" <https://thegedi.org/global-entrepreneurship-and-development-index/>. Accessed 26 Aug. 2020.

- **Menerapkan pembelajaran kolektif:** Pelaku dari sisi penawaran juga dapat mengambil pembelajaran dan wawasan dari manajer investasi yang berfokus pada area tertentu dan membangun komunitas untuk mendidik industri lebih lanjut. Contohnya dengan menerbitkan laporan dan menyelenggarakan pelatihan/pendidikan. Selain itu, pembelajaran kolektif dapat mempersingkat waktu sehingga dampaknya dapat lebih cepat diterima/dirasakan oleh penerima manfaat.

1.4.8 Investor menghadapi tantangan baru

Pengantar

Berbeda dengan pandangan publik, dana investasi berdampak - seperti halnya dengan pengusaha mana pun - juga mengalami berbagai tantangan dalam setiap tahapannya, tidak hanya saat proses pencairan modal kepada penerima investasi (investee). Pada laporan ini, kami akan membahas mengenai tantangan umum yang biasa dialami sebagian besar dana investasi berdampak berdasarkan rentang siklus investasinya dan juga tantangan spesifik di Indonesia berdasarkan rentang siklus dana investasi dan segmentasi lainnya (mis: dana lokal vs dana asing).

	Tantangan di masa lalu (2013-2018)	Tantangan saat ini (2019 dan seterusnya)
Struktur dana	<ul style="list-style-type: none"> ● Karena sebagian besar dana investasi merupakan dana pertama di area investasi berdampak ini, belum ada peraturan yang jelas terkait struktur dana investasi. Akibatnya, sebagian besar manajer investasi masih mengeksplorasi dan melakukan strukturisasi dana dengan cara apapun untuk menarik dana dari pemilik modal (LPs) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sekarang ketika ekosistem sudah mulai berkembang dan struktur dana investasi berdampak sudah menjadi lebih konkret dan bisa lebih diatur, investor mulai mengimplementasi struktur dana yang lebih inovatif untuk mengakomodasi kebutuhan dari sisi pemilik modal (LP) maupun penerima modal [investee]
Pengalangan Dana	<ul style="list-style-type: none"> ● Investasi berdampak masih merupakan kelas aset yang baru muncul dan sering dikaitkan dengan risiko keuangan. Ini akhirnya membatasi partisipasi investor [LPs] di dana investasi berdampak (sebagian besar masih berasal dari investor global dan pemilik modal publik yang memiliki pemahaman lebih tinggi, dibandingkan dengan partisipasi lokal yang masih langka) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Langkah selanjutnya adalah menarik pemilik modal domestik. Hal ini wajib dilakukan dengan membentuk dan mendidik persepsi investor lokal mengenai investasi berdampak; Dampak berinvestasi tidak selalu mengorbankan satu dan lain hal secara finansial.
Pencairan modal	<ul style="list-style-type: none"> ● Melihat sebagian besar manajer investasi biasanya adalah investor asing tanpa perwakilan khusus di Indonesia (93% dari investor berdampak), biasanya mereka berkerjasama dengan mitra lokal dan dan manajer investasi lainnya untuk membangun jaringan sosial khusus untuk Indonesia. Hal ini menyebabkan proses pencarian peluang investasi (sourcing) terbatas pada wirausaha sosial yang sudah memiliki akses dan dikenal, misalnya mereka yang pernah menerima pendanaan sebelumnya, atau berada di lingkaran jaringan yang sama dengan para investor seperti latar belakang pendidikan yang sama atau jaringan profesional. ● Hal ini menjelaskan rendahnya penyebaran modal investasi berdampak di Indonesia. Empat puluh persen dari investor berdampak yang kami observasi hanya berinvestasi dalam satu perusahaan ● Beberapa investor juga akhirnya meninggalkan Indonesia karena mereka tidak dapat menemukan peluang (investasi) yang cukup berkualitas sesuai dengan mandate investasi mereka 	<ul style="list-style-type: none"> ● Dengan lebih banyak investor yang memiliki fokus motif tertentu, kebutuhan untuk menemukan rencana [investasi] yang tematik menjadi meningkat (misalnya ekonomi yang dipimpin wanita atau ekonomi sirkuler untuk para wirausaha), tetapi perusahaan yang dapat diinvestasikan belum tentu memenuhi persyaratan tersebut. ● Berdasarkan wawancara kami dengan wirausaha sosial, ada kesenjangan ekspektasi antara wirausaha & investor berdampak, terutama terkait ekspektasi imbal hasil dan dukungan finansial. Hal ini menyebabkan wirausaha sosial meninggalkan investor berdampak dan memilih investor konvensional.

<p>Mengelola investee</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam hal tolak ukur investasi dampak, belum ada metrik standar untuk mengukurnya di Indonesia, yaitu IRIS +. Usaha sosial biasanya mengukur hasil dampak berdasarkan metrik yang mereka tentukan sendiri. Hanya sedikit perusahaan yang merilis tolak ukur dampak hasil yang ke publik. Yang biasa dilakukan yaitu merilis tolak ukur hasil dari dampak investasi di situs daring perusahaan. • Tidak ada insentif langsung untuk melakukan pengukuran dan manajemen dampak secara rutin, selain untuk penggalangan dana atau tujuan pemasaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meskipun investor menjadi lebih matang dalam mengukur dampak, sebagian besar investor kurang memiliki pengetahuan khusus untuk mengelola dan mendukung pengoperasian perusahaan portofolio secara aktif.
<p>Strategi Exit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak banyak kisah sukses yang diumumkan ketika investor berdampak keluar dari investasi (exit investment), meski jumlah penyebaran modal cukup tinggi. Hal ini mempengaruhi persepsi investor terhadap likuiditas dari portofolio investasi berdampak ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa investor berdampak generasi pertama sudah mulai mengumumkan kasus exit. Tetapi, kini tekanan meningkat karena beberapa dana mendekati jatuh tempo.

<p>Dana lokal (Dana dengan kantor pusat di Indonesia)</p>	<p>Dana internasional (Dana dengan kantor pusat di luar Indonesia)</p>
<p>Tantangan biasanya berada di tahap awal pembentukan dana, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya akses suntikan modal dari pemain besar global, selain kesulitan untuk menggaet LPs lokal dalam investasi berdampak. • Kurangnya akses ke penerapan praktik global terbaik dalam pengelolaan dana investasi berdampak. • Kurangnya sumber daya manusia lokal untuk membangun tim investasi yang kuat, terutama di level menengah dan senior. • Kurangnya dukungan kerangka hukum lokal, terutama terkait status hukum dan struktur dana. 	<p>Tantangan biasanya berada di tahap setelah dana investasi terbentuk, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • -Kurangnya pengetahuan lokal yang berarti kurangnya akses ke peluang investasi, (selain wirausahawan sosial yang sudah sering didekati oleh investor lain, termasuk investor konvensional). • Waktu yang lebih lama untuk menjalankan proses investasi karena prosesnya menggunakan bahasa Inggris bukan bahasa lokal.

Rekomendasi

Berdasarkan tantangan di atas, kami merekomendasikan beberapa cara untuk membantu para fund manager di bidang investasi berdampak di Indonesia:

- Mendukung manajer investasi baru (baik lokal maupun internasional) untuk berinvestasi bersama dengan mitra lokal. Rekam jejak investasi bersama dengan pemilik modal yang sudah dikenal oleh pasar akan membantu mereka mengumpulkan dukungan dari investor lain.
- Memanfaatkan jaringan untuk menarik modal lokal, seperti dari individu super kaya (high net-worth individual) dan kantor keluarga (family office) untuk berpartisipasi dalam investasi berdampak sebagai mitra terbatas/LP. Keterlibatan modal lokal akan meningkatkan ketersediaan dana yang dapat diinvestasikan.
- Memberikan dukungan kepada manajer investasi lokal, terutama pada tahap awal bisnis mereka, dengan menyediakan, tidak hanya sumber keuangan, tetapi juga sumber daya non keuangan. Contohnya informasi mengenai penerapan praktik global yang terbaik tentang pengukuran dampak sosial dan lingkungan, atau memberikan pelatihan khusus untuk tim investasi sehingga mereka dapat meningkatkan keahlian mereka.
- Membantu manajer investasi dalam menemukan peluang untuk exit dari investasi dengan memanfaatkan jaringan bisnis dalam mencari pembeli potensial atau mempromosikan investasi tersebut.

1.4.9 Pemilik modal di balik investasi berdampak

Pengantar

Investor berdampak biasanya terstruktur sebagai dana yang dikelola oleh manajer investasi. Dengan kata lain, manajer investasi bertindak sebagai perantara antara pemilik modal dan perusahaan yang diinvestasikan. Sebagai gantinya manajer investasi memotong biaya administrasi dan imbal hasil yang dihasilkan (jika ada). Manajer investasi juga akan mengelola modal (dari perusahaan terpilih, mendukung portofolio dan mengusulkan untuk exit dari [investasi]). Pemilik modal dapat berbeda-beda, dari lembaga pemerintah hingga kantor keluarga.

Pada bagian ini, kami telah mengumpulkan hasil observasi kami terhadap pemilik modal (atau LP) di balik investor berdampak untuk memahami lembaga utama apa saja yang menggerakkan kancah investasi berdampak di Indonesia.

Berdasarkan data kami

Gambar 1.18 Gambaran Umum Pemilik Modal Terkait Dampak Industri Investasi di Indonesia

Tipe	Pemilik Modal	Partisipasi dalam dana investasi	Ukuran tiket (USD juta)	Rata-rata ukuran tiket (USD juta)	Estimasi Investasi* (USD juta)	Contoh
Lembaga pemerintahan dan institusi pembangunan (multilateral)	6	6	1 - 20	10	60	REEEP, Keuangan Internasional Korporasi, ADB
Lembaga pemerintahan dan institusi pembangunan (bilateral)	14	24	1 - 20	10	240	USAID, DFAT Australia
Filantropis dan yayasan	14	17	1 - 5	3	51	Rockefeller Foundation, Ford Foundation, YCAB
Korporasi swasta (Perusahaan & Lembaga Keuangan)	26	30	1 - 10	5	150	Coca Cola, Unilever,
Kantor Keluarga (family office)/ HNWI	1	1	1 - 2	1.5	1.5	Tidak disebutkan
Total	61	78			502.5	

Notes: Estimated investment represents the total amount deployed globally, not only for Indonesia

Refleksi

Perbedaan antara komposisi pemilik modal dalam investasi berdampak dan investasi konvensional

Berdasarkan data kami, ada total 61 pemilik modal yang menyediakan sekitar USD 502,5 juta untuk memengaruhi investor yang menargetkan pasar Indonesia²⁴. Hampir setengah dari modal ini disediakan oleh pemerintah dan badan-badan internasional (badan bilateral, yaitu USAID-USA, DFAT-Australia), diikuti oleh perusahaan swasta seperti Coca-Cola atau Unilever.

Besarnya porsi investasi dan keterlibatan lembaga pembangunan bilateral, seperti yang telah diprediksikan, merupakan bukti bahwa munculnya dan penerapan investasi berdampak masih terbilang sangat baru. Dalam ekuitas swasta (private equity) atau investasi konvensional yang lebih matang, misalnya, lembaga keuangan konvensional memberikan kontribusi yang besar kepada pemilik modal. Menurut laporan Preqin²⁵, dana pensiun, manajer pengelola aset dan perusahaan asuransi, masing-masing berkontribusi 43%, 13%, dan 13%, dari 100 Mitra Terbatas ekuitas swasta teratas secara global pada tahun 2017.

Kami percaya bahwa perbedaan yang utama ini didasarkan pada fakta bahwa lembaga keuangan konvensional, secara historis investasi berdampak, memberi pengembalian finansial yang lebih rendah kepada mitra investasi utama mereka, di mana mandat khusus untuk mencapai tingkat minimum pengembalian finansial membatasi partisipasi.

Perubahan yang diharapkan dalam partisipasi pemilik modal di masa mendatang

Situasi yang disebutkan pada poin pertama di atas, berubah secara bertahap dalam skala global. Menurut Rede Partners yang mengambil survei dari mitra AS dan mitra terbatas Eropa (LP) di ekuitas swasta dan modal ventura²⁶, 98% dari LP yang disurvei mengharapkan keuntungan finansial yang lebih baik dari investasi berdampak, yang menunjukkan perubahan pola pikir mengenai dampak industri investasi secara umum. Selain itu, pemangku kepentingan yang mempengaruhi pengambilan keputusan (misalnya perencana keuangan (family office) millennial, dana universitas dari mahasiswa) yang memiliki hasrat besar untuk berinvestasi pada investasi berdampak, menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan minat para mitra terbatas untuk berinvestasi di sektor ini – berdasarkan survei mitra terbatas (LP). Selain mendidik lebih lanjut pemilik modal mengenai imbal hasil yang dapat diterima dari investasi berdampak (lihat bagian 1.4.1), persyaratan yang meningkat untuk hasil “dampak” dari LP pada akhirnya akan mendorong lembaga keuangan konvensional untuk meningkatkan partisipasinya di sektor ini sebagai calon investor di tahun-tahun mendatang.

Rekomendasi

- Pemilik modal yang sudah terlibat dalam industri investasi berdampak dapat bertindak sebagai promotor dan membantu menarik LP konvensional yang belum berpartisipasi dengan menjadi investor pendamping utama dalam dana investasi atau memberikan informasi rinci mengenai dana yang dapat diinvestasikan di lapangan. Jenis kerjasama ini harus memberikan jaminan dan keyakinan yang mereka butuhkan dalam mencari sektor baru di investasi berdampak.
- Demikian pula, pemilik modal juga dapat mendidik investor/pengelola dana untuk menjadi lebih baik dengan mengumpulkan dana dan bekerja sama dengan lembaga keuangan konvensional dengan menginformasikan mereka tentang mekanisme umum penggalangan dana dengan lembaga keuangan, hingga persyaratan pelaporan setelah penggalangan dana selesai. Meningkatkan kesiapan investor berdampak menghadapi lembaga keuangan konvensional juga kemudian mengarah pada partisipasi lebih lanjut dari LP konvensional.

²⁴Based on publicly available data. List is non-exhaustive.

²⁵PREQIN SPECIAL REPORT: THE PRIVATE EQUITY TOP 100." <https://docs.preqin.com/reports/Preqin-Special-Report-The-Private-Equity-Top-100-February-2017.pdf>. Accessed 26 Aug. 2020.

²⁶"LP stakeholder pressure for PE, VC impact investing means ...". 21 May. 2019, <https://www.altassets.net/knowledge-bank/by-pe-focus/infrastructure-real-estate/lp-stakeholder-pressure-for-pe-vc-impact-investing-means-demand-is-outstripping-supply.html>. Accessed 26 Aug. 2020.

1.5 Studi kasus investasi berdampak di Indonesia

1.5.1 Pendahuluan

Setelah memetakan keberadaan investor berdampak di Indonesia, bagian ini menggunakan studi kasus²⁷ sebagai gambaran praktik umum, aktivitas pendanaan, penggunaan modal dan portofolio di Indonesia serta komitmen pendanaan dialokasikan. Studi kasus ini memiliki cakupan lebih dalam untuk menganalisis strategi yang berkembang dari investor atau bagaimana ‘dampak’ terintegrasi dalam proses dan strategi investasi. Dengan melihat cara investor institusional menjalani praktik investasi, kami mengenali praktik umum dari investasi berdampak yang dapat diterapkan secara luas di Indonesia.

Kami telah memilih 20 investor berdampak dan investor konvensional yang telah menunjukkan karakteristik unik dalam berinvestasi, kegiatan dan strategi bisnis mereka di Indonesia. Investor tersebut setidaknya merupakan investor yang:

- Memiliki rekam jejak signifikan di Indonesia, atau
- Investor berdampak yang saat ini sedang menjajaki potensi menyalurkan pendanaan di Indonesia

Gambar 1.19 memberikan gambaran tentang aktivitas investor berdampak dan investor konvensional di Indonesia. Kami menggarisbawahi penyaluran dana, alokasi dana yang ditargetkan, instrumen yang digunakan dalam tahapan investasi. Kami juga memasukkan jumlah portofolio perusahaan yang bergerak di ranah dampak sosial di Indonesia. Data yang kami kumpulkan didasarkan pada informasi yang dikumpulkan dari publikasi pers dan wawancara dengan investor.

Gambar 1.19 Investor berdampak dan investor konvensional yang disoroti dalam studi kasus

	Estimasi Penerapan ke Indonesia (USD Juta)	% dari total pendanaan	Jumlah portofolio di Indonesia	HQ	Komitmen yang meningkat	Instrumen		Tahap Investasi		
						Hutang	Ekuitas	Seed	Venture	Growth
Investor berdampak	53.8	42%	2	EU	✓	✓			✓	
	20	Indonesia sebagai pasar utama	0	ID			✓			
	12	3%	4	US			✓	✓		
	9.3	5%	1	US		✓	✓	✓	✓	
	7.6	15%	4	IN	✓		✓	✓		
	6.2	5%	3	SG	✓	✓	✓	✓		
	3	60%	7	SG	✓	✓	✓			
	3	3%	1	SG	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2	100%	3	SG			✓			
	1.7	6%	4	EU	✓	✓	✓	✓		
	1.2	12%	5	ID	✓	✓	✓	✓		
	1	10%	1	SG			✓	✓		
	Sedang melakukan pencarian	50% dari pendanaan ada di Asia Tenggara	0	PH			✓	✓	✓	
Investor mainstream	250	50 - 70%	> 75	ID	✓	✓	✓	✓	✓	
	65	24%	6	ID	✓	✓	✓	✓	✓	
	56	>30%	> 30	US	✓	✓	✓	✓	✓	
	30	100%	13	ID	✓	✓	✓	✓	✓	
	1	3%	1	SG	✓	✓	✓	✓	✓	
	0.8	100%	2	ID		✓	✓	✓		
	0.7	7%	5	SG	✓	✓	✓	✓		

²⁷ The case studies are not made available publicly.

1.5.2 Karakteristik utama

Kami memilih faktor-faktor utama dan mengidentifikasi karakteristik khusus untuk menjadi tolak ukur perbandingan antar investor yang dianalisis.

Gambar 1.20 Karakteristik Utama Investor

Nama Investor	Karakteristik perbedaan
Patamar Capital	<ul style="list-style-type: none"> + Generasi [investor] pertama dengan rekam jejak investasi yang sukses + Kehadiran & keterlibatan yang kuat di dalam ekosistem lokal + Komitmen untuk investasi berbasis gender + Peningkatan komitmen [investasi] untuk Indonesia
C4D Partners	<ul style="list-style-type: none"> + Investor berdampak yang berangkat dari LSM sebelum menjadi lembaga investasi + Pendekatan pendanaan campuran untuk mengurangi risiko pengembalian imbal hasil yang diinginkan + Instrumen investasi hibrida dengan skenario exit yang kurang jelas + Target alokasi investasi berbasis gender dalam dana yang tengah dikelola
Aavishkaar Capital	<ul style="list-style-type: none"> + Generasi pertama investor berdampak di Indonesia + Meningkatnya komitmen pendanaan untuk Indonesia + Tim lokal senior yang berbasis di Indonesia + Komitmen untuk membangun ekosistem di Indonesia
Garden Impact Investment	<ul style="list-style-type: none"> + Kurang disorot meskipun rekam jejaknya diketahui banyak pihak + Investor berdampak dengan pola pikir investasi jangka panjang + Terdaftar sebagai Perusahaan Modal Variabel (<i>Variable Capital Company</i>) untuk memperluas dan mengelola lebih banyak modal + Terlibat aktif dalam pengembangan ekosistem
Kinara Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> + Investor berdampak generasi pertama di Indonesia + Kegiatan yang difokuskan kembali pada pembangunan ekosistem melalui program akselerator + Program akselerator yang berfokus pada tema/sektor tertentu + Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan program akselerator
Quona Capital	<ul style="list-style-type: none"> + Fokus pada investasi di satu sektor yakni inklusi finansial berbasis teknologi + Didukung yayasan Ford
Circulate Capital	<ul style="list-style-type: none"> + Fokus pada satu tema/sektor investasi dengan dana yang signifikan + Pendekatan investasi campuran sebagai mekanisme untuk mengurangi risiko + Komitmen kuat untuk mengukur dampak sosial + Dukungan pasca investasi dan keterlibatan dalam ekosistem
Moonshot Ventures	<ul style="list-style-type: none"> + Investor baru yang fokus pada investasi berdampak di Indonesia dan tengah mengembangkan keuangan campuran yang inovatif + Memperkenalkan model bisnis baru: platform pendanaan mikro untuk bisnis bertema khusus + Komitmen pada investasi berbasis gender + Merancang model Insentif untuk menghasilkan dampak
ADB Ventures	<ul style="list-style-type: none"> + Unit investasi baru dari ADB (<i>Asia Development Bank</i>) + Di luar investasi modal: ada manajer investasi dan penyedia program bantuan teknis + Skema kemitraan pendanaan jangka panjang
Gayo Capital	<ul style="list-style-type: none"> + Modal ventura yang memiliki fokus pengalokasian pendanaan di Indonesia yang didirikan di Singapura + Instrumen yang digunakan berbasis utang ventura (<i>venture debt</i>) + Tim berpengalaman dari perusahaan modal ventura ternama di Indonesia (kantor pusat di Jakarta)
Lonsdale Social Innovation Capital	<ul style="list-style-type: none"> + Investor berdampak yang didukung lembaga perencana/pengelola dana (<i>family office</i>) + Keterlibatan dalam membangun ekosistem investasi berdampak
TLFF: PG Impact Investment	<ul style="list-style-type: none"> + Fokus pada pengukuran dampak: kriteria dampak yang telah ditentukan, penyelarasan dengan kegiatan yang berdampak sesuai dengan prinsip IFC, dan menyertakan UN SDGs dalam strategi + Dana investasi multi manajer (<i>fund on funds</i>) untuk memanfaatkan keahlian dan pengetahuan investor lokal yang dapat menghasilkan dana global yang sumbernya beragam
TLFF: &Green	<ul style="list-style-type: none"> + Fokus strategi tunggal dan pembatasan fokus wilayah yang kuat + Pemberian jaminan terbatas untuk menarik investasi konvensional + Anggota tim senior dengan keahlian/pengetahuan yang mendalam tentang Indonesia

East Ventures	<ul style="list-style-type: none"> + Modal ventura berbasis teknologi generasi pertama di Indonesia + Modal ventura paling aktif dan memiliki peran penting dalam pembangunan ekosistem teknologi + Penyertaan dana yang diperuntukkan untuk bisnis yang memiliki dampak sosial + Portofolio yang beroperasi di ranah dampak sosial + Koneksi ke pemerintah Indonesia
500 Startups	<ul style="list-style-type: none"> + Pemain awal dan modal ventura yang paling aktif di Asia Tenggara + Kembali meningkatkan komitmen dana investasi yang dialokasikan untuk Asia Tenggara dengan Indonesia sebagai fokus utama + Portofolio dan investasi <i>exit (exit investment)</i> yang sukses yang beroperasi di lokasi berdampak + Mengalokasikan dana konvensional untuk membangun ekosistem investasi berdampak
BRI Ventures	<ul style="list-style-type: none"> + Investor konvensional yang menjadikan dampak sosial sebagai strategi investasi + Dana yang tergabung di Indonesia di bawah struktur Perusahaan Modal Ventura (PMV)
Mandiri Capital Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> + Investor konvensional yang mengelola ABAC Indonesia Impact Fund (AIF) + Rencana untuk mengadopsi struktur pendanaan campuran + Terdaftar di Indonesia dan Singapura
Teja Ventures	<ul style="list-style-type: none"> + Satu-satunya perempuan yang mendirikan dan memimpin perusahaan modal ventura + Pendekatan komersial untuk investasi berbasis gender + Integrasi yang berbasis gender dalam proses investasi + Fokus kuat di Indonesia dengan penyaluran dana yang cepat
Genesis Alternative Ventures	<ul style="list-style-type: none"> + Modal ventura berbasis utang (<i>venture debt</i>) pertama di Asia Tenggara + Meningkatkan komitmen pendanaan untuk Indonesia + Investor (LP) dari GAV juga merupakan investor berdampak + Minat untuk berinvestasi di area berdampak
Northstar Foundation	<ul style="list-style-type: none"> + Minat investasi di area/sektor berdampak sosial + Pendekatan awal dari investor konvensional untuk melakukan investasi berdampak sosial

1.5.3 Rekomendasi

Kami telah merancang **17 faktor** yang memungkinkan siapa pun dapat membandingkan satu investor dengan yang lainnya. Dalam bagian ini, kami juga menyoroti faktor-faktor yang diprioritaskan dalam membandingkan para investor. Dalam melakukan perbandingan, setiap faktor-faktor memiliki signifikansi yang berbeda. Dalam memprioritaskan faktor-faktor tersebut, kami telah memberikan warna hijau untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki bobot lebih dibandingkan dengan faktor utama yang diberi warna kuning.

Gambar 1. 21 Faktor kunci untuk benchmark

Faktor	Definisi	Ranking		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Kualitas portofolio komersial (reputasi, perkembangan bisnis, peluang exit)	Penilaian portofolio investor dalam hal peluang komersial, dan peluang exit	<ul style="list-style-type: none"> Exit [investasi] yang berhasil (sesuai dengan IRR) Sebagian besar portofolio memiliki pencapaian kinerja yang signifikan (misalnya menjamah kesempatan di sektor baru, pertumbuhan SDM, penggalangan dana baru) 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada exit [investasi] yang berhasil (sesuai dengan IRR) Beberapa portofolio dengan pencapaian kinerja yang signifikan (misalnya menjamah kesempatan di sektor baru melalui pasar baru, pertumbuhan SDM, penggalangan dana baru) 	<ul style="list-style-type: none"> Banyak investasi gagal (ditutup) Stagnasi di sebagian besar perusahaan portofolio
Desain strategis tesis investasi	Kualitas desain strategi investasi dan penawaran yang sesuai dengan karakteristik dan peluang pasar Indonesia secara umum	<ul style="list-style-type: none"> Investasi sesuai dengan sebagian besar peluang investasi di Indonesia Pemahaman tentang pasar, dampak sosial terukur, dan ketersediaan prospek investasi di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Hanya beberapa investasi yang cocok/sesuai dengan peluang investasi di Indonesia menyebabkan kesulitan untuk penyaluran dana 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada peluang investasi di Indonesia yang menyebabkan kesulitan berinvestasi secara konsisten
Jejak investasi di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman dan rekam jejak berinvestasi khususnya di Indonesia. Mandiri dan percaya diri dalam berinvestasi 	<ul style="list-style-type: none"> Lebih dari 3 investasi dilakukan di Indonesia Menunjukkan kapasitas untuk memimpin investasi 	<ul style="list-style-type: none"> Hanya ada 2-3 investasi yang dilakukan di Indonesia Kesediaan untuk memimpin investasi 	<ul style="list-style-type: none"> Hanya satu investasi di Indonesia Tidak ada kapasitas untuk berinvestasi tanpa bermitra dengan investor lain/co-investasi
Kualitas portofolio investasi yang berdampak (reputasi, skala pengukuran dampak sosial yang jelas dan kedalaman pemahaman)	Penilaian portofolio investor dalam hal peluang dampak, potensi dampak	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio yang menghasilkan dampak, yang mendalam dan dapat berkembang Dampak portofolio diselaraskan dengan prioritas pemerintah Portofolio dianggap sebagai praktisi terbaik di lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio yang hanya menghasilkan dampak yang mendalam atau dapat berkembang tetapi jarang keduanya. Dampak portofolio terkadang selaras dengan prioritas pemerintah Portofolio terkadang dianggap sebagai praktisi terbaik di lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Tesis dampak sosial dari portofolio yang tidak jelas Ketidakmampuan untuk mengartikulasikan dampak dari kegiatan bisnisnya
Inovator instrumen keuangan	Pengembangan skema/instrumen investasi baru di luar ekuitas/hutang agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengusaha lokal	<ul style="list-style-type: none"> Menawarkan skema investasi baru untuk memenuhi kebutuhan pasar. Menguasai instrumen investasi dan bersedia mendidik pasar 	<ul style="list-style-type: none"> Hanya memiliki beberapa inisiatif untuk menawarkan skema investasi baru untuk memenuhi kebutuhan pasar Terlibat untuk memberikan lebih banyak inovasi keuangan kepada pengusaha 	<ul style="list-style-type: none"> Penawaran inovasi rendah Pemahaman yang rendah tentang instrumen keuangan yang tersedia Tidak ada refleksi atau niat untuk memberikan lebih banyak inovasi keuangan kepada pengusaha
Mendukung SDM lokal (Indonesia)	Proporsi investasi yang dibuat untuk pengusaha lokal Indonesia dibandingkan dengan yang berbasis di luar negeri atau dipimpin entitas/individu asing)	<ul style="list-style-type: none"> Investasi signifikan untuk pendiri dari Indonesia Investasi untuk wirausaha sosial di luar Jakarta atau perkotaan 	<ul style="list-style-type: none"> Investasi ke perusahaan asing yang dipimpin oleh tim dari Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada keterlibatan dengan SDM lokal Indonesia. Sangat bergantung pada jaringan SDM asing
Pendekatan mempengaruhi tesis, pengukuran	Kualitas artikulasi dampak, pengukuran dan strategi	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikulasikan dampak yang menyeluruh Menerapkan kerangka kerja pengukuran dampak yang terstruktur Kemampuan untuk mendidik investor tentang proses mereka (sumber praktik terbaik) 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan ESG (Lingkungan, Sosial & Governance) dalam bisnis Melakukan pemilahan yang bersifat negatif Melakukan pengukuran dampak yang sederhana berdasarkan vertikal bisnis dan tujuan mereka 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada kerangka dampak sosial yang jelas Tidak ada tesis dampak yang bisa diartikulasikan
Kesenjangan gender	Mendukung perempuan untuk memimpin dana investasi	<ul style="list-style-type: none"> Kehadiran perempuan sebagai partner (<i>position</i>) Perempuan menjadi bagian dari komite investasi yang andil dalam mengambil keputusan investasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada mitra (partner) kecuali manajer investasi perempuan (peran senior) Perempuan menjadi bagian dari komite investasi yang andil dalam mengambil keputusan investasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada mitra perempuan atau manajer investasi perempuan (peran senior) Tidak ada perempuan yang menjadi bagian dari komite investasi yang andil dalam mengambil keputusan investasi

Faktor	Definisi	Ranking		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Penilaian reputasi dari para pemain di industri (di Indonesia)	Reputasi investor di antara investor lainnya	<ul style="list-style-type: none"> Selalu diminta masukkan/ pengetahuan yang terkait dengan investasi Kepercayaan pada kemampuan memimpin investasi Mendatangkan nilai dalam sindikasi kesepakatan Selalu memiliki prospek kesepakatan investasi yang bagus 	<ul style="list-style-type: none"> Dipandang netral ketika melakukan investasi bersama Berinvestasi bersama dengan investor utama yang terkemuka Kadang-kadang memiliki prospek kesepakatan investasi yang bagus 	<ul style="list-style-type: none"> Non-persona grata dalam investasi bersama Menjadi pilihan terakhir sebagai mitra yang melakukan investasi bersama Tidak memiliki prospek kesepakatan investasi yang bagus
Pengakuan di kalangan pengusaha di Indonesia	Reputasi dan pengakuan investor dari para pengusaha	<ul style="list-style-type: none"> Dianggap sebagai investor terkemuka Pengusaha memiliki gambaran jelas tentang strategi investasi / dampak sosial dari investor tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Dianggap investor sekunder oleh pengusaha Pengusaha memiliki gambaran yang umum tentang strategi dana investasi/ dampak sosial dari investor tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak diketahui oleh pengusaha lokal dan pelaku ekosistem Pengusaha tidak memiliki gambaran tentang dana strategi investasi/dampak sosial dari investor tersebut
Dukungan pasca investasi	Dukungan yang diberikan kepada perusahaan yang didanai setelah investasi (pendampingan, akses ke jaringan, investasi lanjutan)	<ul style="list-style-type: none"> Keberhasilan menyalurkan investasi lanjutan Dukungan SDM khusus untuk wirausahawan Menggiatkan pemantauan kepada perusahaan untuk memberikan dukungan 	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan sporadis untuk para wirausaha Hanya fokus pada pelaporan dan pemantauan tanpa dukungan lanjutan yang sistematis Akses rendah untuk berinvestasi lanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada dukungan khusus untuk para wirausahawan. Hanya fokus pada pelaporan dan pemantauan tanpa tindakan lanjutan
Efisiensi penggunaan modal	Kecepatan, kelancaran pencairan modal dari para investor	<ul style="list-style-type: none"> Penyebaran dana dalam 6 bulan pertama Pencairan dana dengan cepat kepada wirausahawan (mis. 2 bulan setelah kesepakatan investasi) 	<ul style="list-style-type: none"> Standar industri untuk menyalurkan dana (2-3 tahun) Proses rata-rata (50% di atas waktu rata-rata penyaluran modal) 	<ul style="list-style-type: none"> Kesulitan untuk menggunakan modal karena kurangnya rencana investasi atau proses yang lambat Proses yang lama (50% di atas waktu rata-rata penyaluran modal)
Investor yang mempersempit kesenjangan investasi	Mengisi celah kesenjangan investasi yang teridentifikasi di mana para pengusaha biasanya mengalami kesulitan untuk meningkatkan modal (karena persediaan terbatas)	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar mengisi celah investasi yang teridentifikasi Mengisi celah investasi tanpa membutuhkan rekan investor atau investor utama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengalokasikan pendanaan untuk mengisi celah investasi atau/dan mempertimbangkannya 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak berinvestasi atau mempertimbangkan untuk berinvestasi untuk mengisi celah Sebagian besar melakukan investasi bersama dengan investor berdampak atau investor arus utama
Keterlibatan dalam membangun ekosistem investasi berdampak di Indonesia (misalnya berpartisipasi dalam FGD, menjadi pembicara)	Kontribusi investor pada pembangunan ekosistem di luar investasi	<ul style="list-style-type: none"> Kontribusi aktif dalam membangun ekosistem dan mendorong perkembangan para pengusaha Sering disebut sebagai pakar / nara sumber SEO yang Kuat 	<ul style="list-style-type: none"> Kontribusi yang sporadis untuk membangun ekosistem dan sisi permintaan Kadang disebut sebagai ahli / narasumber 	<ul style="list-style-type: none"> Ketiadaan pada diskusi penting Permintaan rendah dari pemangku kepentingan untuk melibatkan investor tersebut sebagai ahli
Aset yang dikelola manajemen (AUM)	Modal yang dikelola oleh investor	<ul style="list-style-type: none"> Lebih dari USD 15 juta. 	<ul style="list-style-type: none"> Antara USD 8 dan 15 juta. 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang dari USD 8 juta.
Pengalaman di Indonesia	Pengalaman dalam mencari prospek investasi Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Lebih dari 5 tahun pengalaman di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> 2-5 tahun pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang dari 2 tahun pengalaman di Indonesia



2020
Investasi Berdampak
di Indonesia



Bagian 2

Sisi Permintaan: Mendengar
Gagasan Dari Para Wirausaha Sosial

2.1 Pendahuluan

Terlepas dari kenyataan bahwa wirausaha sosial merupakan hal terpenting dari industri investasi berdampak, tidak ada dokumentasi yang pasti mengenai jumlah wirausaha sosial di Indonesia. Sebelumnya para peneliti memperkirakan, jumlah wirausaha sosial di Indonesia berkisar antara 1.400²⁸ hingga 342.025²⁹. Perbedaan besar antara estimasi ini kemungkinan besar terjadi karena perbedaan definisi, metodologi yang berbeda, dan fakta bahwa sebagian besar wirausaha sosial juga merupakan bagian dari UMKM, yang biasanya juga tidak didokumentasikan (lihat Lampiran). Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui metodologi kami, **kami memperkirakan ada 182.000 wirausaha sosial di Indonesia (lihat Lampiran untuk perincian tentang metodologi kami).**

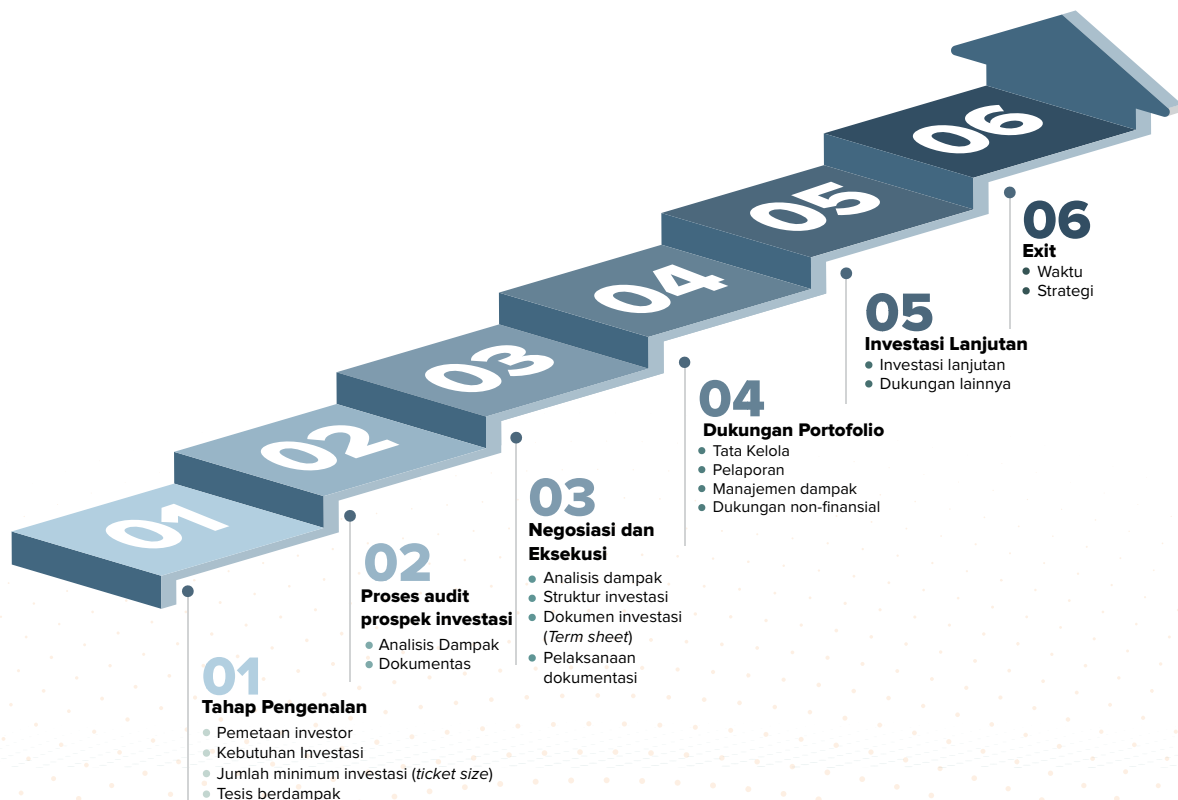
Pada November 2019, tim investasi ANGIN melakukan pendekatan diskusi grup (FGD) dengan 14 wirausaha sosial dan wirausahawan konvensional di Indonesia untuk mengumpulkan masukan dan gagasan mereka terkait dengan keterlibatan dengan investor berdampak³⁰. Diskusi tersebut menyoroti beberapa gagasan menarik seperti tidak selarasnya ekspektasi dampak antara investor dan pengusaha.

Untuk berkontribusi pada pertumbuhan investasi berdampak di Indonesia, kami telah melakukan pengumpulan data lebih lanjut yang bertujuan untuk memberikan gagasan lebih tentang pengalaman, kebutuhan dan harapan para pengusaha yang telah melalui proses penggalangan dana dengan investor berdampak. Bagian ini menunjukkan pengalaman pribadi mereka - memberikan perhatian pada kesenjangan antara persepsi dan kenyataan mengenai investasi berdampak dan apa yang dapat dilakukan di Indonesia untuk mengatasinya.

2.2 Pendekatan kami: Proses penggalangan dana

Kami menggambarkan perjalanan penggalangan dana dari seorang wirausahawan yang mencari modal di Indonesia untuk mendapatkan gagasan yang lebih baik di setiap tahap perjalanan penggalangan dana. Berbagai tahapan melibatkan interaksi yang berbeda antara pengusaha dan investor.

Gambar 2.1. Perjalanan penggalangan dana



²⁸ BCG, 2015. "The art of sustainable giving". https://image-src.bcg.com/The-Art-of-Sustainable-Giving-May-2015_tcm93-40480.pdf. Accessed 27 July 2020.

²⁹ British Council, 2018. "The state of social enterprise in Indonesia". https://www.unescap.org/sites/default/files/the_state_of_social_enterprise_in_indonesia_british_council_web_final.pdf. Accessed 27 July 2020.

³⁰ That FGD was commissioned by an Indonesian impact fund to better understand the market to shape a more impactful and tailored impact structure.

1. Fase pengantar

Pengusaha dan investor bertemu dan mengeksplorasi potensi keterlibatan berdasarkan kebutuhan modal, besaran per investasi (*ticket size*) dan tesis dampak yang sejalan. Biasanya pada tahap ini, pengusaha adalah individu yang mengontak pengusaha dan memberikan presentasi atau investor menemui pengusaha melalui rujukan.

2. Due Dilligence

Setelah kedua belah pihak sepakat untuk membahas investasi, investor menilai beberapa hal, seperti rencana bisnis, status keuangan dan hukum, tingkat tata kelola, analisis dampak, teori perubahan, dokumentasi dan persyaratan administrasi atau hukum. Langkah ini bertujuan untuk memberikan kepercayaan pada peluang usaha.

3. Eksekusi

Jika proses due dilligence positif, investor dan pengusaha akan menegosiasikan persyaratan dan struktur investasi (biasanya diringkas sebagai lembar persyaratan), melengkapi persyaratan administratif, dan tahap akhir, modal disalurkan ke pengusaha.

4. Manajemen portofolio

Hal ini memiliki berbagai variasi tergantung bagaimana hubungan antara pengusaha dan investor. Dalam manajemen portofolio terdapat pelaporan sederhana (keuangan dan dampak), dukungan non-finansial seperti teknis bantuan atau bimbingan.

5. Investasi lanjutan

Tahap ini termasuk investasi tambahan untuk mendukung pertumbuhan usaha atau membantu membangun koneksi dengan calon investor lainnya.

6. Exit

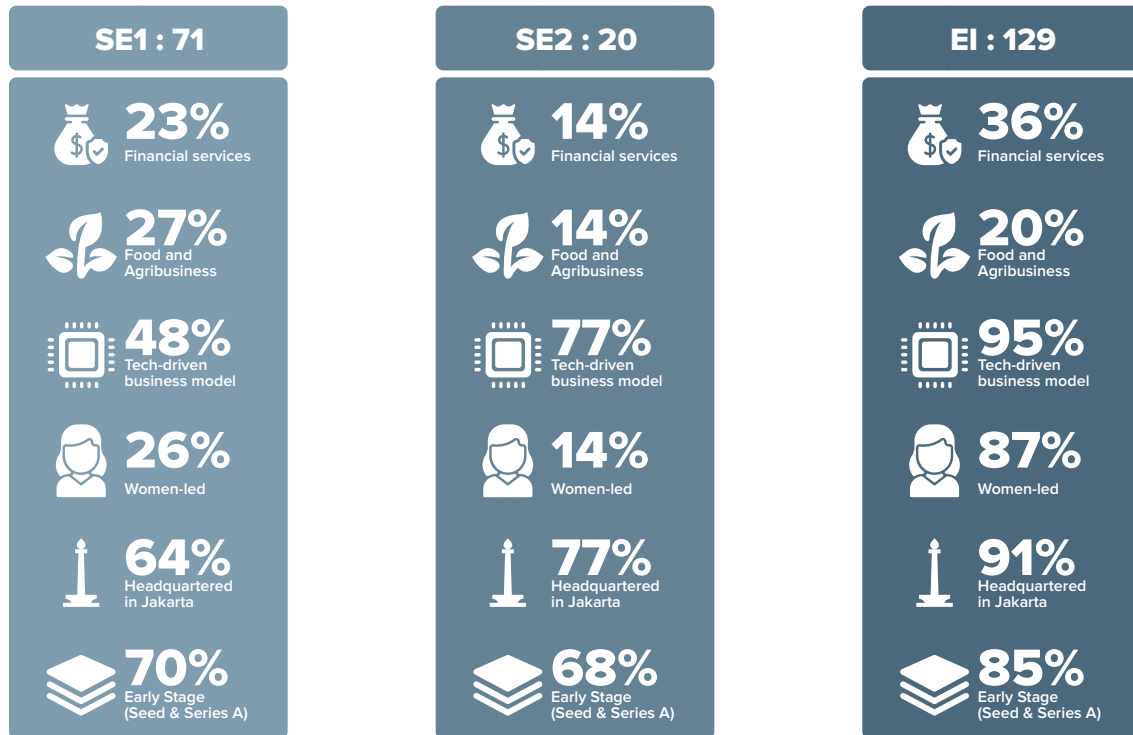
Tahap di mana investor menjual saham mereka, mendapatkan imbal hasil atas pinjaman mereka.

2.3 Pembahasan utama

Melalui survei online (89 tanggapan) dan 35 wawancara semi-terstruktur dengan wirausahawan yang telah terlibat dengan investor berdampak (lihat Metodologi) kami memperoleh beberapa wawasan unik dan masukan mengenai proses penggalangan dana di Indonesia.

2.3.1 Usaha sosial yang berhasil mendapatkan pendanaan di Indonesia

2.2 Gambaran umum usaha sosial yang berhasil didanai



Kami mengidentifikasi 71 perusahaan sosial yang didanai oleh investor berdampak dan konvensional (SE1) dan 20 perusahaan sosial (28%) didanai oleh investor konvensional (SE2).

Menurut data di atas, kami juga melihat adanya 129 perusahaan biasa yang beroperasi di dalam area dampak (EI), tetapi tidak memiliki maksud dampak yang dinyatakan dengan jelas dan pengukuran dampak yang jelas. Oleh karena itu, kami tidak dapat mengklasifikasikannya sebagai SE1 atau SE2 dalam kerangka kerja kami.

Karena SE2 dan EI adalah perusahaan yang menerima dana dari investor konvensional, data tersebut mencerminkan preferensi investor konvensional untuk kategori atau jenis usaha tertentu saat melakukan investasi. Fokus pada layanan keuangan dan bisnis berbasis teknologi konsisten dengan apa yang telah kami amati dalam perbandingan kami antara MIE dan investor berdampak ketika berinvestasi di SE1 di bagian awal laporan ini (lihat bagian Gambar 1.8 Distribusi konsesi dibandingkan dengan non-konsesi investor).

Meningkatnya bisnis/usaha yang tidak dipimpin oleh perempuan, menandakan kurangnya dukungan investasi berbasis gender dalam area kewirausahaan sosial, karena kewirausahaan secara keseluruhan di Indonesia cukup seimbang dalam hal kesetaraan gender (berdasarkan data Global Entrepreneurship Monitor per 2018³¹)




Fokus lokasi di Ibukota Jakarta terkait dengan (1) melimpahnya berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikan suatu badan usaha dan (2) kedekatan dengan basis operasi para investor yang memiliki perwakilan di Indonesia yang mayoritas memiliki sebuah tim yang berlokasi di Jakarta.

³¹ "Entrepreneurship in Indonesia - GEM Global ..." <https://www.gemconsortium.org/country-profile/70>. Accessed 28 Aug. 2020.

Mayoritas perusahaan yang didanai berada pada tahap awal adalah bukti dari kewirausahaan sosial yang masih baru di Indonesia. Karena itu, investor dengan tipe seperti modal ventura menjadi lebih aktif dan memiliki keinginan berinvestasi di tahap awal dari usaha sosial (Fase seed dan Seri A).

2.3.2 Daya tawar dalam penggalangan dana

Gambar 2.3. Daya tawar wirausaha sosial dalam penggalangan dana

		DAYA TAWAR YANG LEMAH			DAYA TAWAR YANG KUAT		
Ekspektasi pengembalian dana		 <i>The misfit</i> (yang lebih cocok)	 <i>The in-between</i> (yang di tengah - tengah)	 <i>The trailblazer</i> (perintis)			
Primer	Model bisnis	Non-teknologi/offline	Campur	Teknologi			
	Jalur pertumbuhan	Konservatif	Sedang	Agresif			
	Skala dampak	<i>Depth</i>	Kombinasi	Jangkauan			
	Perkembangan	Dini	Mengesahkan	Terbukti			
	Sektor/industri	Dewasa	Berkembang	Populer/diminati			
Sekunder	Kemampuan berbahasa Inggris	Rendah	Sedang	Tinggi			
	Literasi keuangan	Rendah	Sedang	Tinggi			
	Branding/eksposur	Rendah	Sedang	Tinggi			
	Lokasi	Di luar kota besar	Kota sekunder	Jakarta			

Secara teori, para wirausahawan dapat mengakses modal finansial yang mereka butuhkan dari berbagai investor seiring dengan mereka melewati tahap - tahap pertumbuhan dan pendewasaan. Dalam penelitian ini, sering kali ada penekanan yang kuat pada apa yang disebut “*missing middle*”³² atau “kesenjangan pendanaan” yang biasanya didefinisikan sebagai pengusaha yang tidak dapat mengakses modal keuangan karena memiliki karakteristik tertentu. Biasanya, “kesenjangan pendanaan” akan memengaruhi wirausahawan pada tahap awal pertumbuhan yang tengah berjuang untuk menggalang dana guna meningkatkan skala usaha mereka – yang umumnya besaran per investasi sebesar USD 100.000 – 500.000³³ di Indonesia.

Solusi yang diusulkan untuk menutup kesenjangan sering kali berfokus pada bantuan untuk para wirausahawan agar lebih siap diinvestasi sehingga mereka lebih dekat dengan preferensi risiko (*investor’s risk appetite*) dan persyaratan uji tuntas (*due diligence*).

Namun, kesenjangan investasi di Indonesia terus terjadi, terutama pada kelompok pengusaha tertentu (Gambar 2.3). Oleh karena itu, untuk analisis yang lebih spesifik, kami merinci karakteristik yang menentukan kemampuan wirausahawan untuk mengakses modal. Kemudian kami mengidentifikasi tiga profil tipikal wirausahawan berdasarkan perbedaan derajat daya tawar mereka selama penggalangan dana: **yang tidak cocok, yang di tengah – tengah, dan perintis.**

“*The Trailblazers*” (perintis) adalah wirausahawan sosial yang berhasil menghimpun dana. Mereka biasanya dipandang sebagai wirausahawan yang “siap diinvestasi” yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan skala usaha, mengejar pertumbuhan yang agresif, membidik penerima manfaat dalam jumlah besar, dan beroperasi di sektor yang dianggap menjanjikan oleh investor. Kefasihan dalam berbahasa Inggris dan berbasis di Jakarta atau kota besar lainnya juga memperkuat daya tawar mereka; memberi mereka eksposur terhadap jaringan investor, banyak di antaranya adalah orang asing dan berbahasa Inggris.

³² AVPN. “The Continuum of Capital in Asia”. <https://avpn.asia/insights/continuum-of-capital/>. Accessed 4 Aug. 2020.

³³ SEED, 2020. “Filling the missing middle... paper Indonesia”. <https://seed.uno/articles/filling-the-missing-middle-financing-gap-scoping-paper-indonesia-2020>. Accessed 28 July 2020.

Sementara itu, **“misfits”** (yang tidak cocok) adalah (perusahaan) yang kurang populer di kalangan investor konvensional dan investor berdampak karena mereka dianggap kurang dapat diinvestasikan atau kurang menarik. Mereka biasanya memiliki karakteristik yang merupakan kebalikan dari para perintis dan cenderung kalah dalam continuum of capital ini.

Para **“inbetweeners”** (yang di tengah – tengah) adalah mereka yang lebih mungkin menerima pendanaan daripada para “misfits”, tetapi kumpulan modal yang dapat mereka mungkin bersifat khusus atau terbatas pada tahap lanjut di masa yang akan datang. Sebagian besar dari mereka adalah wirausahawan dengan jalur pertumbuhan yang konservatif dibandingkan dengan wirausahawan perintis. Hal ini biasanya disebabkan oleh peran teknologi yang terbatas pada model bisnis atau sektor tertentu yang hanya menarik minat kelompok investor tertentu, seperti sektor pangan berkelanjutan dan energi terbarukan. *tive growth paths compared to the trailblazers one. It is usually due to the limited role of technology on the business model or the specific sector that are only interesting for a particular group of investors, such as sustainable food and renewable energy.*

2.3.3 Perbedaan pandangan dalam melihat kesempatan

Wirausahawan sosial di Indonesia dan investor cenderung memandang peluang secara berbeda. Wirausahawan sosial cenderung melihat **peluang dari perspektif dampak** - melihat potensi untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan tertentu. Beberapa wirausahawan tertentu fokus pada dampak, dan penekanan pada bagaimana solusi mereka dapat menangani masalah yang sangat spesifik dan memenuhi kebutuhan target audiens atau penerima manfaat. Hal ini terlihat jelas selama sesi pitching di mana wirausahawan sosial cenderung mengalokasikan banyak waktu mereka pada pernyataan masalah atau cerita inspiratif dibandingkan solusi atau menampilkan peluang pasar³⁴.

Sementara itu, investor berdampak **melihat peluang dari pasar dan kacamata komersial**. Mereka cenderung memprioritaskan solusi terukur yang menyentuh pasar yang lebih luas dengan harapan hal ini akan membawa keuntungan finansial yang lebih besar.

Karena ketidaksesuaian ini, **pengusaha yang diwawancarai baru menyadari bahwa investor berdampak tidak hanya “berorientasi pada dampak” seperti yang mereka pikirkan sebelumnya**. Pengusaha, terutama mereka yang berfokus pada masalah sosial dan lingkungan tertentu, merasa sulit untuk mendapatkan investasi dari investor berdampak yang mereka temui. Solusi mereka dipandang kurang menarik dari sudut pandang investasi karena kurangnya komersialisasi dan terbatasnya skalabilitas solusi mereka. Hal ini membuat kalangan pengusaha kebingungan mengenai jenis "dampak" yang dimaksudkan dari sudut pandang "investor berdampak."

Pengusaha juga sering mengasosiasikan investor berdampak sebagai pemegang konsesi³⁵, di mana investor berdampak dipersepsikan dapat menerima pengembalian finansial yang lebih rendah untuk investasi berdampak. Hal tersebut terlihat pada ekspektasi bahwa investor berdampak akan memberikan persyaratan investasi yang lebih mudah daripada investor konvensional (misalnya suku bunga pinjaman yang lebih rendah, valuasi ekuitas yang lebih baik, dll), dan lebih membahas mengenai target dampak daripada pertumbuhan finansial. Menghadapi kenyataan bahwa 89% investor berdampak sebenarnya adalah non-konsesi, harapan pengusaha tidak sesuai ketika mereka terlibat dengan investor berdampak.

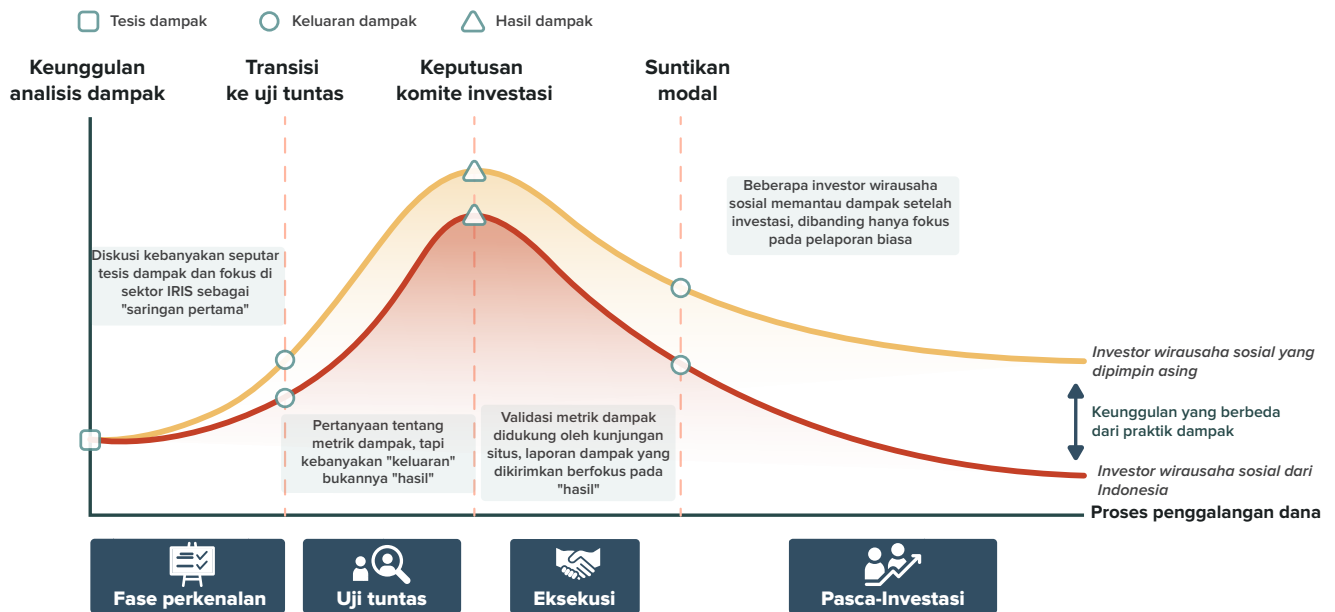
2.3.4 Fokus utama terhadap dampak dalam proses penggalangan dana

Selama wawancara dengan pengusaha, kami mengeksplorasi di mana analisis dampak (kebanyakan disebut sebagai pengukuran dampak) dilakukan selama proses penggalangan dana.

³⁴ ANGIN experience based on more than 2,500 decks from Indonesian entrepreneurs received since 2016

³⁵ See 1.4.1

Gambar 2.4 Analisis dampak selama proses penggalangan dana



Secara umum, pengusaha yang diwawancarai melaporkan bahwa **analisis dampak oleh investor cenderung lebih banyak dilakukan pada tahap pra-investasi**, di mana pengusaha biasanya mendapatkan pertanyaan seputar tesis dampak, teori perubahan dan metrik dampak dasar (*basic impact metrics*). Pertanyaan tentang dampak biasanya berlanjut ke fase proses uji tuntas yang lebih sering survei ke lokasi, sebelum keputusan berinvestasi dibuat. **Sangat sedikit investor berdampak yang memantau pencapaian dampak setelah modal disuntikkan.**

Investor berdampak lokal (masih terbilang) kurang ahli dalam mengukur dampak dibandingkan dengan investor berdampak asing. Sebagian besar sistem/skema yang terkait dengan pengukuran dampak sedang dikembangkan dan dipromosikan oleh investor berdampak asing seperti SEAF atau IIX.

Analisis dampak yang dilakukan oleh investor berdampak masih sangat terfokus pada **“hasil langsung”** dari perusahaan seperti jumlah penerima manfaat, jumlah wilayah operasi, atau jumlah produk / layanan yang disediakan. Dalam prosesnya, mereka gagal mengukur **“hasil”** - perubahan yang terjadi untuk penerima manfaat yang dituju setelah produk atau layanan diperkenalkan oleh perusahaan. Investor berdampak cenderung hanya melihat dampak di permukaan saja. Sementara itu, para wirausahawan sering kali memperhatikan kedalaman dampak (*impact depth*) dan hasil bisnis mereka.

2.3.5 Pendekatan ‘dari atas ke bawah (bottom-up)’ terhadap pengukuran dan pengelolaan dampak sosial

Pengukuran dampak memperlihatkan komitmen organisasi untuk menciptakan dampak, di mana investor dan pengusaha memantau dan mengukur dampak yang mereka rencanakan. Hal tersebut telah menjadi landasan investasi berdampak dan kewirausahaan sosial. Sebelumnya, urgensi untuk melakukan pengukuran dampak didorong dengan pendekatan dari atas ke bawah, di mana pengusaha diharapkan untuk melacak dampak mereka sebagai bagian dari donor atau pemantauan investor serta persyaratan evaluasi.

Saat ini, pengukuran dampak semakin dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengusaha dan telah menjadi *bottom-up tool* untuk mengelola dampak, bukan hanya "mengukur"³⁶. Karena itu, dampak menjadi tujuan strategis perusahaan dan mencakup kegiatan bisnis.

Pemilik modal telah mendukung perubahan paradigma terhadap pengukuran dampak, tetapi ada pandangan **berbeda tentang siapa yang harus menanggung biayanya**. Selain itu, sebagian besar pengusaha masih kesulitan untuk menerapkan penilaian atau pengelolaan dampak karena keterbatasan sumber daya dan kesenjangan data.

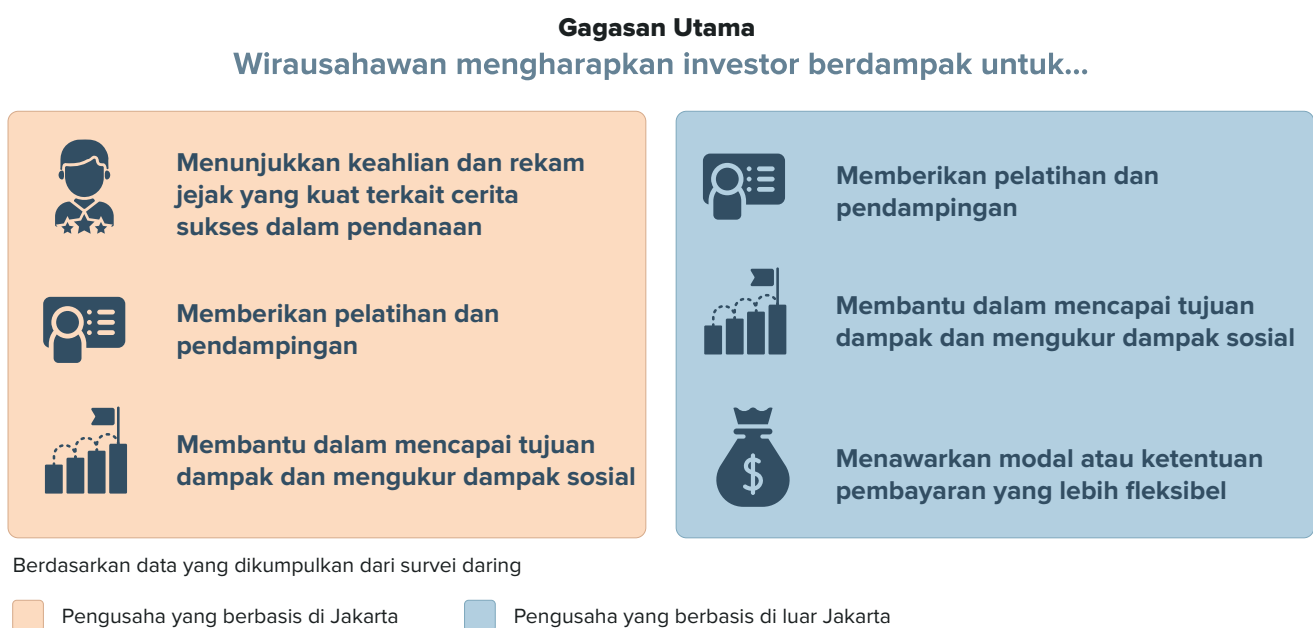
³⁶ Simon, M. 2015. "Managing vs. Measuring Impact Investment" https://ssir.org/articles/entry/managing_vs_measuring_impact_investment

Beberapa program akselerator menawarkan modul tolak ukur dan manajemen dampak, bahkan untuk perusahaan tahap awal seperti SIAP, RISE inc, Impact Aim oleh UNDP. Selain itu, semakin banyak penyedia layanan konsultasi yang berspesialisasi dalam layanan dan skema penilaian untuk dampak. Beberapa dari mereka menargetkan investor sebagai pelanggan mereka (misalnya SteerImpact), sementara yang lain melayani wirausahawan (misalnya layanan Artemis Impact dan SIAP Impact Management).

2.3.6 Ekspektasi terhadap dukungan

Selain modal finansial, **wirausahawan sosial mengharapkan dukungan non finansial di luar modal (modal intelektual dan sosial)**. Secara khusus, dukungan portofolio dan dukungan proses pendanaan lanjutan merupakan prioritas utama bagi wirausaha sosial di Indonesia.

Gambar 2.5 Ekspektasi wirausahawan pada investor berdampak



Harapan dukungan portofolio mencakup kebutuhan yang mendorong pertumbuhan (akses terhadap pasar, jaringan, pengetahuan, dan bakat), branding, saran terkait strategi perusahaan, bimbingan, dan pengembangan kapasitas lain yang diberikan oleh investor kepada perusahaan di mana mereka berinvestasi. Namun, **sangat sedikit investor berdampak yang menawarkan bantuan dalam bidang ini. Mereka jarang menghabiskan banyak waktu untuk memberikan dukungan mendalam kepada wirausahawan.** Berikut beberapa alasan yang menjelaskan situasi tersebut:

- Hal tersebut bukanlah nilai proposisi investor untuk memberikan dukungan strategis
- Investor berdampak bukanlah investor utama dalam skema investasi (dukungan biasanya diambil alih oleh investor utama)
- Investor berdampak tidak memiliki sumber daya, pengetahuan tim / kontekstual yang cukup di lapangan

Sebaliknya, beberapa **pihak ketiga menyediakan dukungan ini dengan biaya tambahan**. Misalnya, sejumlah perantara dan perusahaan konsultan luar negeri menyesuaikan diri dengan area dampak; menawarkan bantuan teknis kepada pengusaha Indonesia sebagai layanan tambahan dengan skema pembayaran yang lebih terjangkau (misalnya program RISE oleh Swisscontact).

Di sisi lain, investor berdampak biasanya **memberikan bantuan pada fase lanjutan**, seperti menambah investasi atau memperkenalkan pengusaha ke jaringan investor yang lebih luas. Memiliki relasi yang kuat dengan investor berpengaruh dan terkemuka juga dapat membangun kredibilitas dan daya tawar pengusaha di fase penggalangan dana berikutnya.

2.4 Rekomendasi

2.4.1 Kemampuan melakukan investasi berdampak dari sisi investor

Data menunjukkan bahwa pengusaha tahap awal mengapresiasi investor berdampak dari dukungan yang dapat mereka berikan, di luar modal finansial. Untuk membangun proposisi nilai ini, terutama untuk melayani kelompok perantara (*in-betweeners*) dengan lebih baik, investor berdampak perlu mengembangkan serangkaian pengalaman dan keterampilan khusus termasuk:

- Keahlian dalam mengembangkan dan menetapkan operasi basis, disiplin permodalan, dan model bisnis berdampak yang layak diterapkan di Indonesia. Untuk negara dengan lingkungan wirausaha sosial yang masih baru berkembang seperti Indonesia, investor sering kali perlu untuk mengembangkan kemampuan dan selera risiko untuk memberikan investasi awal (*seed*) untuk mendorong bisnis yang eksperimental, namun dapat bertahan, ke tahap pertumbuhan berikutnya.
- Pengetahuan dalam menyeimbangkan keuntungan ekonomi dengan dampak sosial, serta daya tahan untuk berkomitmen dan mengukur hasil secara ekonomi dan dampak sosial. Salah satu cara untuk menciptakan keseimbangan ini adalah dengan mengatasi kekurangan utama yang spesifik dalam manajemen bisnis yang umum dari wirausaha sosial seperti pemodelan keuangan, persiapan rencana bisnis dan evaluasi manajemen.

Perlu dicatat bahwa data menunjukkan kekurangan penyesuaian di berbagai bidang seperti pemodelan keuangan, persiapan rencana bisnis, dan evaluasi manajemen, yang berpotensi menjadi risiko utama dalam portofolio investasi berdampak.

- Keahlian dalam ekspansi yang sistematis dan peningkatan skala termasuk pengalaman dalam menyempurnakan proses dan mengembangkan SDM.

2.4.2 Penyesuaian investasi pengembangan produk terhadap pasar usaha sosial di Indonesia

Kekhawatiran utama para pengusaha yang kami ajak bicara adalah kesulitan mereka dalam memahami dan membandingkan skema investasi (misalnya instrumen, persyaratan, klausa) yang ditawarkan oleh berbagai investor berdampak, dan bagaimana membedakan satu skema dari yang lain. Penting bagi investor dan manajer investasi untuk meningkatkan praktik pemasaran dan pengembangan produk investasi untuk menumbuhkan portofolio investasi mereka di pasar Indonesia. Sebagai contoh:

- Para investor harus terbuka dengan pengusaha tentang sejauh mana skema investasi tersebut seimbang atau memprioritaskan antara dampak sosial atau lingkungan dengan keuntungan finansial dalam tujuan mereka. Misalnya, dapatkah pengusaha menegosiasikan persyaratan investasi yang lebih baik jika mereka dapat menunjukkan bahwa mereka menciptakan dampak yang signifikan?
- Menciptakan dana investasi berdampak yang berkonsentrasi pada sektor atau masalah tertentu, dengan cara yang mirip dengan bagaimana pendanaan lain berfokus pada geografi, industri, atau kelas aset tertentu. Fokus yang dipersempit akan lebih memungkinkan investor untuk menetapkan ekspektasi yang realistis terhadap keuntungan finansial dan pengukuran dampaknya, serta memberikan penawaran yang ditargetkan dan dukungan non-finansial yang relevan.
- Perusahaan investasi yang berorientasi pada dampak di Indonesia harus mengintegrasikan praktik investasi konvensional ke dalam mekanisme pembiayaan mereka, guna menarik lebih banyak mitra dengan keterbatasan dan meningkatkan aset yang mereka kelola.

2.4.3 Menggerakkan bantuan dari mitra lokal

Investor berdampak akan mendapat manfaat saat bekerja sama dengan mitra lokal seperti jaringan investor, inkubator lokal, dan pengelola dana lokal untuk mendapatkan wawasan kontekstual yang lebih dalam saat mengevaluasi perusahaan (termasuk tingkat risiko, hasil yang diharapkan, dan potensi dampak).

Mitra lokal juga dapat membantu mencarikan perusahaan berbasis dampak prospektif tetapi terabaikan oleh investor luar negeri, dan juga membantu komunikasi yang efektif dengan pengusaha.

2.4.4 Penggunaan pengukuran dampak untuk menciptakan keuntungan dan manfaat

Pengukuran dampak merupakan cara untuk memungkinkan terjadinya dampak yang berkelanjutan, namun pengusaha sering menganggapnya sebagai beban, terutama pada tahap pra-investasi. Namun, pengukuran dampak harus dilihat sebagai seperangkat alat manajemen untuk membangun kapasitas bisnis dan dampak dari pengusaha tahap awal. Langkah – langkah di bawah ini dapat dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan industri investasi berdampak untuk mendorong penggunaan yang efektif dari pengukuran dampak oleh pengusaha di Indonesia.

- Skala dampak yang dihasilkan oleh suatu perusahaan seringkali berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut (yaitu dampak yang lebih besar, kondisi keuangan yang lebih baik, dan sebaliknya), investor berdampak harus mempertimbangkan untuk lebih memantau hubungan antara kedua faktor ini, dan juga mendidik para pengusaha mengenai bagaimana dampak yang lebih besar dapat mengarah pada situasi keuangan yang lebih baik bagi perusahaan mereka, dan dengan demikian penting bagi pengusaha untuk mengukur dampak mereka dengan cermat.
- Pemilik modal melalui skema pendanaan campuran atau filantropi yang cenderung konsesi, dapat memanfaatkan posisinya untuk mendukung pengukuran dan terciptanya dampak yang tepat, dan juga menetapkan persyaratan imbal hasil dampak yang lebih tinggi dari para pengusaha guna menanamkan disiplin dalam mengukur dan menciptakan dampak.

Pertanyaan lebih lanjut mengenai hal ini adalah (1) Seberapa besar keinginan investor berdampak dalam menerjemahkan analisis dampak menjadi keuntungan finansial, dan (2) bagaimana skema pendanaan campuran berperan dalam memenuhi kebutuhan pengusaha tersebut, misalnya (3) modal untuk rugi di awal atau memanfaatkan pendanaan filantropi untuk membayar dukungan non-moneter; demi keberlanjutan kedepannya.



2020
Investasi Berdampak
di Indonesia



Bagian 3

Peluang Investasi Berdampak di
Indonesia

3.1 Pendahuluan

Investasi berdampak di Indonesia didorong oleh peluang untuk menghasilkan dampak sekaligus menghasilkan keuntungan finansial. Namun, peluang ini jarang didefinisikan dengan baik karena luasnya area dampak. Berdasarkan data yang dikumpulkan, kami menyoroti area peluang di Indonesia di mana investor berdampak dapat mendorong dampak sosial atau lingkungan yang signifikan, sementara pada saat yang sama mencapai keuntungan finansial yang ditargetkan (konsesi dan non-konsesi). Kami melampaui analisis ini untuk menentukan faktor utama apa yang harus dipertimbangkan investor untuk memanfaatkan peluang ini di Indonesia.

3.2 Pendekatan kami untuk menentukan peluang investasi berdampak

Gambar 3.1 Tiga aspek peluang investasi



Kami menganggap bahwa peluang investasi harus dianalisis dengan **tiga pandangan**:

- 1. Potensi Dampak**
Seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari tantangan sosial dan lingkungan di daerah itu (misalnya pertanian, limbah, gender dan pengembangan UMKM).
- 2. Peluang pasar**
Bagaimana potensi untuk menghasilkan keuntungan finansial. Hal tersebut biasanya dinilai melalui struktur persaingan dan dinamika pasar.
- 3. Kapasitas (rencana investasi dan ketersediaan pendanaan)**
Ketika potensi dampak dan peluang pasar sudah divalidasi, pandangan terakhir yang dianalisis adalah ketersediaan investor dan perusahaan investasi yang memanfaatkan dampak dan peluang pasar. Seorang investor biasanya hanya dapat memanfaatkan peluang jika ada solusi / pengusaha untuk diinvestasi.

3.3 Empat kunci utama peluang investasi

Kami telah mengidentifikasi **empat area** yang mewakili peluang investasi yang kuat. Untuk setiap area, kami telah mengidentifikasi jenis investor (*Investor Fit*) yang tepat untuk area tersebut.

3.3.1 Area dampak pertama: Efisiensi rantai pasok pertanian

<p>Potensi dampak</p>	<p>Rantai pasokan pertanian Indonesia didominasi oleh petani kecil (93%) - masing-masing memiliki kurang dari satu hektar lahan untuk bercocok tanam. Dengan akses terbatas terhadap pasar dan kredit, jutaan petani kecil di Indonesia berjuang untuk memenuhi kebutuhan dan hidup di bawah garis kemiskinan.</p> <p>Dengan infrastruktur yang terbatas - terutama di lebih banyak daerah pedesaan - produk pertanian harus melalui banyak lapisan perantara sebelum mencapai konsumen akhir. Akibatnya, petani jarang mendapatkan harga yang wajar atas hasil panen mereka dan konsumen mengalami fluktuasi harga.</p> <p>Menghadapi permintaan yang terus meningkat dan juga pandemi yang terjadi baru-baru ini, pemerintah menjadikan ketahanan pangan dan keberlanjutan pangan sebagai agenda prioritas, termasuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan pertanian.</p>
<p>Peluang pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Sektor pertanian Indonesia menyumbang 14% dari PDB negara³⁷ ● Pertanian adalah sumber pekerjaan terbesar kedua di Indonesia. Estimasi 33% angkatan kerja dipekerjakan oleh sektor ini³⁸
<p>Kapasitas (rencana investasi dan ketersediaan pendanaan)</p>	<p>Ada sejumlah solusi yang muncul dengan dukungan teknologi seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Platform daring dengan konsep penyajian langsung dari kebun (<i>Farm to table online platforms</i>) yang bertujuan untuk menghubungkan petani dengan konsumen akhir. ● Konsep dari hulu seperti pertanian pintar (<i>smart farming</i>) untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk sekaligus mengoptimalkan tenaga kerja yang dibutuhkan. ● Distribusi ritel yang didukung teknologi dan sistem pembayaran digital. <p>Ada pula solusi non-teknologi seperti mendirikan fasilitas pengolahan dan produksi di dekat area pertanian untuk meningkatkan nilai hasil produksi petani kecil. Dalam daerah yang baru berkembang ketersediaan prospek investasi masih langka. Tantangan mungkin datang ketika beberapa perusahaan lepas dari program donor yang dijalankan oleh orang-orang dengan kecerdasan bisnis yang rendah.</p> <p>Ada sejumlah perusahaan tahap awal yang sedang berkembang yang ingin membuka potensi terhadap pertumbuhan modal.</p> <p>Investor berdampak yang teridentifikasi mempertimbangkan rantai pasokan pertanian meliputi: Patamar Capital, C4D, Aavishkar, Garden Impact, Lonsdale Capital, Gayo Capital, UOB Venture, Mirova, dan Jupiter Impact. Ada juga peluang investasi bersama dan sinergi dengan investor arus konvensional.</p>

Jenis investor yang cocok

- Investor dengan fokus investasi yang **didukung oleh teknologi** karena peluang utamanya terletak pada peningkatan solusi digital untuk mengurangi inefisiensi rantai pasokan saat ini.
- Investor beranggotakan **tim lokal yang dapat melakukan pengambilan keputusan dan berada di Indonesia**, karena solusi yang muncul ini akan mendapatkan manfaat dari dukungan pembangunan kapabilitas.
- Investor yang ingin **membiayai besaran per investasi yang lebih besar untuk perusahaan tahap pertumbuhan** (USD 10 juta ke atas). Kami mengamati bahwa beberapa perusahaan yang sudah berkembang memiliki rencana untuk menaikkan skala operasi bisnisnya dari cakupan kota menjadi cakupan nasional yang akan membutuhkan investasi awal yang signifikan.

³⁷ "Indonesia Country Fact Sheet - FAO" <http://www.fao.org/3/i8881en/i8881EN.pdf> Accessed 30 July,2020.

³⁸ "Indonesia Country Fact Sheet - FAO" <http://www.fao.org/3/i8881en/i8881EN.pdf> Accessed 30 July,2020.

3.3.2 Area dampak kedua: Limbah dan ekonomi sirkuler

<p>Potensi dampak</p>	<p>Studi yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 2015 melaporkan bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 175.000 ton sampah setiap hari atau 64 juta ton setiap tahun³⁹. Dari total volume ini, 11% (7,04 juta ton) adalah sampah plastik.</p> <p>81% sampah di Indonesia tidak disortir dan diperkirakan 9% sampah plastik berakhir di saluran air nasional, angka yang diproyeksikan akan tumbuh sebesar 30% antara tahun 2017 dan 2025⁴⁰. Sampah plastik juga dibakar sehingga menimbulkan polusi udara beracun dan berkontribusi pada masalah pernapasan⁴¹.</p> <p>Pemerintah Indonesia telah menjadikan penanganan sampah nasional sebagai agenda prioritas, dan berkomitmen untuk mengurangi sampah plastik laut hingga 70% pada tahun 2025⁴² dan mewajibkan produsen kemasan untuk mengurangi produksi sampah plastik setidaknya 30% dalam 10 tahun⁴³. Pemerintah daerah di Banjarmasin, Balikpapan, Denpasar, Bogor, dan Jakarta sekarang telah memberlakukan larangan kantong plastik sekali pakai⁴⁴.</p>
<p>Peluang pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Industri kemasan plastik di Indonesia diperkirakan mencapai USD 9,6 miliar (2020) dan meningkat sebesar 8% setiap tahun - terutama didorong oleh peningkatan permintaan di industri FMCG domestik, pertanian, dan otomotif⁴⁵. ● Peningkatan kesadaran penggunaan bahan daur ulang di kalangan pelaku industri, dilengkapi dengan pembangunan fasilitas daur ulang yang modern dan berskala besar untuk mengurangi ketergantungan bahan baku impor dan menjawab tantangan lingkungan yang mendesak akibat sampah kota⁴⁶.
<p>Kapasitas (rencana investasi dan ketersediaan pendanaan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Solusi yang muncul termasuk manufaktur berkelanjutan dari bahan daur ulang dan pengemasan organik. Teridentifikasi ada 12 perusahaan yang melakukan investasi antara 2014-2020. 6 dari 9 investasi perusahaan dilakukan pada 2019 dan 2020, menunjukkan peningkatan minat dari investor. Namun, terlepas dari munculnya alternatif baru bebas plastik, terdapat peningkatan kekhawatiran greenwashing (strategi marketing untuk terlihat ramah lingkungan) karena penelitian menunjukkan bahwa bahan alternatif ini masih dapat dikirim ke tempat pembuangan sampah atau mencemari saluran air jika tidak didaur ulang dengan benar. ● Investor berdampak yang teridentifikasi menysasar pada ekonomi sirkuler dalam tesis investasi mereka meliputi: Gayo Capital, Garden Impact, Circulate Capital, C4D, Jupiter Impact. Circulate Capital hanya berfokus pada ekonomi sirkuler (dengan Indonesia sebagai pasar utama). ● Sebagian besar perusahaan lokal yang berfokus pada daur ulang telah beroperasi cukup lama, tetapi mereka memiliki sumber daya dan keterampilan bisnis yang terbatas untuk tumbuh dan berkembang.

Jenis investor yang cocok

Investor dengan **representasi lokal** untuk mengakses perusahaan - 9 dari 12 perusahaan yang diidentifikasi berbasis di luar Jakarta.

Investor dengan **modal dan pola pikir yang persisten** karena semua perusahaan yang diidentifikasi berada pada tahap awal pendanaan dan tidak hanya fokus pada teknologi. Jangka waktu investasi kemungkinan akan lebih lama dibandingkan dengan solusi yang lebih berfokus pada teknologi.

Investor dengan **dukungan pasca-investasi aktif** karena sebagian besar perusahaan berada pada tahap awal dan akan membutuhkan penanganan yang lebih proaktif.

Sangat disarankan bagi investor untuk **melakukan penelitian mereka sendiri tentang produk aktual di luar permintaan pasar** untuk memastikan akreditasi industri hijau (green credentials) didukung oleh para ilmuwan dan ahli, mengingat tingginya tingkat greenwashing di sektor ini dan sejumlah besar pemain baru yang tertarik pada area ini (seringkali memiliki niat yang baik tetapi kurang dalam pengetahuan sektor).

Investor harus **mendukung upaya pengumpulan data** agar memiliki pemahaman pasar yang holistik karena data tentang limbah sangatlah langka dan kebanyakan sudah ketinggalan zaman.

³⁹ "Indonesia in state of waste emergency - Jakarta Post" <https://www.thejakartapost.com/news/2015/10/09/indonesia-state-waste-emergency.html> Accessed 30 July 2020.

⁴⁰ "Radically Reducing Plastic Pollution in Indonesia: A Multistakeholder Action Plan - World Bank" https://globalplasticaction.org/wp-content/uploads/NPAP-Indonesia-Multistakeholder-Action-Plan_April-2020.pdf Accessed 30 July 2020.

⁴¹ Plastic waste from Western countries is poisoning Indonesia <https://www.weforum.org/agenda/2019/12/plastic-waste-indonesia-pollution-health/#:~:text=Indonesia%20has%20become%20a%20dumping,have%20contaminated%20Indonesia's%20food%20chain.>

⁴² "Regions lag behind in waste management planning - Jakarta Post" <https://www.thejakartapost.com/news/2019/03/05/regions-lag-behind-in-waste-management-planning.html> Accessed 30 July 2020.

⁴³ Indonesia to reduce marine plastic waste 70% by 2025 <https://www.aa.com.tr/en/asia-pacific/indonesia-to-reduce-marine-plastic-waste-70-by-2025/1672349>. Accessed 30 July 2020.

⁴⁴ "Jakarta begins new chapter in plastic waste reduction - Jakarta Post" <https://www.thejakartapost.com/news/2020/07/01/jakarta-begins-new-chapter-in-plastic-waste-reduction.html> Accessed 30 July 2020.

⁴⁵ "Plastic Packaging Industry in Indonesia - Indonesia Packaging Federation" <https://packindo.org/2019/04/08/packaging-in-indonesia/> Accessed 30 July 2020.

⁴⁶ "Plastic industry in Indonesia - British Plastic Federation" <http://www.bpf.co.uk/Media/Download.aspx?MediaId=2231> Accessed 30 July 2020.

3.3.3 Area dampak ketiga: Investasi lensa gender

<p>Potensi dampak</p>	<p>Indonesia berada di peringkat 85 dari 153 negara dalam Indeks Kesenjangan Gender Forum Ekonomi Dunia 2020. Meskipun Indonesia memiliki pangsa pasar terbesar terhadap tingkat senior dan kepemimpinan yang dipegang oleh perempuan (55%), partisipasi mereka (perempuan) secara keseluruhan dalam angkatan kerja hanya 54% dibandingkan dengan 83,2% pria⁴⁷.</p>
<p>Peluang pasart</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● 50% UKM Indonesia dimiliki oleh perempuan. Saat ini mereka juga menyumbang 80% dari konsumsi dan lebih sering menjadi pengguna pertama solusi digital⁴⁸. ● Meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan membuka akses permodalan untuk usaha milik perempuan dapat menjadi pendorong utama dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. ● Indonesia berpotensi membuka tambahan USD 135 miliar dari PDB tahunan (9% di atas bisnis seperti biasa) pada tahun 2025 melalui peningkatan kesetaraan perempuan⁴⁹.
<p>Kapasitas (rencana investasi dan ketersediaan pendanaan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatnya jumlah prospek usaha yang dipimpin oleh perempuan, usaha yang menargetkan konsumen perempuan, dan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja yang siap untuk diinvestasikan. ● Investor berdampak teridentifikasi berfokus pada investasi berbasis gender meliputi: Patamar Capital, C4D, Moonshot, ADB Ventures, Bamboo Capital Partners, dan SEAF. ● Ada peluang investasi bersama dan sinergi dengan investor konvensional seperti Teja Ventures - modal ventura konvensional Asia pertama yang menanamkan investasi berbasis gender dalam tesis investasinya.

Investor fit

Investor yang **beranggotakan gender yang seimbang**, terutama dengan representasi perempuan di tingkat senior. Pengusaha perempuan di Indonesia cenderung menghargai faktor ini.

Investor yang merefleksikan **strategi gender mereka di luar dari banyaknya jumlah pengusaha perempuan**. Seiring dengan perkembangan ekosistem, peluang investasi lebih sulit untuk didapatkan dan menuntut pemahaman yang lebih kuat (seperti mendefinisikan instrumen investasi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengusaha perempuan).

Investor **menyesuaikan juga dari sudut pandang gender dalam proses investasi mereka**, termasuk metrik gender tertentu dan pengukuran kinerja di setiap langkah.

Investor dengan dukungan pengembangan kapasitas yang kuat didorong ke *investee* (penerima penanaman modal) mereka.

⁴⁷ "Global Gender Gap Report 2020 - World Economic Forum" http://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2020.pdf accessed 30 July, 2020.

⁴⁸ "Women's Entrepreneurship Facility: Establishment of Financial Intermediary Fund" <https://we-fi.org/wp-content/uploads/2018/04/We-Fi-June-7-2017-Board-paper.pdf> accessed 30 July, 2020.

⁴⁹ "The Power of Parity: Advancing Women's Equality in Asia Pacific. - McKinsey Global Institute" <https://www.mckinsey.com/~/media/McKinsey/Featured%20Insights/Gender%20Equality/The%20power%20of%20parity%20Advancing%20womens%20equality%20in%20Asia%20Pacific/MGI-The-power-of-parity-Advancing-womens-equality-in-Asia-pacific-Executive-summary.pdf>. Accessed 30 July, 2020.

3.3.4 Area dampak keempat: Pengembangan dan digitalisasi UMKM

<p>Potensi dampak</p>	<p>98,6% dari semua UMKM di Indonesia adalah bisnis mikro⁵⁰ dengan pendapatan harian kurang dari USD 60. Mayoritas adalah wiraswasta dan bisnis mereka tidak memiliki sistem formal, yang mengarah pada tantangan khusus dalam mengakses keuangan dan menghambat kemampuan mereka untuk tumbuh.</p>
<p>Peluang pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, pada 2019, 64 juta UMKM di Indonesia menyumbang 60% dari PDB negara dan 97% lapangan pekerjaan. • Hanya 13% atau 8,3 juta UMKM telah memanfaatkan digitalisasi. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian telah menetapkan target 10 juta pada akhir tahun 2020⁵¹. • Survei pengusaha dan UMKM di Indonesia tahun 2018 menyebutkan akses terhadap pembiayaan dan pemasaran sebagai penghalang pertumbuhan yang paling umum (masing-masing 70% dan 46% responden)⁵².
<p>Kapasitas: (rencana investasi dan ketersediaan pendanaan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Solusi teknologi dan yang didukung oleh teknologi yang terjangkau untuk UMKM seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Pinjaman online (<i>fintech</i>) dan pinjaman mikro • Meningkatkan akses pasar melalui <i>e-commerce</i> dan pasar daring • <i>Mobile point of sale</i> (POS) • Pembukuan digital dan pembayaran digital • <i>Platform</i> logistik & pergudangan • Beberapa perusahaan dewasa telah mencapai skala nasional, tetapi sebagian besar dari mereka masih beroperasi dengan cakupan terbatas di Jakarta dan kota-kota utama lainnya. • Investor berdampak yang teridentifikasi menasar pada pengembangan UMKM meliputi: Patamar Capital dan Aavishkaar. Ada juga banyak peluang investasi bersama & sinergi dengan investor konvensional yang memiliki fokus teknologi.

Jenis investor yang cocok

Investor yang ingin **membiayai pertumbuhan modal dan / atau terbuka untuk peluang investasi bersama** karena untuk mencapai cakupan nasional akan membutuhkan investasi modal yang signifikan.

Investor yang **berfokus pada investasi teknologi atau yang didukung oleh teknologi**.

⁵⁰ "Over 300,000 MSMEs Go Digital amid COVID-19 Pandemic - Tempo" <https://en.tempo.co/read/1356016/over-300000-msmes-go-digital-amid-covid-19-pandemic> Accessed July 30, 2020.

⁵¹ "Govt. aims for 10 million MSMEs to go digital by year end - Jakarta Post" <https://www.thejakartapost.com/news/2020/07/01/govt-aims-for-10-million-msmes-to-go-digital-by-year-end.html>. Accessed July 30, 2020.

⁵² "2018 Survey of Entrepreneur and MSME in Indonesia - Asia Pacific Foundation of Canada" https://apfcanada-msme.ca/sites/default/files/2018-10/2018%20Survey%20of%20Entrepreneurs%20and%20MSMEs%20in%20Indonesia_0.pdf Accessed July 30, 2020.



2020
Investasi Berdampak
di Indonesia



Bagian 4

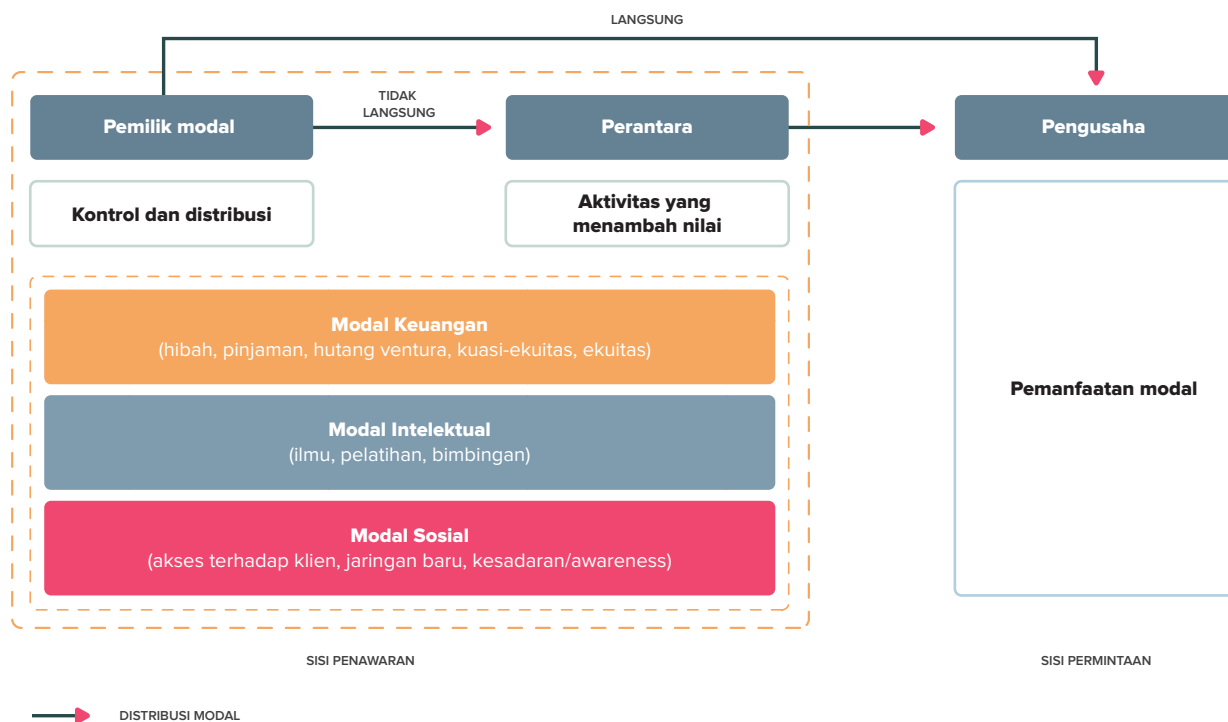
Ekosistem Investasi Berdampak

4.1 Pendahuluan

Pada bagian ini kami menjelaskan peran dan kontribusi pemangku kepentingan utama yang mendukung pengusaha berdampak di Indonesia, serta memetakan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Selain pemangku kepentingan yang menyediakan modal keuangan atau moneter, kami memberikan perhatian khusus kepada mereka yang menyediakan modal intelektual atau modal sosial.

4.2 Memvisualisasikan ekosistem

Gambar 4.1 Pemetaan ekosistem



Kami merancang kerangka kerja yang lebih kompleks ini untuk mengidentifikasi seluruh dinamika yang beroperasi dalam ekosistem investasi berdampak. Para pemain kunci dikategorikan sebagai mereka yang mendistribusikan modal (sisi penawaran) - apakah mereka pemilik modal atau perantara - dan / atau mereka yang menerima dan mendapatkan keuntungan dari modal (sisi permintaan). Ada tiga elemen kunci dalam pemetaan ekosistem (Gambar 4.1):

1. Jenis modal

- Modal Keuangan (Financial Capital/FC)**
 Modal keuangan dengan mudah diukur dari segi nilai moneter dan dicairkan menggunakan instrumen yang sering dikategorikan menurut kelas aset. Instrumen umum yang ditemukan di pasar investasi berdampak adalah hutang, ekuitas, dan pembiayaan inovatif seperti utang dari modal ventura⁵³, mezzanine⁵⁴, dan kuasi-ekuitas⁵⁵.
- Modal Intelektual (Intellectual Capital/IC)**
 Modal intelektual mencakup pengetahuan apa pun yang secara formal atau informal diberikan pada pengusaha melalui pelatihan, lokakarya, seminar, bimbingan, atau sesi berbagi.
- Modal Sosial (Social Capital/SC)**
 Modal sosial adalah modal non-moneter yang bergantung pada koneksi untuk mendapatkan akses/jaringan ke pemimpin (*leaders*), investor, pasar baru, klien, atau sumber daya utama. Dengan kata lain: "siapa yang Anda kenal" dan "bagaimana Anda dapat memanfaatkan koneksi ini" untuk mendorong bisnis Anda.

⁵³ Venture debt is a type of debt financing for early-stage companies backed by venture capital. It requires warrants of the company stock instead of collateral to compensate the lenders.

⁵⁴ Mezzanine is a hybrid scheme of debt and equity, can be structured as subordinated debt or preferred equity instruments.

⁵⁵ Quasi-equity or revenue participation agreement is a type of debt financing with the characteristics of equity. It may include flexible payment options or risk-sharing scheme, depending on the future revenue stream.

2. Penawaran

Sisi penawaran mewakili pihak-pihak yang menyalurkan ketiga jenis modal kepada pengusaha. Berdasarkan kepemilikan modal, kami membagi opsi penawaran menjadi dua sub kategori:

- **Pemilik modal** termasuk filantropis dan yayasan, perusahaan, dan individu (HNWIs dan investor ritel). Mereka adalah pihak yang mengendalikan modal dan memutuskan bagaimana modalnya didistribusikan. Mereka biasanya memiliki dua opsi untuk mendistribusikan [modalnya]:
 - **Distribusi langsung:** Biasanya, distribusi modal secara langsung bertujuan untuk membangun investasi berdampak dalam ekosistem. Alih-alih membantu sekelompok wirausahawan tertentu di sisi permintaan, modal tersebut dapat mendorong aktivitas di ekosistem secara keseluruhan.
 - **Distribusi tidak langsung:** Pemilik modal mendistribusikan modal melalui perantara - biasanya menyasar wirausaha yang lebih tersegmentasi.
- **Perantara/penghubung** mendapatkan modal dari pemilik modal, menyesuaikan modal berdasarkan kebutuhan pengusaha (sebagai aktivitas nilai tambah), kemudian memfasilitasi distribusi modal dengan imbalan biaya atau komisi.

Gagasan untuk memisahkan pemilik modal dari penghubung/perantara membawa dimensi baru untuk memahami pembuat agenda dalam ekosistem. Biasanya perantara – yang tidak memiliki kontrol atas modal - tidak memiliki kendali penuh atas ruang lingkup pekerjaan, target pasar yang mereka tuju.

3. Sisi permintaan

Sisi permintaan mewakili perusahaan yang membutuhkan modal untuk melakukan aktivitas kewirausahaan yang berdampak. Mereka memberikan dampak kepada masyarakat melalui produk dan/atau layanan dari bisnis mereka. Berdasarkan ruang lingkup penelitian kami (lihat Lampiran), kami mengenali tiga kelompok perusahaan menurut tingkat keterlibatan mereka dalam penyampaian dampak.
























- Perusahaan dengan misi dampak dan pengukuran dampak yang dipublikasikan
- Perusahaan yang diinvestasikan oleh investor berdampak (dilabeli sebagai perusahaan sosial 1)
- Perusahaan yang beroperasi dalam kategori dampak IRIS (lihat lampiran)

4.3 Pemetaan ekosistem dan para pelakunya

Pada bagian ini, kami mengidentifikasi beberapa pelaku bisnis dari sisi penawaran utama berdasarkan pemetaan ekosistem (Gambar 4.2). Kami mengelompokkan mereka berdasarkan jenis organisasi, aktivitas penggunaan modal mereka, mengidentifikasi jenis modal yang mereka sediakan, dan mengidentifikasi beberapa pemain kunci berdasarkan pada pengamatan kami dan interaksi sebelumnya.

Gambar 4.2 Ringkasan dari sisi penawaran

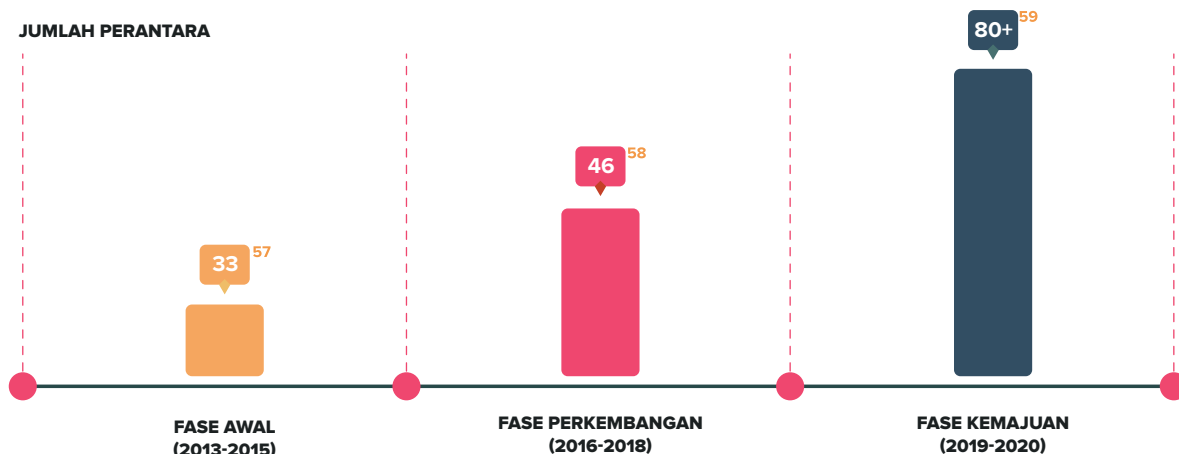
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> ■ FC: Financial Capital (Modal Finansial) ■ IC: Intellectual Capital (Modal Intelektual) ■ SC: Social Capital (Modal Sosial) </div>				
Kategori pemilik modal	Aktivitas utama terkait dengan investasi berdampak	Kategori modal yang didistribusikan	Contoh pelaku utama di Indonesia	
Pemilik modal	Pemerintah Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Mendesain dan mengimplementasikan kebijakan 	FC ■ 60% IC ■ 20% SC ■ 10%	Kementerian PPN / Bappenas, Kementerian Keuangan, Kementerian Koperasi dan UKM, OJK, Kementerian Perindustrian, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
	Badan pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> Proyek dan penelitian Merancang dan menerapkan kebijakan 	FC ■ 60% IC ■ 30% SC ■ 10%	DFAT Australia, USAID, British Council, TPSA Canada, GIZ
	Filantropis dan yayasan	<ul style="list-style-type: none"> Proyek dan penelitian Berpartisipasi dalam pendanaan 	FC ■ 60% IC ■ 30% SC ■ 10%	Ford Foundation, Perdamaian Sasakawa Dasar, Tanoto Foundation, YCAB
	Perusahaan swasta dan raksasa teknologi	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian hibah dan investasi Membuka akses pasar Membangun SDM 	FC ■ 40% IC ■ 20% SC ■ 40%	Grup Salim, Astra, P&G, BCG, McKinsey, AWS, Gojek, Tokopedia, Bukalapak
	Individual	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pendampingan mengenai investasi 	FC ■ 20% IC ■ 50% SC ■ 30%	Angel Investors, bisnis mentor
Intermediary	Investor berdampak, perusahaan modal ventura, dan perusahaan ekuitas swasta	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan investasi (hutang, ekuitas, kuasi ekuitas) Memberikan dukungan portofolio (operasi, pengukuran dampak) Membuka akses pasar dan calon investor Membangun kredibilitas 	FC ■ 70% IC ■ 20% SC ■ 10%	Investor yang berpartisipasi: e.g. Aavishkaar, Garden Impact, IIX, Moonshot Ventures, Teja Ventures
	Jaringan pemodal mulia (angel investor)	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan akses pendanaan di berbagai instrumen Menyediakan pengembangan kapasitas (sesi tanya jawab, pelatihan pitching) 	FC ■ 50% IC ■ 20% SC ■ 30%	ANGIN, Investible, Angel Central
	P2P lending dan platform crowdfunding	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pinjaman dan ekuitas (mis. pinjaman modal kerja, proyek pembiayaan, pembiayaan faktur) Membantu memvalidasi fitur-fitur utama produk yang memenuhi kebutuhan dasar dari target pasar yang dituju (MVP). Meningkatkan kesadaran 	FC ■ 60% IC ■ 0% SC ■ 40%	Investree, Likuid, Kickstrater, Indogogo, Fundedhere

Kategori pemilik modal	Aktivitas utama terkait dengan investasi berdampak	Kategori modal yang didistribusikan	Contoh pelaku utama di Indonesia	
Intermediary	Kooperasi dan institusi finansial mikro	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pinjaman Membuka akses ke suplai melalui pembelian secara massal Membuka akses pasar Berbagi pengetahuan dengan sesama kolega [di ekosistem] 	FC  60% IC  10% SC  30%	Bina Artha Ventura, MBK Ventura, KIVA, BIDUK
	Bank	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pinjaman Meningkatkan kredibilitas (mis. melalui penilaian kredit) 	FC  90% IC 0% SC  10%	Mandiri, DBS, BCA, UOB
	Inkubator dan akselerator	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan dan menghimpun kapasitas untuk membangun program Membuka akses ke Investor potensial, pasar, dan mitra 	FC  10% IC  50% SC  40%	Endeavor, Instellar, Kinara, SIAP, SEED, UnLTD Indonesia, "Nextdev ImpactAim", Plug and Play, Digitaraya, SKALA, Inotek, Enviu
	Penghargaan dan kompetisi	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kredibilitas Branding dan meningkatkan kesadaran (<i>awareness</i>) melalui publikasi Memberikan hibah Memberikan bimbingan dan / atau akses kepada para mentor 	FC  40% IC  10% SC  50%	B Corp, EY Entrepreneur of the year, Asia Social Innovation Award, Forbes 30 under 30, DBS Foundation Grant Programme
	Agregator, jaringan, dan multilateral organisasi Perantara	<ul style="list-style-type: none"> Menghimpun dan mengembangkan industri pengetahuan Membangun kesadaran dan advokasi 	FC 0% IC  30% SC  70%	GIIN, ANDE, AVPN UNDP, UNCDF Indonesian venture capital and startups association (AMVESINDO), Impact Hub, Indonesia Social Entrepreneurship Network (ISEN), HIPMI
	Perusahaan konsultan bertema dampak dan layanan konsultasi penyedia, dampak layanan manajemen, think tank	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan praktik [bisnis] terbaik Melakukan kajian dan penelitian Memberikan manajemen dampak 	FC  10% IC  70% SC  20%	Palladium, Dalberg, SecondMuse, Systemiq, Social Investment Indonesia, PLUS, Tinkerspace, SIAP, SteerImpact, Artemis Impact
	Universitas	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kajian dan penelitian Membangun SDM 	FC  10% IC  70% SC  20%	ITB, UI, Universitas Prasetya Mulya, Binus University, UGM
	LSM, komunitas, rekan kerja, kreatif dan ruang pembuat	<ul style="list-style-type: none"> Membuka akses ke pasar, mitra dan SDM Meningkatkan kesadaran 	FC 0% IC  30% SC  70%	Greenhouse, Kumpul, BLOCK71, Campaign.com, KIBAR, Coworkinc, SatuTampa, Gowork, Wework, Substitute Makerspace
	Media, penyelenggara acara dan pemimpin opini	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kesadaran Mengadakan acara bagi pelaku di ekosistem 	FC 0% IC  30% SC  70%	Tech in Asia, Deal Street Asia, Daily Social, Impact Alpha, E27, IDF, Ideafest, Kick Andy

4.4 Evolusi ekosistem dan tren utama

Seiring dengan perubahan yang dilakukan untuk Investor (Lihat Bag. 1), secara keseluruhan, ekosistem ini telah mengalami beberapa perubahan dan perkembangan. Di bawah ini adalah gambaran umum evolusi yang kami amati di Indonesia sejak tahun 2013.

Gambar 4.3 Lini masa evolusi ekosistem



Deskripsi	FASE AWAL (2013-2015)	FASE PERKEMBANGAN (2016-2018)	FASE KEMAJUAN (2019-2020)
Deskripsi	Meski diskusi tentang kewirausahaan sosial dan investasi berdampak (juga dikenal sebagai keuangan proyek sosial) sering dibicarakan, topik ini masih jarang dibicarakan di antara para pelaku usaha dan wirausaha.	Faktor pendukung ekosistem semakin berkembang. Investasi berdampak dan kewirausahaan sosial mendapatkan lebih banyak perhatian dari para pelaku industri.	Investasi berdampak dan kewirausahaan sosial tidak lagi menjadi topik yang jarang dibicarakan banyak orang kini memahami SDG, pengusaha dan investor juga lebih sadar akan isu keberlanjutan dan dampak [sosial dan lingkungan]. Tumbuh minat dari masyarakat awam untuk lebih memahami isu ini.
Gagasan Utama	<ul style="list-style-type: none"> Membangun kesadaran mengenai model kewirausahaan sosial, yang biasanya adalah organisasi nirlaba untuk lebih berkelanjutan Kecenderungan SDM yang berbakat dalam kewirausahaan sosial datang dari sektor/lembaga pengembangan dan membutuhkan lebih banyak dukungan untuk mengasah ketajaman keterampilan bisnis Ketergantungan yang tinggi dari perantara dan wirausahawan terhadap hibah dari pemilik modal 	<ul style="list-style-type: none"> Menumbuhkan dukungan bisnis dari inkubator dan akselerator untuk pengusaha tahap awal, tetapi bisnis mereka biasanya bergerak di sektor-agnostik dan tidak eksklusif di sektor wirausaha sosial Meningkatkan jaringan dan dukungan komunitas yang menghubungkan pengusaha dan investor Beberapa penelitian dan data publik yang tersedia untuk investasi berdampak dan kewirausahaan sosial Peran yang muncul dari "orkestrator"-sebagian besar dari mereka menjadi pembangun jaringan dan pelaku pengembangan kapasitas 	<ul style="list-style-type: none"> Evolusi model bisnis Peran utama Badan Keuangan Pembangunan (DFI) dan lembaga pembangunan Meningkatnya jumlah perantara Meningkatnya dukungan dengan tema-khusus untuk pengusaha Keterlibatan yang cukup besar dari perusahaan privat Dukungan yang terdesentralisasi Kesadaran yang lebih tinggi tentang penilaian investasi berdampak
Contoh beberapa Lembaga/ institusi yang memiliki Peran dalam fase tertentu	BCG, British Council, Ashoka, Intellect, AVPN, GEPI, UnLTD Indonesia	DFAT Australia, Instellar, ANGIN, UNDP, PLUS, OJK, Impact Hub, ANDE	Bappenas, USAID, SIAP, Sasakawa Peace Foundation, Ford Foundation

⁵⁶ BCG 2015 "The Art of Sustainable Giving" https://image-src.bcg.com/The-Art-of-Sustainable-Giving-May-2015_tcm93-40480.pdf

⁵⁷ "Intermediaries discussed in this section exclude impact investors, venture capitals, and private equity firms"

⁵⁸ "Start-up Assistance Organizations in Indonesia: Taxonomy ..." <https://www.spf.org/en/gender/publications/24911.html>. Accessed 27 Jul. 2020.

⁵⁹ ibid.

4.5 Pembahasan utama

Seperti yang kami lakukan pada bagian sebelumnya, di sini kami membahas beberapa gagasan dan tren utama yang teridentifikasi melalui riset kami.

4.5.1 Dari "penerima" menjadi "pelanggan"

Untuk mengembangkan ekosistem berdampak di Indonesia, para pemilik modal awalnya bekerja sama dengan para perantara untuk menawarkan modal finansial, ilmu, dan modal sosial untuk wirausahawan. Dengan kata lain perantara sangat bergantung pada pemilik modal, seperti, donor dan lembaga pembangunan untuk beroperasi. Modal ini sebagian besar disediakan secara gratis karena wirausahawan/pengusaha tidak dikenakan biaya atas layanan yang mereka peroleh.

Dalam fase pengarusutamaan ekosistem, kita telah melihat munculnya dua dinamika baru:

- Pengusaha tidak lagi dianggap sebagai penerima manfaat tetapi perantara mulai meminta bayaran dari pengusaha dan menganggap mereka sebagai konsumen atau pelanggan layanan konsultasi. Produk [yang ditawarkan] tersedia dengan biaya.
- Terdapat pula pergeseran pola pikir para perantara, terkait dengan evolusi model bisnis di mana modal dari lembaga pembangunan semakin sulit diakses. Sebelumnya seorang perantara menentukan kesuksesan sesuai dengan kemampuan mereka untuk mendapatkan proposal hibah bagi pendanaan untuk mendukung wirausahawan/pengusaha. Padahal saat ini perantara bertindak seperti investor yang memiliki kontrol akan modal. Karena tidak lagi bergantung pada hibah dari investor, para perantara ini bergerak dari kemampuan menjual jasa dan mendapatkan pelanggan, dalam hal ini wirausahawan.

Gambar 4.4 Evolusi model bisnis pemilik modal

	"Modal gratis" (sebelum 2018)	Monetisasi (2018 dan seterusnya)
Faktor Penggerak	<ul style="list-style-type: none"> ● Peningkatan arus bantuan dan modal pembangunan ● Keinginan pemilik modal untuk mengembangkan ekosistem ● Kendala hukum bantuan / pembangunan ● Kurangnya kapasitas pengusaha untuk membayar layanan pendukung ● Kurangnya kapasitas wirausaha untuk meningkatkan nilai aset modalnya (valorisation) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Penurunan modal bantuan pembangunan ● Hindari distorsi pasar ● Persaingan perantara yang ketat untuk mendapatkan modal ● Keinginan perantara untuk menjadi mandiri dan mendiversifikasi aliran pendapatan ● Mendidik wirausahawan tentang nilai dukungan

4.5.2 Peran DFI dan lembaga bantuan

Lembaga Keuangan Pembangunan (DFI) dan lembaga bantuan pembangunan **secara historis sangat aktif mendukung Indonesia dan menyediakan sumber awal modal investasi berdampak** di negara ini. Berdasarkan data kami (lihat 1.4.9), pendanaan publik telah mengerahkan sekitar USD 100 juta untuk mendukung investasi berdampak di Indonesia⁶⁰.

Badan bantuan pembangunan juga **memainkan peran penting dalam membentuk ekosistem investasi berdampak di Indonesia melalui proyek penelitian komisioning dan pelaksanaan program peningkatan kapasitas** sebagai inisiatif dari DFAT yang bertema “Berinvestasi pada wanita”, “Mengembangkan Ekonomi yang Inklusif dan Kreatif (DICE)” dari British Council dan inisiatif dari “Kunci” untuk mendukung kewirausahaan pada kaum muda yang termarjinalisasi.

Inisiatif tersebut memungkinkan **bertambahnya jumlah perantara** yang menyoroti topik penting tertentu, mengundang dan/atau mendukung pihak baru untuk bergabung di lapangan, dan memungkinkan kolaborasi di lapangan.

Meskipun Indonesia sekarang diklasifikasikan sebagai negara berpenghasilan menengah ke atas, **kami percaya bahwa DFI dan lembaga bantuan pembangunan akan tetap menjadi pemain kunci** karena (a) skala dan signifikansi Indonesia sebagai negara terbesar di Asia Tenggara, dan (b) tantangan yang dihadapi negara dalam mencapai SDGs.

Namun, karena meningkatnya aktivitas dari investor berdampak, DFI dan lembaga bantuan pembangunan **tidak akan ada menjadi satu-satunya pendorong utama** dalam investasi berdampak di Indonesia.

Selain itu, ditandai dengan dimulainya “*DFI Working Group on Blended Finance*” pada tahun 2017 yang diketuai oleh IFC - pemain DFI terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah modal yang didistribusikan - kami berharap DFI dan lembaga bantuan pembangunan **akan mengambil tindakan lebih untuk mempromosikan kolaborasi dan kerja sama** antara lembaga pembangunan, investor swasta, dan wirausaha sosial (misalnya DFAT mendukung beberapa dana investasi lensa gender dan USAID telah meluncurkan inisiatif “*Green Invest Asia*”).

⁶⁰ Capital deployed by government agencies and development institutions were approximately USD 300 million in total, with the estimation of 30% allocation to Indonesia.

⁶¹ Indonesia is ranked 100th out of 166 countries in terms of SDG Index scores in 2020. (2020, July 1). New World Bank country classifications by income level: 2020 Retrieved July 25, 2020, from <https://blogs.worldbank.org/opendata/new-world-bank-country-classifications-income-level-2020-2021>

⁶² "The Sustainable Development Report 2020 - Amazon S3." https://s3.amazonaws.com/sustainabledevelopmentreport/2020/2020_sustainable_development_report.pdf. Accessed 25 Jul. 2020.

4.5.3 Munculnya perantara

Meningkatnya wirausaha sosial dan kebutuhan kapasitas investasi berdampak di Indonesia telah memungkinkan berkembangnya perantara. Sebagai contoh, inkubator dan akselerator telah meningkat jumlahnya dari tiga di tahun 2010 menjadi 46 unit di tahun 2018⁶³.

Kami mengidentifikasi ada **lebih dari 80 perantara non-pengelola dana yang aktif dan fokus pada wirausaha sosial sejak 2020** (Lihat Gambar 4.3).

Gambar 4.5 Contoh berbagai jenis perantara

Nama	Jenis	Aktivitas
ANGIN Advisory	Konsultan servis	Merancang dan mengimplementasikan layanan pengembangan kapasitas untuk wirausahawan dan membantu memperoleh modal
SIAP	Inkubator bisnis sosial	Telah membimbing 450 wirausahawan berbasis dampak dan memberikan jasa inkubasi ke 173 wirausaha sosial sejak awal berdiri. (per Agustus 2020)
Tinkerspace untuk wirausaha sosial	Konsultan servis	Mengkhususkan diri untuk menyediakan layanan konsultasi merek dan manajemen untuk wirausaha sosial di Bali

Pertumbuhan perantara telah membawa peluang dan tantangan investasi berdampak di Indonesia seperti di bawah ini.

Peluang	Detail
Proposisi nilai baru	Generasi terakhir dari perantara dalam ekosistem investasi berdampak telah membawa nilai tambah yang baru untuk aktivitas di sektor ini. Bersama-sama, pihak perantara mengakomodasi berbagai tipe penyaluran modal antara pemilik modal dan pengusaha.
Mengembangkan kurva belajar	Perantara lokal menjadi matang/berkembang dan memperoleh pengalaman dari melaksanakan proyek, perantara ini membangun rekam jejak yang menjadi pembuka jalan untuk mempercepat proses belajar bagi para perantara baru. Hal ini memungkinkan perantara baru untuk lebih cepat meningkatkan layanan mereka.
Gerakan menuju keberlanjutan	Menyadari berbagai tantangan sosial dan lingkungan yang ada di Indonesia. Perantara yang ada di lapangan telah menunjukkan dukungan mereka dengan memasukkan pertimbangan untuk berbagai tantangan ke layanan yang mereka berikan kepada klien / penerima manfaat. Menyadari berbagai tantangan sosial dan lingkungan yang ada di Indonesia. Perantara yang ada di lapangan telah menunjukkan dukungan mereka dengan memasukkan pertimbangan untuk berbagai tantangan ke layanan yang mereka berikan kepada klien / penerima manfaat.
Rantai nilai yang berkepanjangan	Pemilik modal di luar Indonesia seringkali harus melalui manajemen struktural yang panjang yang melibatkan berbagai perantara untuk memperoleh informasi dari sudut pandang lokal dalam penelitian pra-investasi mereka. Sebagai contoh: <ul style="list-style-type: none"> ● Pemilik modal - Badan pembangunan dunia (atau perantara lainnya) yang berkantor pusat di negara masing-masing – cabang dari agensi/badan (atau perantara) di Indonesia - lembaga penelitian di Jakarta atau kota-kota besar lainnya - Berbagai perantara yang akan mendukung lembaga penelitian utama dalam mengumpulkan data dari perspektif lokal
Terlalu bergantung kepada pemilik modal	Pemilik modal yang telah bekerja sama dengan perantara tertentu dan menghargai layanan mereka cenderung terus-menerus memakai dan mempertahankan jasa mereka, seringkali tanpa mempertimbangkan jasa dari perantara potensial lainnya. Hal ini menyebabkan ketergantungan yang berlebihan pada suatu perantara tertentu yang bisa menimbulkan kendala di operasional bisnis karena perantara tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung permintaan dari pemilik modal. Pemilik modal yang telah bekerja sama dengan perantara tertentu dan menghargai layanan mereka cenderung terus-menerus memakai dan mempertahankan jasa mereka, seringkali tanpa mempertimbangkan jasa dari perantara potensial lainnya. Hal ini menyebabkan ketergantungan yang berlebihan pada suatu perantara tertentu yang bisa menimbulkan kendala di operasional bisnis karena perantara tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung permintaan dari pemilik modal.
Persaingan asing	Berkembangnya ekosistem investasi berdampak di Indonesia telah menarik kehadiran perantara raksasa global untuk membangun jejak bisnis mereka di Indonesia. Sementara situasi ini dengan sendirinya belum tentu menjadi masalah, dominasi mereka di lapangan bisa jadi menghambat perkembangannya perantara lokal yang masih kecil.
Meningkatnya biaya	Aktivitas bernilai tambah yang diberikan oleh perantara dengan biaya, waktu, tenaga dan sumber dana dari kantong mereka sendiri. Dikarenakan SDM yang masih sangat langka, biasanya biaya personil di tim perantara menjadi sulit untuk dipertahankan, terutama ketika pemilik modal asing terlibat. Sering disebut sebagai <i>aid inflation</i> . Pemilik modal asing dari negara maju terkadang membayar jasa perantara dan personelnya berdasarkan tarif negaranya sendiri yang jauh lebih tinggi daripada harga pasaran di Indonesia. Ini menghasilkan ekspektasi yang tinggi untuk layanan yang disediakan perantara.

⁶³ "Start-up Assistance Organizations in Indonesia: Taxonomy ...". <https://www.spf.org/en/gender/publications/24911.html>. Accessed 27 Jul. 2020.

4.5.4 Meningkatkan dukungan pada investasi di tema baru: Gender dan Iklim

Selama fase munculnya investasi berdampak di Indonesia (2013-15) jumlah perantara yang ada lebih rendah tetapi jenis wirausaha yang mereka layani lebih banyak. Misalnya, program inkubator di sektor agnostik, artinya terbuka untuk semua wirausahawan yang beroperasi di sektor apa pun dan berfokus pada tema apa pun.

Seiring waktu, pemilik modal dan perantara mulai berfokus pada investasi di area dampak tertentu, khususnya baru-baru ini seputar masalah gender dan iklim (Lihat Gambar 4.6).

Pertumbuhan dukungan tema khusus dari perantara didorong dari sisi permintaan (menunjukkan jumlah yang memadai untuk pemilik modal berinvestasi ke pengusaha) dan sisi suplai (didorong oleh pemilik modal).

Gambar 4.6 Ringkasan dari dukungan untuk tema yang muncul

Tema yang muncul	Kategori perantara	Dukungan khusus tema	Contoh di Indonesia
Gender, sebagian besar fokus pada pemberdayaan perempuan	Layanan jasa keuangan daring (<i>P2P lending</i>) dan aplikasi urun dana (<i>crowdfunding</i>) Koperasi dan institusi keuangan mikro	Modal finansial untuk UMKM yang dipimpin dan dimiliki oleh perempuan	Amartha Kokowa Gayo BIDUK
	Inkubator dan akselerator	Peningkatan kapasitas terhadap UMKM yang dipimpin dan dimiliki oleh perempuan	Womenwill Indonesia Simona Ventures by Digitalaya
	Kompetisi dan penghargaan	Inisiatif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam wirausaha berbasis teknologi	She Loves Tech
	Komunitas, jaringan	Bimbingan dari perempuan dan untuk perempuan	WomenWorks, Femme in STEM
Iklim (termasuk Ekonomi sirkuler, pengelolaan sampah, berkelanjutan pertanian dan kehutanan)	Inkubator dan akselerator	Peningkatan kapasitas dan inkubasi program terkait UKM berbasis iklim	Ocean Plastic Prevention Accelerator (OPPA) SEED
	Komunitas, jaringan	Pusat jaringan dan pelatihan untuk UKM berbasis iklim	PUPUK

4.5.5 Keterlibatan perusahaan swasta

Secara historis, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagian besar berupa hibah, donasi atau kegiatan filantropi lainnya. Saat ini, keberlanjutan dan tanggung jawab sosial semakin dilihat sebagai inti bisnis dan keuntungan mereka. Akibatnya, strategi perusahaan kemudian berkembang menjadi bagian dari gerakan "Menciptakan Nilai Bersama"⁶⁴, yang didefinisikan sebagai: "kebijakan dan praktik perusahaan ditujukan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan profitabilitas perusahaan sekaligus juga meningkatkan tanggung jawab sosial dan perekonomian."

Salah satu cara untuk menciptakan nilai bersama adalah bagaimana perusahaan dapat terlibat dengan wirausaha sosial. **Kami mengidentifikasi empat jenis kemitraan antara perusahaan dan usaha sosial**⁶⁵ (lihat Gambar 4.7).

Gambar 4.7 Kemitraan antara perusahaan dan wirausaha sosial

Jenis Kemitraan	Dukungan yang ditawarkan ke wirausaha sosial dan pengusaha	Tujuan Perusahaan	Contoh di Indonesia
Berbagi keterampilan	Karyawan perusahaan menyediakan mentoring pro-bono, pembinaan dan bimbingan informal	Membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pola pikir kewirausahaan pada karyawan yang berpartisipasi, sekaligus meningkatkan kepuasan kerja dan retensi staf	<ul style="list-style-type: none"> • BCG Give Back • EY Entrepreneurial Winning Women Indonesia
Inkubasi, investasi sosial perusahaan	Investasi tahap awal, pelatihan, keahlian teknis, dan akses ke jaringan untuk membantu perusahaan baru mengelola risiko dan meningkatkan performa bisnis mereka	<ul style="list-style-type: none"> • Menginvestasikan modal untuk mendapatkan keuntungan finansial dan sosial • Meningkatkan kinerja bisnis melalui pengembangan dan integrasi inovasi yang kemudian bisa menjadi bagian dari bisnis utama di perusahaan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan Gojek dengan Digitaraya untuk menciptakan program akselerator startup • LP perusahaan yang berinvestasi di <i>Circulate Capital Fund</i>
Rantai pasokan kolaborasi	Berbisnis dengan wirausaha sosial (sebagai pemasok / pembeli / perantara) untuk membangun rantai pasokan dan nilai yang berkelanjutan dan bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi risiko dan meningkatkan rantai pasokan keberlanjutan, mengembangkan jaringan distribusi untuk mengakses pasar baru atau meningkatkan akses ke pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan patungan antara Barito Pacific dan Michelin di PT RLU untuk memasok karet yang berkelanjutan • untuk produksi ban Vasham memasok jagung dari petani lokal ke Japfa melalui siklus end-to-end yang terintegrasi
Strategis sponsorship	Program sponsor dari penelitian / inovasi, sering diberikan melalui perantara, untuk mendukung pengembangan kewirausahaan sosial	Mengubah sumber daya menjadi dampak sosial yang dapat diukur melalui portofolio dan kerjasama strategis yang sederhana dengan perusahaan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • DBS Foundation Social Enterprise Grant • Astra Digital, anak perusahaan Astra Group yang mensponsori Plug & Play

Seiring bertambahnya jumlah dan aktivitas wirausaha sosial di Indonesia yang menghadirkan peluang bisnis baru dan inovasi, kami berharap bahwa perusahaan secara bertahap akan beralih dari pola pikir filantropi yang tradisional ke arah skema yang dapat menciptakan nilai bersama. Kita akan melihat jenis kemitraan yang lebih maju dengan unsur nilai sosial seperti usaha sosial perusahaan dengan berkolaborasi dalam rantai pasokan. Ini tidak hanya akan membantu mengembangkan area kewirausahaan sosial tetapi juga, pada akhirnya, akan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan konvensional.

⁶⁴ "Creating Shared Value - Institute For Strategy And ..." 11 Dec. 2015, <https://www.isc.hbs.edu/creating-shared-value/Pages/default.aspx>. Accessed 25 Jul. 2020.

⁶⁵ "how corporates can engage with social entrepreneurs." <https://static1.squarespace.com/static/56d2e6bb654f9329ddbq20e/t/58cef9cd17bffc09bcdd777/1489959379700/Corporates+engaging+with+social+ventures+UnLtd.pdf>. Accessed 25 Jul. 2020.

4.5.6 Dukungan yang terdesentralisasi: fokus investasi di luar Jakarta dan pulau Jawa

Ekosistem mulai terdesentralisasi seiring berkembangnya skema pendukung kewirausahaan di luar Jakarta dan kota terbesar di Jawa. Skema ini dapat memperkuat ketahanan masyarakat melalui pengembangan inovasi dan solusi dari perspektif lokal dalam menanggapi kebutuhan lokal. Khususnya, tren dukungan desentralisasi ini sebagian besar difokuskan pada penyediaan modal intelektual dan sosial untuk membangun jaringan bagi investor dan mempersiapkan wirausahawan lokal untuk memanfaatkan modal yang tersedia. Di bawah ini adalah beberapa contoh desentralisasi:

Gambar 4.8 Contoh dukungan desentralisasi

Organisasi	Kegiatan	Beberapa wilayah sasaran
Platform Usaha Sosial (PLUS)	Berinisiatif untuk mendirikan kantor cabang di daerah yang dipimpin oleh komunitas setempat untuk mendukung pengusaha lokal	Di luar Jakarta
Satu Tampa	Menyediakan hub komunitas usaha rintisan digital	Indonesia Timur
SIAP	Menjalankan program akselerator untuk wirausaha sosial tahap awal yang didanai oleh British Council yang dinamai “ <i>Developing Inclusive and Creative Economies (DICE)</i> ”	Jakarta, Solo, Malang, dan Makassar
Tinkerspace	Memberikan dukungan konsultasi dan bertindak sebagai komunitas jaringan untuk perempuan dan wirausaha sosial	Bali
Koperasi Kopi Wanita Gayo (Kokowa Gayo)	Memfasilitasi petani kopi perempuan Aceh	Aceh
ANGIN	Memberikan peningkatan kapasitas bagi pengusaha perempuan	Lombok dan Maluku
Startup Weekend	Melakukan rangkaian program sebagai bagian dari inisiatif global untuk mengembangkan ekosistem kewirausahaan digital	11 kota di seluruh Indonesia termasuk Lombok, Makassar, Pontianak

Dorongan untuk memberikan dukungan kewirausahaan di daerah-daerah semakin meningkat karena pandemi COVID-19. Misalnya, Bank Indonesia di Maluku dan ANGIN saat ini bekerja sama untuk mendorong pengembangan kapasitas teknologi bagi UKM di Ambon.



2020
Investasi Berdampak
di Indonesia



Bagian 5

Kebijakan dan Regulasi

5.1 Evolusi intervensi pemerintah sejak 2013

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan inisiatif untuk mengenali potensi wirausaha sosial dalam usaha menciptakan solusi atas tantangan sosial dan lingkungan di negara ini. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pemerintah telah beralih secara progresif dari yang sebelumnya hanya mengandalkan bantuan atau kontribusi internasional menjadi ikut menciptakan solusi sistemik. Di bawah ini adalah perkembangan keterlibatan pemerintah Indonesia dalam pengembangan ekosistem.

Gambar 4.1 Evolusi intervensi pemerintah

	Fase Kemunculan (2013-2015)	Fase Pengaktifan (2016-2018)	Fase Perluasan (2019-2020)
Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> Munculnya inisiatif pemerintah dan pembahasan awal Melakukan pendekatan (melobi) institusi - institusi untuk mendorong agenda kewirausahaan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya jumlah konsultasi yang dipimpin oleh pemerintah dengan sektor swasta Keterlibatan LSM dan multilateral untuk mengembangkan kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi terkait topik spesifik (seperti keuangan campuran, teknologi finansial berdampak, investasi lensa gender) Meningkatnya jumlah intervensi langsung
Peristiwa kunci	<ul style="list-style-type: none"> Meluncurkan regulasi OJK untuk Modal Ventura Deretan program OJK untuk inklusi keuangan (Laku Pandai, lembaga keuangan mikro) 	<ul style="list-style-type: none"> 1000 Startup digital Bekraf di Pre-Startup (BEKUP) Nexticorn Konferensi Keuangan Islam Tahunan Peluncuran obligasi hijau pemerintah Peluncuran aturan OJK mengenai tekfin 	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia Development Forum (IDF) Konferensi tahunan /TPB/S-DGs Startup 4 Industry Archipelagic Island States (AIS) Forum
Otoritas Utama	<ul style="list-style-type: none"> OJK 	<ul style="list-style-type: none"> BEKRAF Kementerian Keuangan Kementerian Komunikasi dan Informatika 	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Bappenas OJK Kementerian Keuangan Kementerian Koperasi dan UKM Kementerian Perindustrian Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi
Contoh Lembaga pendukung	<ul style="list-style-type: none"> ADB USAID 	<ul style="list-style-type: none"> UNDP UNCDF 	<ul style="list-style-type: none"> UNESCAP DFAT AVPN

5.2 Memetakan kebijakan dan rekomendasi dalam pasar investasi berdampak

Perumusan Strategi Investasi Berdampak dan Kewirausahaan Sosial Nasional

Tipe	Sisi penawaran/pengembangan modal	Ekosistem	Sisi permintaan/pengembangan wirausahawan
Pengaruh pemerintah dan keterlibatan langsung	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan akses ke tahap awal dan pertumbuhan modal yang berdampak Mengoptimalkan lingkungan regulator 	<ul style="list-style-type: none"> Mempromosikan ekosistem investasi berdampak dan kewirausahaan sosial, kesadaran/pengetahuan dan jaringan koneksi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengedukasi kewirausahaan sosial, pola pikir dan pengembangan kemampuan untuk menciptakan lebih banyak wirausahawan berdampak Mengoptimalkan lingkungan regulator

5.3 Kebijakan otoritas utama

Pemimpin	Supply-side/capital development	Ecosystem	Demand-side/entrepreneur development
OJK	<ul style="list-style-type: none"> -Pengembangan lisensi PMV (PT Modal Ventura) bagi pengelola dana investasi untuk mengatur struktur dana lokal Mendukung rencana 'dana investasi keuangan sosial' dan 'obligasi berdampak sosial'⁶⁶ 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang menargetkan 75%⁶⁷ penduduk Indonesia dewasa ke jasa keuangan dari lembaga formal. Inisiatif strategi ini mencakup seluruh pemangku kepentingan termasuk sektor publik dan swasta 	<ul style="list-style-type: none"> Program Laku Pandai: (Perbankan tanpa cabang dalam kerangka inklusi keuangan) - 275 ribu agen terdaftar dan 3.8 juta pelanggan Jaringan Program: Inisiatif untuk mendukung industri maritim
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Bappenas	<ul style="list-style-type: none"> Merintis penggunaan modal dari sektor swasta, sambil memastikan imbal hasil yang cukup, ke pembiayaan SDG melalui beberapa langkah. Bappenas berencana untuk menarik partisipasi swasta hingga 38% selama 2020-2024⁶⁸ 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pusat pendanaan SDG untuk mengkoordinasikan dan mencocokkan proyek pembiayaan terkait SDG di luar anggaran nasional. (yakni filantropi, zakat, CSR)⁶⁹ 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam Indonesia Development Forum 2019, konferensi internasional yang dihelat Bappenas, wirausaha sosial menjadi salah satu topik yang didiskusikan dan disampaikan kepada pembuat kebijakan⁷⁰ Bappenas juga menyertakan strategi untuk pengembangan wirausaha sosial dalam rencana pengembangan menengah di 2015⁷¹
Kementerian Koperasi dan UKM	<ul style="list-style-type: none"> Regulasi baru mengenai investasi (melalui skema kerja sama) untuk UMKM diatur dalam Omnibus Law yang akan segera disahkan 	<ul style="list-style-type: none"> Pembebasan biaya akta notaris sebesar USD 170 untuk 1.000 koperasi mikro pada 2017⁷² 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan kecakapan untuk 8,790 wirausahawan (termasuk wirausahawan tekno dan sosial) pada 2019⁷³
Kementerian Telekomunikasi dan Informatika	N/A	<ul style="list-style-type: none"> Inisiatif Nexticorn: Platform untuk mengefektifkan dan mempromosikan <i>startup</i> Indonesia yang paling dapat diinvestasikan ke investor 	<ul style="list-style-type: none"> Inisiatif 1000 <i>startup</i> digital: untuk mempromosikan adaptasi digital dan inovasi untuk wirausaha lokal
Kementerian Koordinator Perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> Menerbitkan Obligasi Hijau dan Sukuk (Obligasi Syariah) senilai USD 1.25 miliar untuk mendukung target pengurangan karbon di Indonesia melalui proyek hijau yang memenuhi syarat 	N/A	N/A
BKPM	<ul style="list-style-type: none"> Menargetkan Indonesia masuk dalam top 50 negara dengan kemudahan berusaha (EODB). Per 2020 Indonesia berada pada posisi 73 dari 190 negara untuk mengundang dana asing 	N/A	N/A
BEKRAF	N/A	N/A	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan UNDP untuk mendirikan Youth: Co-Lab Indonesia, sebuah platform untuk inovasi dan pelatihan untuk kewirausahaan sosial dan startup yang dipimpin oleh kalangan anak muda⁷⁴
Kementerian Perdagangan	N/A	N/A	<ul style="list-style-type: none"> Pada 2013, bekerja sama dengan Bina Swadaya dalam pemberian penghargaan kepada wirausahawan sosial untuk mempromosikan ke masyarakat umum⁷⁵

⁶⁶ <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Dorong-Pembiayaan-Program-Social-Finance.aspx>

⁶⁷ <https://www.ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Press-Release-OJK-Supports-Financial-Inclusion-Activities-to-Implement-Financial-Inclusion-National-Strategy/sp-ojk-support-financial-inclusion.pdf>

⁶⁸ <https://investor.id/business/bappenas-siapkan-3-skenario-atasi-kekurangan-pembiayaan-sdgs>

⁶⁹ <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/nN9wYM9k-bappenas-bentuk-sdgs-financing-hub>

⁷⁰ <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/idf-2019-modernisasi-umkm-atasi-permasalahan-masyarakat-bantu-perekonomian-nasional/>

⁷¹ https://www.britishecouncil.org/sites/default/files/the_state_of_social_enterprise_in_indonesia_british_council_web_final_0.pdf

⁷² <https://kabarbisnis.com/read/2873550/kemenkop-ukm-fasilitasi-pengesahan-1-000-akta-koperasi-mikro-secara-gratis>

⁷³ <https://www.wartaekonomi.co.id/read214081/alokasikan-rp200-miliar-untuk-kewirausahaan-ini-program-kemenkop-dan-ukm>

⁷⁴ <https://www.id.undp.org/content/indonesia/en/home/presscenter/pressreleases/2018/9/undp-indonesia-and-bekraf-join-forces-to-boost-youth-participati.html>

⁷⁵ <http://www.kusalaswadaya.org/index.php/tentang-kusala-swadaya>

Kebijakan spesifik untuk area dampak tertentu

Fokus	Sisi penawaran/pengembangan modal	Ekosistem	Sisi permintaan/pengembangan wirausahawan
Pengembangan UKM	<ul style="list-style-type: none"> Regulasi baru yang lebih sederhana dalam berinvestasi di UKM akan disahkan di bawah Omnibus Law Lisensi OJK untuk perusahaan <i>P2P lending</i> telah meningkatkan jumlah pembiayaan UKM oleh investor ritel dan institusi 	N/A	<ul style="list-style-type: none"> Aturan yang longgar dan dapat mendukung UKM (tarif pajak yang lebih rendah dan proses pendaftaran yang lebih mudah) Kebijakan satu pintu dari Kementerian Koperasi dan UKM (sebelumnya ada di bawah 18 kementerian berbeda)⁷⁶
Rantai pasok	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan batas maksimal kepemilikan asing di sektor logistik dari 67% menjadi 100% sehingga mendorong peningkatan investasi hingga 11% Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah (LKPP) memperbarui pengadaan barang dan jasa pemerintah dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan 	N/A	N/A
Ekonomi sirkuler	<ul style="list-style-type: none"> POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik 	N/A	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah mengimplementasikan pengadaan barang dan jasa yang ramah lingkungan untuk meningkatkan suplai produk berkelanjutan
Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> BKPM akan menderegulasi 141 undang-undang yang menghalangi investasi di sektor agribisnis⁷⁹ 	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pertanian menyiapkan 'Agriculture War Room' bagi pengusaha dan investor untuk membuat keputusan terkait pertanian yang lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> Misi presiden untuk pertanian berkelanjutan adalah demi ketahanan pangan dan kesejahteraan petani sebagai tujuan akhir.
Kehutanan	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Keuangan merilis obligasi hijau senilai USD 125 miliar 	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencari investasi yang lebih besar dan produktif pada 2020-2024⁸⁰ melalui berbagai langkah 	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memperkenalkan empat skema kategorisasi kehutanan baru yang melibatkan warga lokal dan petani kecil untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar. <p>Terdapat 12.7 juta hektar hutan sosial. Kementerian Koperasi dan UKM telah menggunakan 4 juta hektar untuk memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat umum.</p>

⁷⁶ <https://investor.id/business/pemerintah-buat-kebijakan-satu-pintu-untuk-umkm>

⁷⁷ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190814/98/1136486/semester-i2019-investasi-logistik-jadi-primadona>

⁷⁸ <https://indonesiadevelopmentforum.com/2020/article/15377-selected-speaker-for-idf-2019-febe-amelia-proposes-social-procurement-to-enhance-the-impact-of-social-enterprises>

⁷⁹ <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/regulasi-agribisnis-141-aturan-akan-dideregulasi>

⁸⁰ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200106/99/1187280/kinerja-sektor-kehutanan-bakal-dipacu-dalam-4-tahun-ke-depan>

5.4 Rekomendasi

Meskipun laporan ini tidak dimaksudkan untuk berfokus pada sisi kebijakan, kami yakin wawancara dan data yang kami kumpulkan mendukung penyusunan beberapa rekomendasi untuk para pemimpin kebijakan di Indonesia. Di bawah ini terdapat beberapa rekomendasi. Perlu diperhatikan bahwa beberapa rekomendasi ini telah diterapkan dalam dua tahun terakhir (yang kami beritanda dengan warna hijau).

A) Merumuskan investasi berdampak dan strategi wirausaha sosial nasional

Tujuan	Rekomendasi
Mengidentifikasi tantangan spesifik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Memetakan status wirausaha sosial saat ini dan dampak investasinya di Indonesia Identifikasi peluang dan tantangan investasi tertentu di Indonesia
Menentukan tujuan dan prioritas	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan strategi untuk mencapai tujuan tertentu dan mencapai sasaran kelompok tertentu Mengembangkan dan memprioritaskan tindakan
Memastikan koherensi strategi kewirausahaan dengan kebijakan nasional lainnya	<ul style="list-style-type: none"> Menyelaraskan strategi kewirausahaan sosial dengan keseluruhan strategi pembangunan dan strategi pembangunan sektor swasta lainnya. Mengelola interaksi dan sinergi kebijakan
Memperkuat kerangka kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> Menunjuk satu (atau beberapa) institusi terkemuka Menyiapkan mekanisme koordinasi antar lembaga yang efektif dan memperjelas mandat. Melibatkan sektor swasta dan pemangku kepentingan lain
Mengukur hasil, pastikan pembelajaran kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan indikator kinerja yang jelas dan memantau dampaknya Menyiapkan pemantauan yang independent dan evaluasi yang rutin. Mengumpulkan umpan balik dari pelajaran yang didapatkan

B) Mempromosikan kesadaran dan jaringan ekosistem kewirausahaan sosial

Tujuan	Rekomendasi
Mengidentifikasi tantangan spesifik di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Memetakan status wirausaha sosial saat ini dan dampak investasinya di Indonesia Mengidentifikasi peluang dan tantangan investasi tertentu di Indonesia
Menentukan tujuan dan prioritas	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan strategi untuk mencapai tujuan tertentu dan mencapai sasaran kelompok tertentu Mengembangkan dan memprioritaskan tindakan
Memastikan koherensi strategi kewirausahaan dengan kebijakan nasional lainnya	<ul style="list-style-type: none"> Menyelaraskan strategi kewirausahaan sosial dengan keseluruhan strategi pembangunan dan strategi pembangunan sektor swasta lainnya. Mengelola interaksi dan sinergi kebijakan
Memperkuat kerangka kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> Menunjuk satu (atau beberapa) institusi terkemuka Menyiapkan mekanisme koordinasi antar lembaga yang efektif dan memperjelas mandat. Melibatkan sektor swasta dan pemangku kepentingan lain
Mengukur hasil, pastikan pembelajaran kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan indikator kinerja yang jelas dan memantau dampaknya Menyiapkan pemantauan yang independent dan evaluasi yang rutin Mengumpulkan umpan balik dari pelajaran yang didapatkan

C) Meningkatkan akses modal di tahap awal dan pertumbuhan

Tujuan	Rekomendasi
Menciptakan kumpulan pendanaan untuk inovasi sosial (membangun ketersediaan)	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan jaringan <i>angel</i> atau dana investasi berdampak nasional tahap awal <i>Seed/investasi (fund of funds)</i> dalam sarana investasi yang ada dan ditujukan untuk investasi berdampak
Meningkatkan akses ke layanan keuangan yang relevan dengan persyaratan yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan skema jaminan kredit publik Memfasilitasi pelaksanaan skema baru sebagai jaminan (misalnya IP, disebut aset bergerak) Memfasilitasi mekanisme penyalangan pinjaman tanpa agunan Mendorong pinjaman berbasis kinerja dan insentif untuk inovasi
Mempromosikan pembiayaan untuk inovasi sosial	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan insentif untuk menarik teknologi keuangan (tekfin), investor berdampak, modal ventura dan investor <i>angel</i>
Membangun kapasitas sektor keuangan untuk melayani wirausaha sosial	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk asosiasi investasi berdampak nasional (serupa dengan Asosiasi organisasi tekfin) Mempromosikan akses sektor publik-swasta untuk kerja sama investasi berdampak untuk kelompok tertentu Menyediakan hibah untuk peningkatan kapasitas dan bantuan teknis untuk memperluas kegiatan investasi berdampak (terutama bagi pengelola dana investasi lokal) atau pinjaman kepada wirausaha sosial
Memberikan pelatihan literasi keuangan kepada wirausaha dan mendorong peminjaman yang bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan pelatihan literasi keuangan dan akuntansi Melakukan pengawasan yang tepat atas produk keuangan yang ditawarkan kepada wirausaha sosial (terutama yang berada pada tahap awal)

D) Mengoptimalkan lingkungan regulator

Tujuan	Rekomendasi
Memeriksa peraturan persyaratan untuk wirausaha sosial dan investor berdampak	<ul style="list-style-type: none"> Tolak ukur waktu dan biaya memulai bisnis Tolak ukur regulasi khusus sektor dan wilayah Mengadakan dialog antar publik dan swasta mengenai keuntungan dan kerugian peraturan
Meminimalisir kendala mengenai aturan untuk wirausaha sosial	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi persyaratan peraturan (misalnya lisensi, prosedur, biaya administrasi) Memperkenalkan transparansi informasi dan mekanisme jalur cepat dan solusi satu tempat untuk sejumlah prosedur Meningkatkan prosedur berbasis teknologi untuk pendaftaran dan pelaporan bisnis
Membangun kepercayaan wirausaha sosial dalam lingkungan regulator	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan tata kelola yang baik Membuat pelaksanaan kontrak lebih mudah dan lebih cepat Membangun mekanisme alternatif penyelesaian konflik Menjamin perlindungan IP Mengurangi stigma kebangkutan dan memfasilitas memulai kembali
Membimbing wirausaha melalui proses administrasi bisnis dan meningkatkan manfaat formalisasi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kampanye informasi tentang peraturan persyaratan Menjadikan hubungan yang eksplisit antara peraturan persyaratan dan layanan publik, termasuk layanan dukungan bisnis Membantu wirausaha sosial dalam memenuhi peraturan persyaratan

E) Menciptakan pendidikan mengenai kewirausahaan sosial, pola pikir dan pengembangan keterampilan

Tujuan	Rekomendasi
Menanamkan pengetahuan mengenai kewirausahaan di pendidikan formal dan informal	<ul style="list-style-type: none"> ● Memperluas pengembangan kesadaran kewirausahaan sosial dan perilaku kewirausahaan mulai dari tingkat sekolah dasar (misalnya pengambilan risiko, kebiasaan kerja tim, dll) ● Mempromosikan kewirausahaan sosial melalui mata pelajaran pilihan, kegiatan ekstrakurikuler, seminar karir dan kunjungan ke bisnis di tingkat sekolah menengah ● Mendukung kursus kewirausahaan, program dan posisi di lembaga pendidikan tinggi dan universitas (contoh sekolah tertentu di Asia seperti NUS atau INSEAD) ● Mempromosikan pelatihan kejuruan dan program magang ● Promosikan dan hubungkan dengan pusat pelatihan kewirausahaan
Mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang efektif	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyiapkan materi pendidikan keterampilan kewirausahaan sosial ● Mendorong penggunaan materi lokal, studi kasus dan contoh ● Mendorong interaksi dan penggunaan sarana daring ● Mempromosikan metodologi pengalaman dan pembelajaran sambil melakukan
Melatih guru	<ul style="list-style-type: none"> ● Pastikan guru terlibat dengan sektor swasta dan dengan wirausaha sosial dan mendukung inisiatif yang membawa wirausaha sosial ke lembaga pendidikan ● Mendorong pelatihan kewirausahaan sosial untuk guru ● Mempromosikan jaringan pendidik kewirausahaan sosial
Bermitra dengan sektor swasta	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendorong sponsor sektor swasta untuk pelatihan kewirausahaan sosial dan pengembangan keterampilan ● Hubungan bisnis dengan jaringan pendidikan kewirausahaan ● Kembangkan program mentoring untuk wirausaha sosial ● Bangun jaringan di pendidikan dengan para ahli dan akademisi terkemuka di seluruh dunia



2020
Investasi Berdampak
di Indonesia



Bagian 6

Melihat Dampak COVID-19 dari Dekat

6.1 Pendahuluan

Karena pandemi Covid-19, pertumbuhan PDB Indonesia pada Q2 2020 berkontraksi sebesar 3.8% dan dapat menurun 1% lebih dalam pada Q3⁸¹. Menurut INDEF, pandemi dapat menghilangkan nilai investasi di Indonesia hingga Rp 127 triliun (USD 9 miliar)⁸². Penerbangan, perjalanan/pariwisata, dan ritel adalah beberapa sektor yang paling terdampak oleh pandemi.⁸³

Menurut survei YouthColab di Indonesia, 79% wirausaha sosial muda percaya bahwa pandemi telah berdampak negatif pada bisnis mereka, dengan 45% responden mengaitkan hal ini dengan berkurangnya permintaan atau pembatasan dalam melakukan transaksi karena pembatasan sosial.⁸⁴

Kami memulai laporan sebelum dampak besar COVID-19 mempengaruhi ekonomi global. Indonesia adalah salah satu negara terbaru di Asia Tenggara yang terpaksa melakukan pembatasan sosial dalam skala besar. Meskipun tidak menjadi inti analisis (dampak Covid-19 membutuhkan analisis khusus), kami yakin bahwa beberapa sorotan tentang dampak pandemi pada wirausahawan dan investor akan mempengaruhi unsur dari informasi untuk audiens kami.

6.2 Dampak Covid-19 terhadap sisi permintaan investasi berdampak

Wirausahawan sosial, sama dengan wirausahawan pada umumnya, telah mengalami tantangan yang signifikan dalam menjaga stabilitas rantai nilainya. Akibatnya, banyak yang merespon dengan mengganti alur bisnisnya, melakukan pemotongan sumber daya manusia, atau mengubah strategi jangka panjangnya karena kurangnya pembiayaan.

Gambar 6.1 Contoh Dampak Covid-19 Dalam Rantai Nilai Wirausaha Sosial

Kategori	Contoh	Tanggapan
Penjualan dan Distribusi	Operator makanan ritel mengalami penurunan penjualan hingga 90% karena adanya pembatasan jarak di restoran	Perusahaan mulai beralih ke penjualan daring dan tidak memprioritaskan penjualan fisik.
Sumber Daya Manusia dan Tenaga Kerja	Produsen produk makanan laut berkelanjutan harus menghentikan operasional salah satu fasilitas perikanan terintegrasinya karena adanya penyebaran Covid-19 di lokasi tersebut	Lokasi tersebut masih belum dioperasikan dan masih dalam pemeliharaan untuk melakukan efisiensi saat pembukaan kembali
Modal Kerja & Pembiayaan Jangka Pendek	Eksportir makanan laut berkelanjutan lainnya kesulitan memenuhi modal kerjanya karena kurangnya sumber pendanaan yang biasanya bersumber dari penjualan berjalan	Perusahaan menunda pembayaran atau memotong gaji atau bonus karyawannya
Belanja Modal dan Pembiayaan Jangka Panjang	Sebuah wirausaha sosial harus menunda penandatanganan pembiayaan Seri A dalam fase terakhir karena adanya perubahan pemikiran dari investor potensialnya	Perusahaan harus mengatur kembali strategi pembiayaan dan belanja modal karena tidak mampu untuk membiayai pembelian peralatan baru. Sayangnya ini juga berdampak pada kapasitas produksinya menjadi terbatas.

⁸¹ "Indonesia's economy could enter recession in Q3: Sri Mulyani ..." 10 Jul. 2020, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/07/10/indonesias-economy-could-enter-recession-in-q3-sri-mulyani.html>. Accessed 28 Jul. 2020.

⁸² "The Covid-19 Impacts on Investment in Indonesia - BKPM" <https://www.investindonesia.go.id/en/article-investment/detail/the-covid-19-impacts-on-investment-in-indonesia>. Accessed 27 July 2020.

⁸³ "COVID-19 impacts across Indonesia's business sectors: A recap." <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/30/covid-19-impacts-across-indonesias-business-sectors-a-recap.html>. Accessed 28 Jul. 2020.

⁸⁴ "Impact of COVID-19 on Youth Entrepreneurs | UNDP in ..." 7 Jul. 2020, <https://www.id.undp.org/content/indonesia/en/home/library/Impact-of-COVID-19-on-Youth-Entrepreneurs.html>. Accessed 29 Jul. 2020.

Kami mengamati bisnis yang terkait dengan kebutuhan primer manusia (makanan, kesehatan, pendidikan, dll) menjadi faktor penting dalam kemampuannya untuk berhasil di era normal baru.

Sementara itu, memang benar bahwa menjadi perusahaan yang menggunakan teknologi atau perusahaan daring akan mendapat keuntungan lebih dibanding dengan pesaing di industri yang sama, jika tidak beroperasi di bisnis yang terkait dengan kebutuhan primer, kemungkinan masih akan mengalami dampak negatif dari pandemi. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa konsumen akhirnya mengalami penurunan pendapatan dan memiliki ekspektasi yang kurang optimis mengenai prospek keuangannya di masa depan dan akan mengurangi konsumsi dari barang non-primer untuk sementara waktu.

Namun, dampak teknologi ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Kami telah melihat banyak bisnis yang sebelumnya kurang berbasis teknologi mulai menerapkan teknologi dan melakukan transaksi berbasis daring dalam bisnis modelnya untuk bertahan dalam pandemi. Kami yakni dengan adanya peralihan bisnis untuk lebih didukung oleh teknologi akan mengalami efek jangka panjang.



Dampak Covid-19 pada wirausahawan sosial disajikan menurut empat bidang investasi utama yang kami identifikasi di Indonesia (lihat Bagian 3), khususnya: efisiensi rantai pasok pertanian, limbah dan ekonomi sirkuler, investasi lensa gender dan pengembangan UMKM.

6.2.1 Efisiensi rantai pasok pertanian

Pertanian, kontributor kedua terbesar dalam perekonomian Indonesia, terbukti menjadi pendukung negara selama krisis pandemi. Pada kuartal kedua 2020, sektor ini berhasil tumbuh 2,19% dibanding dengan kuartal yang sama tahun sebelumnya⁸⁵. Ini terutama karena pemerintah telah memprioritaskan akses pangan selama krisis dan membebaskan logistik pertanian di tengah pembatasan sosial berskala besar. Oleh karena itu, meski terjadi ketidakstabilan harga⁸⁶, pasokan pangan secara umum stabil dan sejauh ini kekurangan dapat dihindari.

UKM Indonesia dan bisnis lain di area berdampak ini terpengaruh dengan cara berikut:

- **Platform e-commerce** hasil pertanian Indonesia seperti Sayurbox dan AgRetail.id melaporkan peningkatan penjualan⁸⁷ - sebagian besar karena dampak pembatasan sosial yang membuat konsumen tidak dapat berbelanja di supermarket atau pasar. Lebih lanjut, AgRetain, yang merupakan bagian dari Inacom (platform komoditas pertanian end-to-end terbesar di Tanah Air), telah mengumumkan perluasan bisnis ke beberapa kota di luar Jakarta.⁸⁸
- **Fasilitas pengolahan dan produksi produk pertanian** diizinkan untuk beroperasi tetapi harus mengikuti persyaratan kebersihan yang lebih ketat. Selain itu, pembatasan sosial kemungkinan akan mengurangi jumlah tenaga kerja dan tingkat utilisasi, serta menghambat proses rantai pasok dalam jangka panjang.

⁸⁵ "Agriculture resilient to pandemic's impact - The Jakarta Post." <https://www.thejakartapost.com/news/2020/08/08/agriculture-resilient-to-pandemics-impact.html>. Accessed 11 Aug. 2020.
⁸⁶ "Mitigating Food Supply Chain Disruptions Amid Covid-19." 13 May. 2020, <https://www.cips-indonesia.org/post/policy-brief-mitigating-food-supply-chain-disruptions-amid-covid-19>. Accessed 11 Aug. 2020.
⁸⁷ "5 Southeast Asia's Business Sectors Thriving in the COVID-19" <https://greenhouse.co/blog/5-southeast-asias-business-sectors-thriving-in-the-covid19-pandemic/>. Accessed 11 Aug. 2020.
⁸⁸ "Menjadi Bagian dari Pejuang Pangan Ditengah Badai Pandemi." 28 Apr. 2020, <https://inacom.id/news/view/2020-04-28-menjadi-bagian-dari-pejuang-pangan-ditengah-badai-pandemi>. Accessed 11 Aug. 2020.

6.2.2 Limbah dan ekonomi sirkuler

Meskipun terjadi peningkatan limbah rumah tangga dan limbah medis akibat pandemi⁸⁹, fasilitas limbah dan bank sampah di Indonesia mengalami penurunan permintaan bahan daur ulang dari pabrik yang memproduksi produk konsumen. Hal ini sebagian disebabkan oleh penurunan harga minyak, yang juga menurunkan biaya virgin plastik (pesaing langsung plastik daur ulang). Krisis menghantam keras industri daur ulang plastik, **dengan utilisasi** hanya mencapai 30%-40%⁹⁰ dari kapasitas produksi total - menyebabkan 63,000 pekerja formal diberhentikan dan mengurangi pendapatan lebih dari 3,7 juta pemulung⁹¹.

Karena rantai pasok sebagian besar industri terganggu, gagasan ekonomi sirkuler menjadi lebih penting dan menjadi lebih menonjol dalam pembicaraan seputar *"Building Back Better"*⁹². Ekonomi sirkuler merupakan sarana untuk meningkatkan ketahanan individu dan masyarakat. Krisis memberikan peluang bagi investor dan wirausahawan untuk membentuk kembali sistem saat ini menjadi lebih sadar lingkungan dan bertanggungjawab dari sebelumnya.

UKM Indonesia dan bisnis lain di area berdampak ini terpengaruh dengan cara berikut:

- **Pengumpul dan pendaaurulang yang berbasis daring mengalami peningkatan pengguna** karena orang-orang mencari cara untuk meningkatkan pendapatannya di tengah kemerosotan ekonomi. Sebagai contoh, Mall Sampah⁹³ telah melaporkan peningkatan tinggi dalam jumlah pengguna dan Mountrash⁹⁴, perusahaan serupa, telah memberikan opsi untuk menukar sampah dengan kuota internet untuk membantu pengguna mengatasi kebijakan pembatasan sosial.
- **Perusahaan yang tidak didukung oleh teknologi seperti fasilitas daur ulang menanggungkan sebagian besar operasionalnya** karena penurunan permintaan. Peningkatan limbah medis juga telah membuat pekerja terkena risiko tambahan dan meningkatnya tuntutan untuk meningkatkan kebersihan operasionalnya.

6.2.3 Investasi lensa gender

Di Indonesia, perempuan sangat rentan terhadap dampak negatif pandemi ini. Dalam banyak hal, pandemi Covid-19 memperbesar ketidaksetaraan yang sudah ada sebelumnya⁹⁵. Sebagai contoh:

- Indonesia sudah jauh tertinggal dari negara tetangganya dalam hal partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Karena Covid-19, perempuan mengalami peningkatan tanggungan secara signifikan karena banyaknya tanggung jawab - terutama yang berhubungan dengan penutupan sekolah- dan ini kemungkinan menyebabkan pengurangan jam kerja dan bahkan keluar secara permanen dari pasar ketenagakerjaan.
- Perempuan cenderung banyak yang bekerja di industri yang terdampak paling besar di Indonesia (ritel, tekstil, rekreasi, pariwisata)⁹⁶.
- Sebagian besar perempuan adalah pengasuh keluarga dan pekerja rumah tangga, atau bekerja di sektor kesehatan dan dalam pekerjaannya berhubungan dengan klien dapat meningkatkan kemungkinan terpapar virus.
- Pengalihan sumber daya pemerintah dalam penanggulangan pandemi kemungkinan besar akan mengalihkan pendanaan dari layanan kesehatan reproduksi dan seksual.

⁸⁹ "The amount of household plastic waste and medical waste" 8 Jun. 2020, <https://www.idnfinancials.com/news/34596/household-plastic-waste-medical-waste-increase-covid-pandemic>. Accessed 11 Aug. 2020.

⁹⁰ "Industri daur ulang plastik rumahkan 63.000 pekerja akibat" 5 May. 2020, <https://www.antaranews.com/berita/1467057/industri-daur-ulang-plastik-umahkan-63000-pekerja-akibat-covid-19>. Accessed 11 Aug. 2020.

⁹¹ "Plastic in the time of a pandemic: protector or polluter? | World" 6 May. 2020, <https://www.weforum.org/agenda/2020/05/plastic-pollution-waste-pandemic-covid19-coronavirus-recycling-sustainability/>. Accessed 11 Aug. 2020.

⁹² <https://www.weforum.org/agenda/2020/06/opportunities-circular-economy-post-covid-19/>

⁹³ "Pandemi Covid-19, Transaksi Daur Ulang Lewat MallSampah" 22 Apr. 2020, <https://makassar.tribunnews.com/2020/04/22/pandemi-covid-19-transaksi-daur-ulang-lewat-mallsampah-naik-signifikan>. Accessed 11 Aug. 2020.

⁹⁴ "Daur Ulang Sampah, Meraup Penghasilan di Masa Pandemi" <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200511/257/1238656/daur-ulang-sampah-meraup-penghasilan-di-masa-pandemi-covid-19>. Accessed 11 Aug. 2020.

⁹⁵ "Gender Dimensions of the COVID-19 pandemic" World Bank (2020) <http://documents1.worldbank.org/curated/en/618731587147227244/pdf/Gender-Dimensions-of-the-COVID-19-Pandemic.pdf>

⁹⁶ "Advocates call for targeted govt support to allay COVID-19" 21 Jul. 2020, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/07/21/advocates-call-for-targeted-govt-support-to-allay-covid-19-impacts-on-women-owned-smes.html>. Accessed 11 Aug. 2020.

Perempuan kebanyakan menjalankan bisnis skala kecil yang memiliki kemampuan rendah untuk mengantisipasi dampak negatif pandemi terhadap rantai pasokan dan permintaan konsumen. Lebih dari 86% dari 200 pengusaha perempuan yang disurvei oleh PBB mengatakan bahwa mereka terkena dampak negatif pandemi, sementara 34% responden percaya bahwa mereka mungkin harus menutup usaha secara permanen.⁹⁷

Oleh karena itu, beberapa pengusaha harus mengubah strategi bisnisnya agar dapat bertahan dari krisis. Misalnya, Du Anyam⁹⁸, merupakan pengrajin wanita untuk membuat kerajinan tangan, mengalami penurunan transaksi grosir akibat pembatalan acara perusahaan dan penutupan hotel. Manajemen memutuskan untuk mengalihkan penjualan secara daring dan fokus pada penjualan ke konsumen individu dengan mengembangkan masker kain untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat.

6.2.4 Pengembangan dan digitalisasi UMKM

Diperkirakan 79% UMKM di Indonesia mengalami penurunan penjualan hingga 50%. Dalam waktu yang sama, sekitar 45% wirausaha yang mengimpor dan menjual barang – barang pokok melaporkan kenaikan harga pasokan karena rantai pasokan yang terganggu.

Penurunan yang signifikan dalam penjualan dan kenaikan harga diperparah oleh fakta bahwa banyak UMKM memiliki sedikit atau tidak sama sekali cadangan dana tunai untuk bertahan dari krisis berkepanjangan karena kecilnya ukuran bisnis mereka dan sifat transaksi sehari-hari. Masalah likuiditas ini mendorong pengusaha untuk menjual aset perusahaannya, mencari pinjaman, atau menggunakan tabungan pribadinya untuk menutupi pengeluaran bisnis. Pemerintah Indonesia telah mengambil peran lebih aktif dalam memastikan kelangsungan hidup UKM dengan menurunkan suku bunga dan melonggarkan aturan untuk mendorong restrukturisasi pinjaman kelembagaan kepada UKM.

Bisnis di Indonesia sedang beradaptasi untuk memastikan kelangsungan basis pelanggan dan keberlanjutan bisnisnya untuk jangka panjang.¹⁰⁰

- **Bagi pemberi pinjaman peer-to-peer (P2P), UMKM mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman karena memburuknya kondisi keuangannya.** Modalku¹⁰¹, platform urun dana untuk pembiayaan UKM, telah menerapkan proses penyaringan yang lebih komprehensif yang membatasi pinjaman untuk bisnis makanan & minuman, perjalanan, jasa di industri tertentu, tetapi juga meningkatkan pinjaman di sektor lain seperti e-commerce. Beberapa perusahaan, seperti Amarnya, JULO, Koinworks mengatakan akan melonggarkan kebijakan pembayaran jika memungkinkan atau menawarkan rencana restrukturisasi untuk debitur yang kesulitan.
- **Banyak UMKM yang mengalami penurunan penjualan, sehingga cenderung mengurangi penggunaan layanan bisnis atau produk yang disediakan oleh wirausaha sosial.** Namun, beberapa wirausaha sosial telah bangkit untuk mendukung lebih lanjut pelanggan UMKM-nya. Misalnya, untuk membantu petambak udang kecil bertahan dari penurunan pasar ekspor, JALA¹⁰² mengaktifkan fitur perdagangan di aplikasinya untuk membantu petani kecil menjual ke pasar lokal, pengecer dan secara daring dan perusahaan telah membeli udang di harga yang sedikit lebih tinggi dari harga saat ini.
- **Untuk mengatasi penurunan penjualan karena kebijakan pembatasan sosial, percepatan digitalisasi telah terjadi di kalangan UMKM.** Laporan Sea Insight¹⁰³ menyebutkan bahwa 50% UKM yang disurvei semakin banyak menggunakan alat digital, seperti media sosial, dalam operasi bisnisnya, sementara 70% pengusaha yang disurvei mengatakan bahwa mereka akan meningkatkan penggunaan alat tersebut secara permanen. Selain itu, 1 dari 5 wirausaha yang disurvei yang menjual lebih banyak melalui daring saat ini adalah mereka yang pertama kali menggunakan alat digital.

⁹⁷ "Asia-Pacific Needs Assessment for More Gender-Inclusive" <https://asiapacific.unwomen.org/en/digital-library/publications/2020/06/asia-pacific-needs-assessment-for-more-gender-inclusive-entrepreneurship>. Accessed 11 Aug. 2020.

⁹⁸ "Melia Winata." <https://mdhs.unimelb.edu.au/engage/alumni/covid-19/alumni-on-the-frontline/melia-winata>. Accessed 11 Aug. 2020.

⁹⁹ "Impact of the COVID-19 pandemic on MSMEs - Microsave." <https://www.microsave.net/wp-content/uploads/2020/06/Impact-of-the-COVID-19-pandemic-on-MSMEs.pdf>. Accessed 28 Jul. 2020.

¹⁰⁰ "COVID-19 policy responses for those small enough to fail." <https://www.youthcolab.org/small-enough-to-fail-covid19>. Accessed 12 Aug. 2020.

¹⁰¹ "Modalku be Aware of the Increasing of Bad Credit due to" <https://www.mime.asia/modalku-be-aware-of-the-increasing-of-bad-credit-due-to-covid-19-impact/>. Accessed 11 Aug. 2020.

¹⁰² "Indonesian start-up adapts app to support shrimp farmers" <https://www.idhsustainabletrade.com/news/indonesian-start-up-adapts-app-to-support-shrimp-farmers-during-covid19/>. Accessed 11 Aug. 2020.

¹⁰³ "Reimagining SME Recovery in Indonesia | by Nathan" 5 Jul. 2020, <https://medium.com/seainsights/reimagining-sme-recovery-in-indonesia-f316cc770771>. Accessed 3 Sep. 2020.

6.3. Dampak COVID-19 terhadap sisi penawaran dalam investasi berdampak

Untuk lebih memahami bagaimana Covid-19 berdampak pada investor, kami telah melakukan dua langkah pendekatan untuk menganalisis dampak covid pada pemangku kepentingan sisi penawaran seperti di bawah ini.

Langkah	Tindakan
1: Memetakan Dampak	Menilai perubahan dalam lanskap peluang investasi
2: Menyesuaikan Dampak	Memahami penyesuaian menurut tiga kerangka reaksi (perubahan misi/strategi, perubahan 'modus operandi' dan perubahan proposisi nilai

Langkah 1: Memetakan Dampak

Area Perubahan	Dampak Bagi Investor Berdampak
Dampak kesempatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Pendefinisian ulang prioritas dampak: Pemerintah sedang mendefinisikan kembali beberapa prioritas untuk dampak (pengembangan UKM). ● Munculnya area dampak baru: Populasi marjinal yang sebelumnya bukan merupakan prioritas investor berdampak, saat ini sangat terkena dampak pandemi (misalnya, karyawan perusahaan F&B, staf pabrik).
Kesempatan pasar	<ul style="list-style-type: none"> ● Peluang pasar baru yang besar telah tercipta: Sebagai contoh, model bisnis baru yang terkait dengan perawatan kesehatan dan sanitasi dapat membuka peluang baru selama krisis ini. Misalnya, Halodoc¹⁰⁴, platform medis daring, menawarkan layanan tes cepat Covid-19 di platformnya. Seekmi, platform daring baru untuk pekerja kerah biru, menawarkan layanan desinfeksi barunya sangat diminati¹⁰⁵. ● Mendorong perusahaan yang didukung oleh teknologi (misalnya platform pendidikan daring, platform grosir berkelanjutan daring) mengalami peningkatan basis pelanggan dan menciptakan dampak jangka panjang selama periode pembatasan sosial. Ruanggu¹⁰⁶, platform pendidikan daring, menawarkan layanan gratis kepada siswa dan karyawan yang melakukan karantina mandiri, meningkatkan basis pelanggan potensialnya sekaligus menciptakan dampak sosial yang positif.
Ketersediaan rencana investasi dan pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Deflasi penilaian: Valuasi biasanya lebih murah dalam krisis ini, berinvestasi dan mendukung perusahaan-perusahaan ini akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk bertahan hidup dan bangkit kembali setelah krisis, dan mungkin juga memberikan keuntungan finansial yang lebih besar bagi investor. ● Penurunan pendanaan berdampak pada strategi penggalangan dana wirausahawan sosial dan memperlambat pertumbuhan beberapa pasar yang kurang prioritas. ● Meningkatkan penyaringan wirausahawan berkualitas: Covid-19 telah menjadi ujian untuk menguji ketahanan dan kemampuan beradaptasi dengan kenormalan baru. ● Perlambatan dalam penggalangan dana baru di sektor swasta: Mengamankan dana dari pemilik modal (yaitu mitra terbatas LP) menjadi lebih sulit karena kehati-hatian dari memburuknya ekonomi global. ● Pendanaan baru untuk Covid-19: beberapa pemilik modal telah melonggarkan persyaratan mereka jika dana tersebut secara khusus diamanatkan untuk dukungan bantuan Covid-19.

Langkah 2: Perubahan/Penyesuaian Dampak

Reaksi investor berdampak terhadap pandemi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori berbeda:

- i) **Perubahan strategi:** Menyesuaikan strategi fundamental (misalnya mengubah tesis investasi untuk memasukkan Covid-19, menyiapkan instrumen baru atau menyiapkan dana baru)
- ii) **Perubahan modus operandi:** Mengubah cara mereka melakukan operasional (misalnya proses uji tuntas daring, memperpendek proses keputusan investasi atau rapat komite investasi)
- iii) **Perubahan proposisi nilai:** Menyediakan aktivitas bernilai tambah langsung untuk portofolio mereka (misalnya dukungan portofolio, mempekerjakan karyawan penuh waktu untuk investee atau menyediakan pendanaan lanjutan atau pendanaan jangka pendek)

¹⁰⁴ "Panduan COVID-19 - Halodoc." 6 Apr. 2020, <https://www.halodoc.com/artikel/panduan-covid-19>. Accessed 12 Aug. 2020.

¹⁰⁵ "Tokopedia, Lazada offer disinfection services via Seekmi tie-up." 20 May. 2020, <https://www.techinasia.com/tokopedia-lazada-seekmi>. Accessed 26 Aug. 2020.

¹⁰⁶ "COVID-19: Tech startups offer free services to students ..." 18 Mar. 2020, <https://www.thejakartapost.com/life/2020/03/18/covid-19-tech-startups-offer-free-services-to-students-employees-in-self-quarantine.html>. Accessed 12 Aug. 2020.

Berdasarkan wawancara kami dengan 20 manajer investasi (14 di antaranya adalah investor berdampak, 6 di antaranya adalah MIE), kami menemukan bahwa memberikan dukungan tambahan untuk perusahaan portofolio adalah respons yang paling umum diambil oleh manajer investasi. Rincian lebih lanjut mengenai tanggapan dana investasi yang dikhususkan untuk menangani krisis disajikan di bawah ini disertai dengan contoh-contoh.

Gambar 6.2 Tindakan Khusus Covid oleh Investor Berdampak dan Investor Konvensional dengan Cakupan dampak

Respon Covid-19		Jumlah Responden	Contoh Tindakan Responden
Perubahan strategi	Memperbaharui tesis investasi	4	Memperbarui strategi untuk memasukkan lebih banyak pembayaran digital dan solusi keuangan teknologi pertanian dalam fokus mereka
	Mendorong instrumen baru	2	Mencari peluang untuk mendorong lebih banyak produk pembiayaan. Sebelumnya investor ini hanya menggelontorkan investasinya melalui instrumen ekuitas atau pembiayaan mezanin.
	Pendanaan baru	2	Menggalang dana baru yang lebih elastis dari Covid-19, yang akan memberikan pinjaman untuk wirausaha sosial yang terkena dampak.
Perubahan modus operandi	Proses audit prospek investasi online	6	Mengimplementasikan proses uji tuntas daring secara penuh
	Memperpendek proses investasi	3	Mempersingkat proses investasi untuk memanfaatkan peluang komersial saat ini. Valuasi perusahaan umumnya lebih murah dibandingkan dengan sebelum pandemi, jadi ini adalah waktu yang tepat untuk berinvestasi di perusahaan yang layak yang melakukan penilaian dengan valuasi yang menarik (Seri B, pertumbuhan awal)
Perubahan proposisi nilai	Dukungan portofolio	15	Mengembangkan PSP (program dukungan portofolio) yang mencakup dukungan dalam perekrutan dan bantuan darurat untuk perusahaan portofolio di Indonesia dan Vietnam.
	Pendanaan lanjutan/pendanaan jangka pendek	6	Memberikan bantuan keuangan tambahan untuk perusahaan portofolio yang terdampak Covid-19

6.4 Rekomendasi

Terkait upaya penanggulangan dampak negatif pandemi Covid-19, sebaiknya para pemangku kepentingan industri mempertimbangkan tindakan di bawah ini.

Fokus Pasokan

- Di luar ibu kota, kemampuan untuk mengalokasikan dengan cepat juga sangat penting selama masa krisis ini. Oleh karena itu, manajer investasi disarankan untuk membantu meningkatkan proses internal mereka sehingga mereka dapat secara efektif menemukan peluang investasi baru dan meningkatkan kecepatan pencairan modalnya.

Contoh: R3 Coalition oleh GIIN, yang memobilisasi pertemuan virtual untuk menghubungkan investor berdampak yang relevan dengan peluang investasi.

- Sementara investor berdampak cukup aktif dalam memberikan dukungan langsung kepada perusahaan portofolio, ketelitian yang sama belum terlihat dari investor konvensional dengan portofolio berdampak. Untuk stimulasi lebih lanjut dari investor konvensional, sebagai LP, pemilik modal swasta dapat memberikan suntikan modal kepada investor konvensional dengan dengan inisiatif untuk memerangi Covid-19.

Fokus Wirausahawan (Permintaan)

- Modal berdampak saat ini bahkan lebih dibutuhkan untuk mengisi kesenjangan pembiayaan terutama karena investor konvensional cenderung mengambil pendekatan ‘tunggu dan lihat’. Oleh karena itu, berpartisipasi dalam menyediakan program pembiayaan darurat untuk wirausaha sosial yang tertekan sangat penting.

Contoh: Sebuah inisiatif oleh 50 organisasi global terkemuka ‘Covid Response Alliance for Social Entrepreneurs’ untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya kepada Wirausaha Sosial yang terkena dampak.

- Wirausaha sosial yang didukung oleh teknologi cenderung mendapatkan lebih banyak sorotan selama pandemi ini dan oleh karena itu lebih banyak dukungan dari investor dan perantara lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mendukung wirausaha sosial lainnya yang tidak mendapatkan banyak perhatian dari ekosistem investasi berdampak.
- Seperti disebutkan di atas, penggunaan teknologi dan alat daring dapat membantu bisnis bertahan dalam situasi saat pembatasan sosial sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, membantu bisnis yang kurang didukung oleh teknologi untuk mengeksplorasi pilihan mereka dalam memanfaatkan teknologi juga direkomendasikan.
- Ada **kekurangan dukungan kesehatan mental** yang diberikan kepada pengusaha dan karyawannya meskipun ada laporan stres yang tinggi di masyarakat karena pandemi¹⁰⁷. Penurunan kinerja bisnis dan *lockdown* yang berkepanjangan dapat mengakibatkan kelelahan mental para wirausahawan dan karyawannya, yang selanjutnya mempengaruhi kinerja jangka panjang dan kelangsungan wirausaha sosial. Oleh karena itu, investor dan pemilik modal perlu memperhatikan kondisi kesehatan mental pengusaha dan timnya.

¹⁰⁷ "COVID lockdown is world's biggest psychological experiment" 9 Apr. 2020, <https://www.weforum.org/agenda/2020/04/this-is-the-psychological-side-of-the-covid-19-pandemic-that-were-ignoring/>. Accessed 12 Aug. 2020.



2020
Investasi Berdampak
di Indonesia



Bagian 7

Kesimpulan

Kesimpulan

Di tengah proses perkembangan laporan, pandemi Covid-19 merebak di Indonesia. Seperti wirausahawan sosial lainnya, operasi ANGIN dan wirausaha yang berada dalam portofolio kami harus menyesuaikan diri dengan disrupsi ekonomi, pengurangan mobilitas dan pembatasan sosial. Peran wirausaha sosial semakin penting dalam mendukung pelaku ekonomi dan penduduk Indonesia yang paling rentan.

Apapun tantangan yang kami hadapi saat ini, tim kami menutup laporan ini dengan catatan penuh harapan serta kegembiraan bahwa kemajuan pesat telah berjalan dalam ekosistem kami. Hal tersebut tentunya sangat menggembirakan, terutama saat melihat bahwa ada pemain baru yang bergabung setiap harinya, kisah sukses yang dapat dipetik dan juga pembelajaran baru yang bisa di bagikan.

Jika kami harus memberikan nasihat kepada pemilik atau perantara modal yang ada saat ini, yang baru, maupun yang akan datang mengenai upaya berdampak mereka di Indonesia, nasihat kami adalah:

- **Utamakan wirausaha terlebih dahulu:** Pusatkan pendekatan Anda pada wirausahawan. Kesuksesan mereka adalah syarat bagi setiap investor, perantara atau pemilik modal.
- **Lihat di balik cerita:** Selidiki lebih dalam mengenai kesenjangan nyata / celah nyata, dampak yang kurang diperhatikan, dan peluang pasar untuk membuat perubahan jangka panjang.
- **Utamakan lokal:** Memanfaatkan perantara lokal yang tinggal di negara tersebut, menghadapi tantangan dan memahami detail kecil yang membuat perbedaan dalam menerapkan sistem dukungan untuk wirausahawan.



2020
Investasi Berdampak
di Indonesia



Lampiran

Area dampak

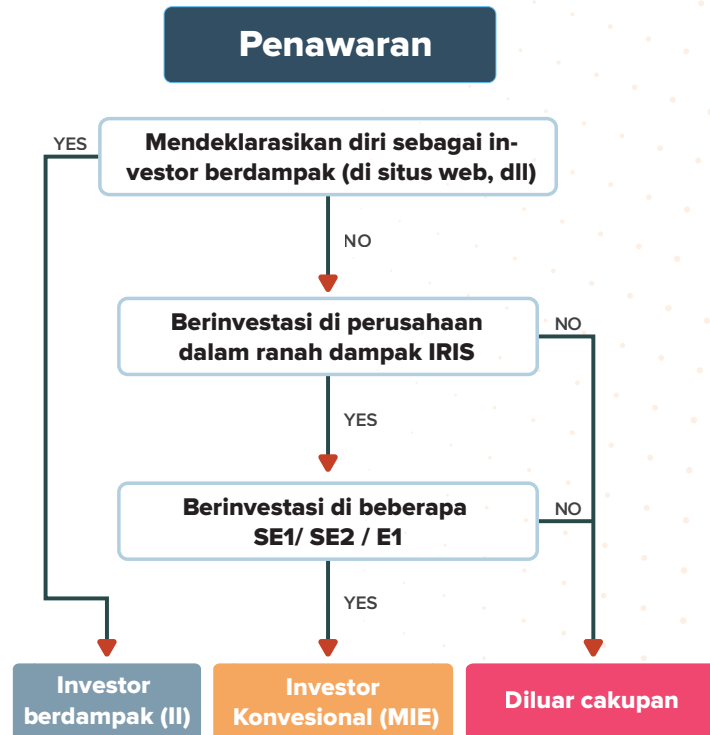
Taksonomi Tematik IRIS – adaptasi			
Kategori	Fokus Dampak	Dampak Motif	Dampak Premis
Pangan & Agribisnis	Sosial	Pertanian skala kecil	Sosial : Pertanian skala kecil
	Lingkungan	Pertanian berkelanjutan	Lingkungan: Pertanian berkelanjutan
Fishery	Sosial	Pertanian skala kecil	Sosial: Pertanian skala kecil
	Lingkungan	Sustainable fishery	Lingkungan: Perikanan berkelanjutan
Forestry & Land	Sosial	Pertanian skala kecil	Sosial: Pertanian skala kecil
	Lingkungan	Kehutanan berkelanjutan	Lingkungan: Kehutanan berkelanjutan
	Lingkungan	Konservasi keanekaragaman hayati	Lingkungan: Konservasi keanekaragaman hayati
	Lingkungan	Konservasi ekosistem	Lingkungan: Konservasi ekosistem
	Lingkungan	Mitigasi perubahan iklim	Lingkungan: Mitigasi perubahan iklim
Education	Sosial	Pendidikan yang terjangkau dan berkualitas	Sosial: Pendidikan yang terjangkau dan berkualitas
Healthcare	Sosial	Pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas	Sosial: Pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas
Financial services	Sosial	Inklusi keuangan	Sosial: Inklusi keuangan
Waste	Lingkungan	Penanganan limbah	Lingkungan: Penanganan limbah
Water, sanitation, & hygiene	Sosial	Akses terhadap air bersih dan sanitasi	Sosial: Akses terhadap air bersih dan sanitasi
Property & Real Estate	Sosial	Perumahan berkualitas dan terjangkau	Sosial: Perumahan berkualitas dan terjangkau
	Lingkungan	Bangunan hijau (<i>green building</i>)	Lingkungan: Bangunan hijau (<i>green building</i>)
Energy	Lingkungan	Energi terbarukan	Lingkungan: Energi terbarukan
	Lingkungan	Energi bersih	Lingkungan: Energi bersih
	Sosial	Akses energi	Sosial: Akses energi
Sector agnostic	Sosial	Keberagaman dan inklusi	Sosial: Keberagaman dan inklusi
	Sosial	Lensa Gender	Sosial: Lensa Gender
	Sosial	UMKM	Sosial: UMKM
	Sosial	Masyarakat kurang mampu (<i>Bottom of pyramid</i>)	Sosial: Masyarakat kurang mampu (<i>Bottom of pyramid</i>)
	Sosial	Pekerjaan	Sosial: Pekerjaan

Metodologi terperinci

Riset dimulai dengan membangun **database yang komprehensif dari sisi penawaran dan permintaan** dalam investasi berdampak di Indonesia dari sumber sekunder seperti database milik ANGIN, situs web perusahaan, pencarian melalui pers, dan publikasi.

Kami mengikuti pendekatan 6 langkah yang unik untuk memetakan penerapan modal agar berdampak di Indonesia.

Lampiran - 01 Metodologi terperinci



Langkah 1: Mengidentifikasi Investor Berdampak di Indonesia - (Kode II)

Laporan ini pertama-tama berfokus pada Investor Dampak eksplisit (II) dengan portofolio yang ada di Indonesia, yang secara aktif berinvestasi di Indonesia atau yang berprospek di Indonesia. Penyebutan secara eksplisit mengenai investasi berdampak biasanya dinyatakan di situs web atau dokumen komersial, dan diumumkan selama panel dan acara.

Langkah 2: Mengidentifikasi Wirausaha Sosial yang didanai oleh Investor Berdampak - (Kode SE1)

Dari daftar Investor Berdampak, kami mengkaji portofolionya untuk mengidentifikasi di perusahaan mana investor berdampak ini berinvestasi. Kami memberi label perusahaan tersebut sebagai Wirausaha Sosial 1 (SE1) dengan asumsi bahwa semua Investor Berdampak hanya akan berinvestasi di perusahaan/wirausaha sosial.

Langkah 3: Mengidentifikasi Perusahaan yang beroperasi di Area Dampak - (Kode EI)

We also identified additional enterprises which have been funded by mainstream investors over the past 10 years in Indonesia. We analyzed the enterprises area of operation against IRIS+ thematic themes established by GIIN (see Appendix A. Impact Areas). Those enterprises operating within the impact Areas are classified as Enterprise in Impact Areas (EI) and those which do not, are classified as Mainstream Enterprises (ME) and will not be considered in the report.

Langkah 4: Identifikasi Wirausaha Sosial tambahan - (Kode SE2)

Dari daftar EI, kami melakukan analisis untuk memahami apakah salah satu EI ini dapat diklasifikasikan sebagai usaha sosial sesuai definisinya. Jika EI menyatakan misi / tujuan dampak dan ukuran dampak ini, kami mengklasifikasikan EI sebagai Kewirausahaan Sosial (SE2 dalam pengkodean kami).

Langkah 5: Mengidentifikasi Investor Konvensional

Dari daftar "Langkah 2, 3 dan 4", kami mengidentifikasi investor konvensional (MI) yang berinvestasi di SE1, SE2 dan EI
..Investor konvensional ini biasanya mewakili perusahaan Modal Ventura (VC), Ekuitas Swasta (PE), Korporasi yang tidak secara eksplisit menyatakan diri mereka sebagai investor berdampak.

Langkah 6: Investor Konvensional dengan Dampak Eksposur - (Kode MIE)

Terakhir, kami mengidentifikasi lebih lanjut komposisi portofolio dana arus utama yang diinvestasikan di SE dan IE. Jika mereka memenuhi setidaknya satu dari kriteria berikut ...

- Setidaknya satu investasi di SE1 (investasi bersama dengan investor berdampak)
 - atau, setidaknya dua investasi di EI
 - atau, setidaknya dua investasi di SE2
- ... kami akan mengidentifikasi investor arus utama ini sebagai Dana Utama dengan Dampak Eksposur (MIE).

Studi Kasus

*Studi kasus tersedia sesuai permintaan
Hubungi david@angin.id*

Tabel Tambahan

Tabel 1 Investor Berdampak

	Di mana (secara historis) Pengamatan berdasarkan kesepakatan dampak dari 2018-20 (43 kesepakatan dampak yang diamati oleh investor berdampak pada wirausaha Sosial)	Tujuan ke depan	Contoh
Sektor/Industri	<ul style="list-style-type: none"> Agribisnis Pangan (30% dari kesepakatan) Layanan Keuangan (28% dari kesepakatan) 	<ul style="list-style-type: none"> Layanan keuangan Pangan & agribisnis Kehutanan & Lahan 	
Model Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> 51% teknologi 49% non teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> Distribusi yang seimbang antara <i>tech & tech</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Selama fase pertama investasi berdampak, ada preferensi terhadap perusahaan non-teknologi (70% dari kesepakatan berdampak). Namun, pada fase ke-2 dan ke-3, distribusi menjadi seimbang antara jenis perusahaan teknologi & non teknologi.
Tipe pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan lambat yang berfokus pada dampak 	<ul style="list-style-type: none"> Pesat, terkontrol 	
Impact Theme	<ul style="list-style-type: none"> Sosial: Inklusi Keuangan (28% dari kesepakatan) Lingkungan: Pertanian Berkelanjutan (19% dari kesepakatan) 	<ul style="list-style-type: none"> Inklusi keuangan & tema perlindungan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> 4 dana khusus kehutanan dengan besaran per investasi untuk usaha yang berkaitan dengan kehutanan & lahan. yaitu investasi USD 95 juta ke PT Royal Lestari Utama dan USD 30 juta ke PT Dharma Setya Nusantara
Geografi	<ul style="list-style-type: none"> Kantor pusat wirausaha sosial yang diinvestasikan: <ul style="list-style-type: none"> Jakarta (70%) Aceh (7%) Jawa Barat (7%) 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi untuk mengenalkan dampak investasi ke golongan kota-kota kedua dan ketiga 	<ul style="list-style-type: none"> Northstar Foundation sedang melirik Nusa Tenggara Timur (NTT).
Penerima manfaat	<ul style="list-style-type: none"> Petani, warga pedesaan yang tidak memiliki rekening bank 	<ul style="list-style-type: none"> Petani, warga pedesaan yang tidak memiliki rekening bank (masih akan menargetkan sektor ini & penerima manfaat) 	
Tahapan	<ul style="list-style-type: none"> Tahap awal (pendanaan awal & seri A): 57% Tahap pengembangan (seri B & C): 43% <p>*Hanya dari data yang diungkapkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan, ekspansi 	<ul style="list-style-type: none"> Investasi tahap pertumbuhan terkemuka dengan > besaran investasi (ticket) USD 10 juta <ul style="list-style-type: none"> Putaran seri C untuk Fabelio, Ruang guru dan Modalku Putaran seri B untuk Amarththa & Halodoc

Tabel 2 Investor Konvensional

Di mana (secara historis) Pengamatan berdasarkan 151 perusahaan yang belum menerima pendanaan dari investor berdampak (2013-2020)			
		Tujuan ke depan	Contoh
Sektor/Industri	Layanan Keuangan (32% dari total perusahaan) Sektor Agnostik (tidak dalam kategori dampak apa pun yang ditentukan oleh IRIS +) 23% dari total perusahaan	<i>Fintech</i> , pendidikan, layanan kesehatan	Karena pandemi & <i>lockdown</i> , teknologi kesehatan & <i>edutech</i> menerima lebih banyak pengguna.
Model Bisnis	92% berteknologi 8% non-teknologi (berdasarkan total kesepakatan)	Distribusi yang seimbang antara <i>tech & tech</i>	Selama fase pertama investasi berdampak, terdapat preferensi terhadap perusahaan non-teknologi (70% dari kesepakatan berdampak). Namun, pada fase ke-2 dan ke-3, distribusi menjadi seimbang antara jenis perusahaan teknologi & non teknologi.
Tipe pertumbuhan	Lebih berfokus pada pertumbuhan	Mengurangi pertumbuhan, mulai menekankan pada keberlanjutan	
Impact theme	32% inklusi keuangan 12% pertanian rakyat / pertanian skala kecil 11% pengembangan UMKM	Inklusi keuangan & Pemberdayaan UKM	
Geografi	89% Jakarta 5% Jawa Barat 6% Lainnya (Bali, NTT, Sumatera Barat, Yogyakarta)	Akan tetap berfokus di Jakarta	
Penerima manfaat	Yang tidak memiliki rekening bank dan UMKM	Yang tidak memiliki rekening bank dan UMKM	
Tahapan	Tahap awal (pendanaan awal & seri A): 76% Tahap pengembangan (seri B & C): 15% Keluar (Diperoleh & IPO): 9%	Pertumbuhan, ekspansi	

Tabel 3 Jumlah Investor Berdampak dan Investor Konvensional menurut kategori tertentu

Profil investor berdampak (III)		
Kategori	Deskripsi tambahan	Jumlah investor
Berdasarkan domisili	Total	66
Pendanaan asing	Investor dengan pengambilan keputusan di luar Indonesia	61
<i>Dengan representasi lokal</i>	<i>- Memiliki pekerja di Indonesia</i>	23
<i>Tanpa representasi lokal</i>	<i>- Tanpa pekerja di Indonesia</i>	43
Pendanaan lokal	Investor dengan pengambilan keputusan atau berpusat di Indonesia	5
Berdasarkan jumlah investasi	Total	83
Pencarian (prospecting)		16
1 investasi		27
> 1 investasi		23

Profil investor konvensional dengan cakupan dampak (MIE)		
Kategori	Deskripsi tambahan	Jumlah investor
Berdasarkan domisili	Total	107
Pendanaan asing	Investor dengan pengambilan keputusan di luar Indonesia	75
<i>Dengan representasi lokal</i>	<i>- Memiliki pekerja di Indonesia</i>	51
<i>Tanpa representasi lokal</i>	<i>- Tanpa pekerja di Indonesia</i>	24
Pendanaan lokal	Investor dengan pengambilan keputusan atau berpusat di Indonesia	32
Berdasarkan jumlah investasi	Total	107
Pencarian (prospecting)		8
1 investasi		67
> 1 investasi		22

Tabel 4 jumlah kesepakatan investasi berdampak yang dibuat oleh investor berdampak dan investor konvensional menurut kategori tertentu

Kesepakatan Investasi Investor Berdampak (III)		
Kategori	Deskripsi tambahan	Jumlah investor
Sektor	Total	83
Layanan keuangan		22
Sumber daya alam	Termasuk Perikanan, Pangan & Agribisnis, Kehutanan & Lahan	33
Sektor agnostik	Tidak berada dalam kategori dampak IRIS+	14
Lainnya	Termasuk Edukasi, Energi, Layanan Kesehatan, Limbah, Air	14
Perusahaan yang didukung oleh teknologi	Total	83
Iya		45
Tidak		38
Bingkai-Gender	Total	83
Dipimpin oleh perempuan	Perusahaan dengan perempuan dalam level eksekutif	16
Tidak dipimpin oleh perempuan	Perusahaan yang tidak memiliki perempuan dalam level eksekutif	67
Kesepakatan Investasi Investor Konvensional dengan cakupan dampak (MIE)		
Kategori	Deskripsi tambahan	Jumlah investor
Sektor	Total	37
Layanan keuangan		15
Sumber daya alam	Termasuk Perikanan, Pangan & Agribisnis, Kehutanan & Lahan	4
Sektor agnostik	Tidak berada dalam kategori dampak IRIS+	12
Lainnya	Termasuk Edukasi, Energi, Layanan Kesehatan, Limbah, Air	6
Perusahaan yang didukung oleh teknologi	Total	37
Iya		33
Tidak		4
Bingkai-Gender	Total	37
Dipimpin oleh perempuan	Perusahaan dengan perempuan dalam level eksekutif	8
Tidak dipimpin oleh perempuan	Perusahaan yang tidak memiliki perempuan dalam level eksekutif	29

Tabel 5 Jumlah kesepakatan investasi berdampak menurut tahun

Kesepakatan berdampak menurut tahun		
Tahun	Investor berdampak (II)	Investor Konvensional (MIE)
2013	4	0
2014	5	0
2015	9	1
2016	7	6
2017	12	3
2018	15	8
2019	19	16
2020	12	3
Total	83	37

Tabel 6 Profil terperinci mengenai tim investasi dalam investor berdampak terpilih di Indonesia

Topik	Level Analis/ Rekanan	Level manajemen menengah	Level mitra	Keseluruhan
Memiliki pengalaman di bidang:				
Berkaitan dengan keuangan	67%	70%	50%	62%
Kewirausahaan / <i>Start-up</i>	33%	40%	50%	42%
Korporasi	33%	30%	40%	35%
Konsultan	33%	20%	40%	31%
Nirlaba/ DFI / Pemerintahan	17%	20%	20%	19%
Gender				
Laki-laki	67%	60%	90%	73%
Perempuan	33%	40%	10%	27%
Kewarganegaraann				
Indonesia	100%	70%	60%	73%
Asing	0%	30%	40%	27%
Pendidikan Sarjana / Pasca Sarjana				
Iya	50%	90%	70%	73%
Tidak	50%	10%	30%	27%
Pendidikan Luar Negeri				
Iya	67%	90%	80%	81%
Tidak	33%	10%	20%	19%
<i>Jumlah karyawan</i>	6	10	10	26
Struktur tim				
	Jumlah pengelola dana (%)			
Hanya mitra	2	14%		
Level manajemen menengah	5	36%		
Analisis/Rekanan saja	2	14%		
Mitra + Manajemen menengah	3	21%		
Mitra + Analisis/Rekanan	1	7%		
Komplet	1	7%		
Total	14	100%		

Tabel 7 Rincian wirausaha sosial menurut kategori yang dipilih

Klasifikasi wirausaha sosial		Wirausaha sosial		Wirausaha sosial dalam area berdampak
		SE1	SE2	
		Didanai oleh investor berdampak	Didanai oleh investor konvensional	Didanai oleh investor konvensional
		66	22	129
Kategori dampak	Edukasi	3%	n/a	10%
	Energi	1.5%	13.6%	n/a
	Jasa keuangan	23%	13.6%	35.7%
	Perikanan	7.6%	n/a	0.8%
	Pangan & Agribisnis	27%	13.64%	20%
	Hutan & Lahan	6.1%	n/a	n/a
	Layanan kesehatan	3%	n/a	11.6%
	Sektor Agnostik	18%	45.5%	19%
	Limbah	7.6%	13.6%	2%
	Air, Sanitasi & Kebersihan	3%	n/a	n/a
Berbasis teknologi/non-teknologi	Non-teknologi	51.5%	22.7%	5%
	Teknologi	48.5%	77%	94.6%
Gender dari pendiri	Dipimpin oleh perempuan	19.7%	4.6%	11.6%
	Tidak dipimpin oleh perempuan	74.4%	86%	86.8%
	Tidak diketahui	6%	9%	1.5%
Lokasi	Jakarta	63.6%	77%	90.7%
	Di luar Jakarta	36%	22.7%	9%
Tahap perusahaan	Tahap awal (Pendanaan awal & Seri A)	69.7%	68%	85%
	Tahap pengembangan (di atas Seri B)	12%	27%	8.5%
	Late Stage (Mature, Exit, Public)	18%	4.5%	6%

Tabel 8 Riset sebelumnya mengenai jumlah wirausaha sosial di Indonesia

Sumber	Tahun	Metodologi	Estimasi	Limitasi pembelajaran
British Council, USAHA Social	2019	Asumsikan banyaknya representasi wirausaha sosial adalah 1.5% dalam jumlah total UMKM.	342,025 ¹⁰⁸	<ul style="list-style-type: none"> Definisi perusahaan sosial mencakup LSM dan bisnis sosial. Studi ini tidak memverifikasi apakah perusahaan tersebut memiliki karakteristik usaha sosial: niat berdampak, pengukuran dampak dan model laba.
BCG, The Art of Sustainable Giving	2015	<p>Model bisnis berbasis teknologi dan non-teknologi yang teridentifikasi menyampaikan tujuan sosial.</p> <p>Angka berasal dari data terbaik yang tersedia menggunakan proxy untuk angka aktual.</p>	1,400	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada analisis kuantitatif yang dilakukan untuk tujuan penelitian

Tabel 9 Jumlah estimasi wirausaha sosial di Indonesia

Penemuan		Asumsi
Tingkat keberhasilan pendanaan	1%	Asumsi: Tingkat rata-rata keberhasilan perusahaan yang didanai oleh investor institusional berdasarkan pengalaman ANGIN dan saran dari investor di Indonesia.
Jumlah total wirausaha sosial yang mendaftarkan diri pada pendanaan	8,800	Asumsi: Jumlah wirausaha sosial (91) yang telah didanai oleh investor mewakili sekitar 1% dari total pemohon (berdasarkan rata-rata industri).
Jumlah dalam % wirausaha sosial di Indonesia yang telah mendaftarkan untuk pendanaan	5%	Asumsi: 95% dari wirausaha sosial di Indonesia adalah swadana (self-funded) atau bootstrapping, serupa dengan kebanyakan UKM atau koperasi berdasarkan observasi.
Jumlah total wirausaha sosial di Indonesia (estimasi)	176,000	Jika 5% (9.100) dari wirausaha sosial di Indonesia didanai, maka ada sekitar 182.000 secara keseluruhan.

¹⁰⁸ "Millennials lead social enterprise surge in Indonesia - Pioneerpost." <https://www.pioneerpost.com/news-views/20181217/millennials-lead-social-enterprise-surge-indonesia#:~:text=It%20estimates%20there%20are%20more%20than%20342%2C000%20social%20enterprises%20in%20the%20region.&text=Unlike%20other%20countries%20in%20the,worked%20in%20the%20creative%20industries.> Accessed 27 July 2020.

Tabel 10 komitmen terhadap investasi lensa gender (GLI)

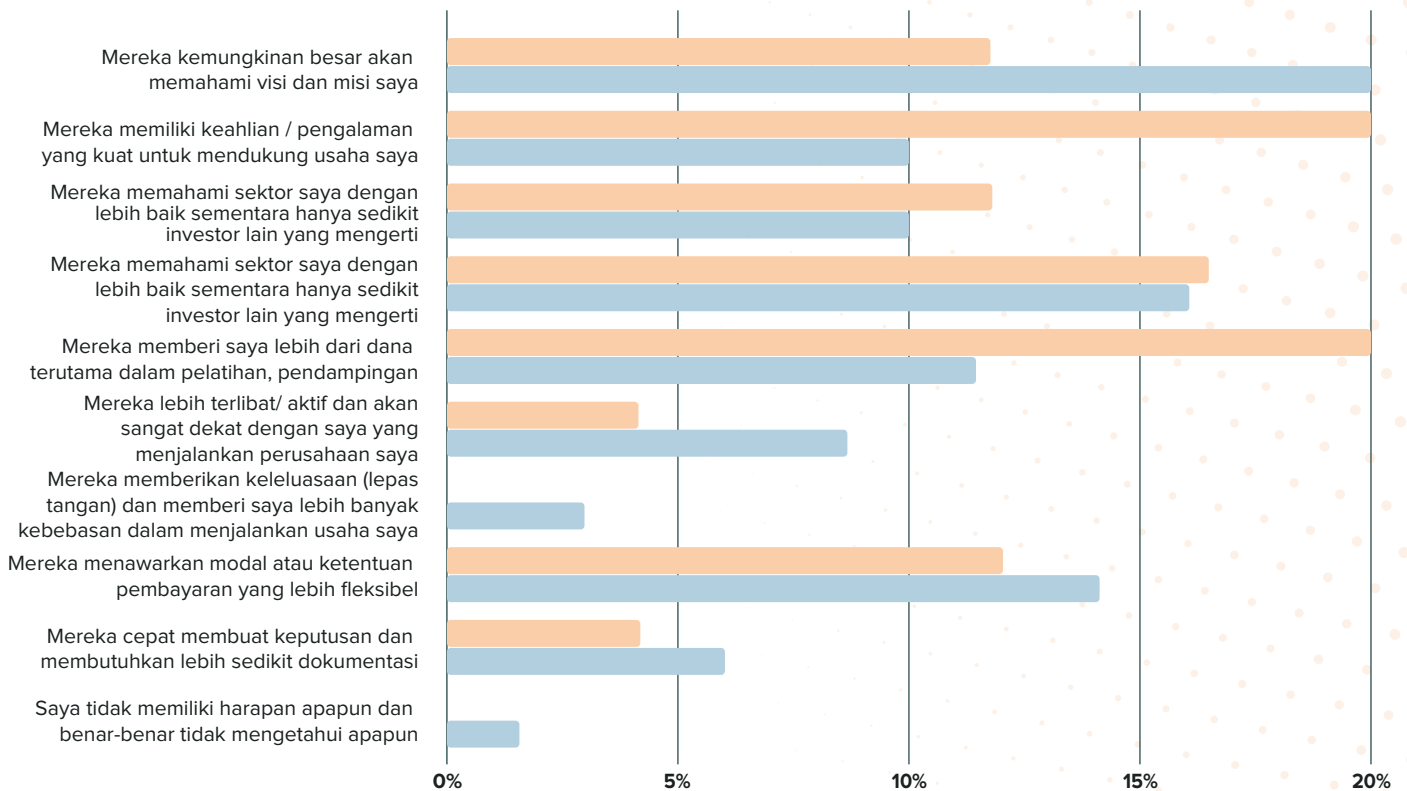
Tipe	Pengelola dana	Tambahan informasi mengenai GLI di 2019 dan selanjutnya
Investor berdampak (II)	Patamar Capital	Meluncurkan Beacon Fund senilai USD 50 juta yang menargetkan UKM yang dipimpin oleh perempuan di Asia Tenggara (mayoritas dari Indonesia) -Dukungan USAID dan DFAT.
	Bamboo Capital Partners	Saat ini sedang mengumpulkan dana sebesar USD 50 juta untuk Care Bamboo Impact Fund untuk investasi "Gender Just" di Asia Selatan & SEA (dimulai dengan Indonesia dan Kamboja).
	IIX	Saat ini sedang mengumpulkan dana untuk IIX Women's Livelihood Bond seri 3
	Moonshot Ventures	Saat ini sedang mengumpulkan dana untuk IWEF dalam kemitraan dengan YCAB Ventures, dan didukung oleh Investing in Women oleh DFAT Australia.
	ADB Ventures	Secara aktif mencari bisnis dengan dampak pemberdayaan gender.
Investor konvensional dengan cakupan dampak (MIE)	Teja Ventures	Dana Lensa Gender sebesar USD 10 juta yang menargetkan Asia Tenggara (berfokus pada Indonesia), Cina, dan India. Teja Ventures memandang lensa gender tidak hanya dari perspektif dampak tetapi juga sebagai pendorong untuk mengidentifikasi peluang investasi yang belum dimanfaatkan.
	Gobi Venture	Menjanjikan USD 50 juta untuk diinvestasikan pada perusahaan yang didirikan oleh perempuan pada tahun 2020 di seluruh pendanaan. Gobi juga melakukan penilaian kinerja lensa gender dalam portofolio global dana mereka dan menyoroti lensa gender / usaha yang dipimpin oleh perempuan dalam jalur kesepakatan

*Berdasarkan ulasan pers dan wawancara

Tabel 10 Ekspektasi pengusaha terhadap investor berdampak

Data dikumpulkan berdasarkan survey online

- Pengusaha yang berbasis di Jakarta
- Pengusaha yang berbasis di luar Jakarta





PT ANGIN UTAMA JAYA
ANGIN (Angel Investment Network Indonesia)
Gedung Wirausaha Lantai P5-Annex
Jl. H. R. Rasuna Said Kav.C5
Jakarta 12920
contact@angin.id

www.angin.id